

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN DISIPLIN SISWA  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
FIIQH (MTs N PAMULANG, TANGERANG SELATAN)**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh  
**NUR EFENDI**  
NIM:152520063

**PROGRAM STUDI:  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2020 M./1442 H.**

## ABSTRAK

Nur Efendi: (152520063) Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MTsN 1 Pamulang, Tangerang Selatan. 2019

Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur dari suatu keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Karena dengan prestasi peserta didik dapat dinilai bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Walaupun itu semua bukanlah sebuah jaminan akan prestasi semua siswa, akan tetapi kalau seorang guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat setidaknya guru tersebut sudah melaksanakan ketentuan yang diberlakukan. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Diantara kemampuan tersebut adalah kemampuan mengelola kelas dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Disamping itu disiplin siswa juga merupakan satu hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Pamulang, Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini penulis telah menemukan teori-teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang definisi dan konsep yang berkaitan dengan konsep pengelolaan kelas, konsep disiplin siswa serta konsep prestasi siswa. Dalam perumusan masalah ditemukan: 1). Seberapa besar pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Prestasi Belajar siswa. 2). Seberapa besar pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa. 3). Seberapa besar pengaruh antara pengelolaan kelas dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey, dengan teknik korelasi dan analisis regresi sederhana dan ganda. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden 144 responden pada MTs N Pamulang, Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi dan interview. Teknik analisis data yang digunakan model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan ganda.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas

dengan prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.1}$ ) sebesar 0,712 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan variabel prestasi siswa ( $Y$ ) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai  $r_{y.1}$  mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh  $R^2$  sebesar 0,507, yang berarti bahwa pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh sebesar 50,7 % terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 49,3% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 37,393 + 0,585X_1$ . Dengan demikian apabila pengaruh pengelolaan kelas ( $X_1$ ) naik satu unit skor maka prestasi siswa akan naik sebesar 37,98. *Kedua*; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi disiplin siswa dengan prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.1}$ ) sebesar 0,386 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel disiplin siswa ( $X_2$ ) dan variabel Prestasi siswa ( $Y$ ) memiliki korelasi linier positif yang lemah karena nilai  $r_{y.1}$  tidak mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh  $R^2$  sebesar 0,149, yang berarti bahwa Disiplin siswa dapat memberikan pengaruh sebesar 14,9 % terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 85,1 % ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 73,732 + 0,176X_2$ . Dengan demikian apabila pengaruh disiplin siswa ( $X_2$ ) naik satu unit skor maka prestasi siswa akan naik sebesar 73,90. *Ketiga*; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan disiplin siswa dengan prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $R_{y.1,2}$ ) sebesar 0,741 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ), disiplin siswa ( $X_2$ ) dan variabel prestasi siswa ( $Y$ ) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai  $r_{y.1}$  mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh  $R^2$  sebesar 0,550, yang berarti bahwa pengelolaan kelas dan disiplin siswa dapat memberikan pengaruh sebesar 55 % secara bersama-sama terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 45 % ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 34,126 + 0,538X_1 + 0,098X_2$ . Dengan demikian apabila pengaruh pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan disiplin siswa ( $X_2$ ) naik satu unit skor secara bersama-sama maka prestasi siswa ( $Y$ ) akan naik sebesar 34,76.

**Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Disiplin Siswa, Prestasi Siswa**

## ABSTRACT

### ABSTRACT

Nur Efendi: (152520063) The Effect of Classroom Management and Student Discipline on Student Achievement in Fiqh Lessons at MTsN 1 Pamulang, South Tangerang. 2019

Student achievement is a measure of a teacher's success in providing learning in class. Because the student's achievement can be assessed that the teacher in carrying out learning in class is in accordance with the guidelines and plans that have been made previously. Even though all of this is not a guarantee of the achievement of all students, if a teacher has carried out his learning activities according to the plans and strategies that have been made, at least the teacher has implemented the applicable provisions. The low student achievement is caused by many factors, one of these factors is the low ability of teachers to manage the teaching and learning process. Among these abilities is the ability to manage the class and use the class as a means of supporting teaching and learning activities. Besides, student discipline is also very important in learning, one of which is to improve student achievement.

This study aims to determine whether there is an influence between classroom management and student discipline on student achievement in fiqh subjects at MTsN 1 Pamulang, South Tangerang. In this study the authors have found theories to gain a deeper understanding of the definitions and concepts related to the concept of classroom management, the concept of student discipline and the concept of student achievement. In the formulation of the problem found: 1). How big is the effect of classroom management on student learning achievement. 2). How big is the influence of student discipline on student achievement. 3). How much influence is there between classroom management and discipline on student achievement.

In this study, researchers used a survey method, with correlation techniques and simple and multiple regression analysis. Sampling was used by using saturated samples, with the number of respondents 144 respondents at MTs N Pamulang, South Tangerang. The data collection techniques used questionnaires, tests, observation, documentation and interviews. The data analysis technique used is descriptive analysis model, correlation coefficient, simple and multiple regression analysis.

The results of this study indicate that First; There is a positive and significant influence between class management and student achievement at MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. This can be indicated by the value of the correlation coefficient or the power of influence ( $r_{y.1}$ ) of 0.712 at the level of confidence  $\alpha = 0.01$  which means that the data pair of class

management variables (X1) and student achievement variables (Y) have a strong positive linear correlation because the value of  $r_{y.1}$  is close to +1 (positive one), the coefficient of determination or the magnitude of the influence of R square is 0.507, which means that class management can have an effect of 50.7% on student achievement and the remaining 49.3% is determined by other factors. . The equation of the regression line  $\hat{Y} = 37.393 + 0.585X_1$ . Thus, if the effect of class management (X1) increases by one unit score, then student achievement will increase by 37.98. Second; There is a positive and significant influence between the condition of student discipline and student achievement at MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. This can be indicated by the value of the correlation coefficient or the power of influence ( $r_{y.1}$ ) of 0.386 on the confidence level  $\alpha = 0.01$  which means that the student discipline variable data pair (X2) and the student achievement variable (Y) have a weak positive linear correlation because the value of  $r_{y.1}$  is not close to +1 (positive one), the coefficient of determination or the magnitude of the influence of R square is 0.149, which means that student discipline can have an effect of 14.9% on student achievement and the remaining 85.1% is determined by other factors. Equation of the regression line  $\hat{Y} = 73.732 + 0.176X_2$ . Thus if the effect of student discipline (X2) increases by one unit score, student achievement will increase by 73.90. Third; There is a positive and significant influence between classroom management and student discipline with student achievement at MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. This can be indicated by the value of the correlation coefficient or the power of influence ( $R_{y.1.2}$ ) of 0.741 at the level of confidence  $\alpha = 0.01$  which means that the data pair of class management variables (X1), student discipline (X2) and student achievement variables (Y) have Strong positive linear correlation because the value of  $r_{y.1}$  is close to +1 (positive one), the coefficient of determination or the magnitude of the influence of R square is 0.550, which means that classroom management and student discipline can have an effect of 55% simultaneously on student achievement. and the remaining 45% is determined by other factors. The equation of the regression line  $\hat{Y} = 34,126 + 0,538X_1 + 0,098X_2$ . Thus if the influence of classroom management (X1) and student discipline (X2) rises one unit score together, student achievement (Y) will increase by 34,76.

Keywords: Classroom Management, Student Discipline, Student Achievement

## المخلص

نور أفندي: (١٥٢٥٢٠٠٦٣)

تأثير إدارة الفصول الدراسية للطلاب والانضباط على تحصيل الطلاب في الفقه في  
MTsN 1 بامولانج ، تانجيرانج سيلاتان. ٢٠١٩

يعد تحصيل الطلاب معيارًا لنجاح المعلم في توفير التعلم في الفصل. لأنه يمكن تقييم إنجازات الطلاب أن المعلم في إجراء التعلم في الفصل يتوافق مع الإرشادات والخطط التي تم وضعها سابقًا. على الرغم من أن كل هذا ليس ضمانًا لإنجاز جميع الطلاب ، ولكن إذا كان المعلم قد نفذ أنشطة تعليمية وفقًا للخطط والاستراتيجيات التي وضعت على الأقل ، فقد نفذ المعلم الأحكام المعمول بها. ينجم انخفاض تحصيل الطلاب عن العديد من العوامل ، أحد هذه العوامل هو انخفاض قدرة المعلمين على إدارة عملية التعليم والتعلم. من بين هذه القدرات القدرة على إدارة الفصول واستخدام الفصل كوسيلة لدعم أنشطة التعليم والتعلم. إلى جانب هذا الانضباط الطلابي هو أيضا شيء مهم جدا في التعلم واحدة منها لتحسين التحصيل الدراسي للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى إيجاد تأثير إدارة الفصل والانضباط على تحصيل الطلاب في المواد الفقهية في MTsN 1 Pamulang ، جنوب تانجيرانج. في هذه الدراسة ، وجد المؤلفون نظريات لاكتساب فهم أعمق للتعريف والمفاهيم المتعلقة بمفاهيم إدارة الفصل ، ومفهوم الانضباط الطلابي ، ومفهوم تحصيل الطلاب. في صياغة المشكلة وجدت: (١). ما مدى تأثير إدارة الفصل على تحصيل الطلاب. (٢). ما مدى تأثير انضباط الطلاب على تحصيل الطلاب. (٣). ما مدى التأثير بين إدارة الفصل والانضباط على تحصيل الطلاب.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون طريقة المسح ، مع تقنيات الارتباط وتحليل الانحدار البسيط والمتعدد. تم استخدام أخذ العينات باستخدام عينة مشبعة ، مع ١٤٤ من المشاركين في N Pamulang MTs ، جنوب تانجيرانج. تقنيات جمع البيانات باستخدام

الاستبيانات والاختبارات والملاحظات والوثائق والمقابلات. تستخدم تقنيات تحليل البيانات نماذج التحليل الوصفي ومعاملات الارتباط وتحليل الانحدار البسيط والمتعدد. نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن أولاً ؛ هناك تأثير إيجابي وهام بين إدارة الفصل وإنجاز الطلاب في MTsN 1 Pamulang ، Kota Tangerang Selatan. يمكن الإشارة إلى ذلك من خلال قيمة معامل الارتباط أو قوة التأثير (ry.1) من ٠.٧١٢ عند مستوى الثقة  $\alpha = 0.01$  مما يعني أن متغيرات إدارة الفصل (X1) ومتغيرات تحصيل الطالب (Y) لها ارتباط خطي إيجابي قوي لأنهما تقترب قيمة ry.1 من +١ (إيجابي واحد) ، ويكون معامل التحديد أو حجم تأثير R square 0.507 ، مما يعني أن إدارة الفصل يمكن أن يكون لها تأثير بنسبة ٥٠.٧٪ على تحصيل الطالب ، ويتم تحديد نسبة ٤٩.٣٪ المتبقية بواسطة عوامل أخرى. . معادلة خط الانحدار  $\hat{Y} = 37.393 + 0.585X1$  وبالتالي ، إذا زاد تأثير إدارة الفصل (X1) بمقدار درجة وحدة واحدة ، سيزداد تحصيل الطلاب بمقدار ٣٧.٩٨. ثانياً؛ هناك تأثير إيجابي وهام بين حالة انضباط الطلاب وإنجاز الطلاب في MTsN 1 Pamulang ، كوتا تانجيرانج سيلاتان. يمكن الإشارة إلى ذلك من خلال قيمة معامل الارتباط أو قوة التأثير (ry.1) من ٠.٣٨٦ على مستوى الثقة  $\alpha = 0.01$  مما يعني أن زوج بيانات متغير انضباط الطالب (X2) ومتغير تحصيل الطالب (Y) لديهما ارتباط خطي إيجابي ضعيف لأن قيمة ry.1 ليست قريبة من +١ (موجب واحد) ، ومعامل التحديد أو حجم تأثير مربع R هو ٠.١٤٩ ، مما يعني أن تأديب الطالب يمكن أن يكون له تأثير ١٤.٩٪ على تحصيل الطالب ويتم تحديد ٨٥.١٪ المتبقية بواسطة عوامل أخرى. معادلة خط الانحدار  $\hat{Y} = 73.732 + 0.176X2$  وبالتالي إذا زاد تأثير تأديب الطالب (X2) بمقدار درجة وحدة واحدة ، سيزداد تحصيل الطالب بمقدار ٧٣.٩٠. الثالث؛ هناك تأثير إيجابي وهام بين إدارة الفصل الدراسي وانضباط الطلاب مع تحصيل الطلاب في MTsN 1 Pamulang ، كوتا تانجيرانج سيلاتان. يمكن الإشارة إلى ذلك من خلال قيمة معامل الارتباط أو قوة التأثير (Ry.1.2) من ٠.٧٤١ عند مستوى الثقة  $\alpha = 0.01$  مما يعني أن متغيرات إدارة الفصل (X1) وانضباط الطالب (X2) ومتغيرات تحصيل

الطالب (Y) لها ارتباط خطي موجب قوي لأن قيمة  $r_{y.1}$  قريبة من +1 (إيجابي واحد) ، ومعامل التحديد أو حجم تأثير R square هو 0.50 ، مما يعني أن إدارة الفصل وانضباط الطالب يمكن أن يكون لهما تأثير 50٪ في وقت واحد على تحصيل الطالب. ويتم تحديد نسبة 45٪ المتبقية من خلال عوامل أخرى. معادلة خط الانحدار  $\hat{Y} = 34 + 0.126X1 + 0.0538X2$  ، وبالتالي ، إذا زاد تأثير إدارة الفصل الدراسي (X1) وانضباط الطلاب (X2) مقدار درجة وحدة واحدة معًا ، فإن تحصيل الطالب (Y) سيزداد بمقدار 34.76.

الكلمات المفتاحية: إدارة الفصل الدراسي ، انضباط الطالب ، إنجازات الطالب



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : Nur Efendi  
NIM : 152520063  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, Juli 2020  
Yang membuat pernyataan,



Nur Efendi



## TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

### Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan)

#### TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Studi Strata Dua untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:

Nur Efendi  
NIM:152520063

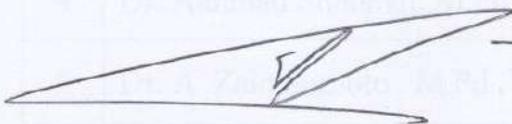
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Jakarta, Maret 2020

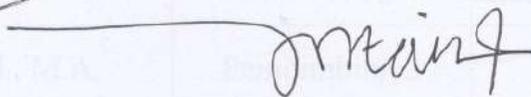
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

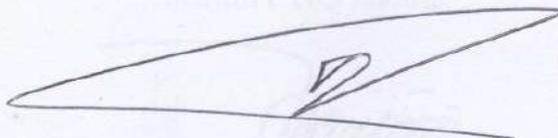


Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd., M.A.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I



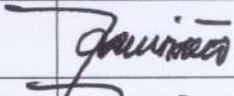
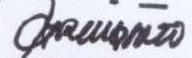
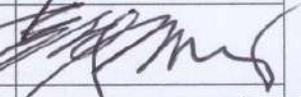
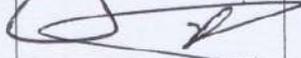
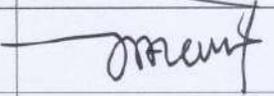
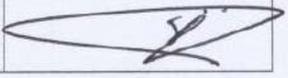
## TANDA PENGESAHAN PENGUJI

### Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan)

Disusun oleh:

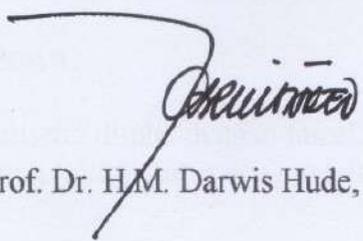
Nama : Nur Efendi  
NIM : 152520063  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan)

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal: 28 Juli 2020

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof.Dr.H.M.Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof.Dr.H.M.Darwis Hude, M.Si.	Penguji 1	
3	Dr. Farizal MS, M.M.	Penguji 2	
4	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Pembimbing 1	
5	Dr. A. Zain Sarnoto, M.Pd., M.A.	Pembimbing 2	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitra/Sekretaris	

Jakarta, 29 Juli 2020

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta

  
Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Lambang Huruf

Nomor	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		Non Lambang
2	ب	B	
3	ت	T	
4	ث	Ts	
5	ج	J	
6	ح	h	
7	خ	Kh	
8	د	D	
9	ذ	Dz	
10	ر	R	
11	ز	Z	
12	س	S	
13	ش	Sy	
14	ص	Sh	
15	ض	Dh	
16	ط	Th	
17	ظ	Zh	
18	ع	'	Dengan disertai huruf vocal a/i/u
19	غ	G	
20	ف	F	
21	ق	Q	
22	ك	K	
23	ل	L	
24	م	M	
25	ن	N	
26	و	W	
27	ه	H	
27	ء	A	
29	ي	Y	

### B. Ketentuan Lainnya

1. Huruf ber-*tasydid* ditulis dengan huruf rangkap
2. Vokal panjang (*mad*) diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Huruf berharakat *fathah* ditulis dengan ā
  - b. Huruf berharakat *dhammah* ditulis dengan ū
  - c. Huruf berharakat *kasrah* ditulis dengan ī
3. Al-Ta'rif ( ال ) bila diikuti dengan huruf qamariyah, maka ditulis dengan al. seperti ( الكتاب ) ditulis *al-Kitāb*. Apabila diikuti dengan huruf *syamsiyyah*, maka huruf *lam* ditulis dengan huruf yang mengikutinya, seperti ( الشمول ) ditulis *As-Syumūl*.
4. Ta Marbutah ( ة / ة ) ditulis dengan ketentuan berikut:
- a. Apabila diakhir kata, maka ditulis *h*, contoh ( شجرة ) ditulis *syajarah*.
  - b. Apabila di tengah susunan kalimat, maka ditulis *t*, contoh ( شجرة الزقوم ) ditulis *Syajarat az-Zaqqum*.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. Selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi MPI
4. Dosen Pembimbing Tesis: Dr. Ahmad Shunhaji, M.Pd.I dan Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd., M.A. yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

7. Segecap Civitas MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.
8. Kepada Keluargaku, bapak serta adik-adiku terima kasih untuk motivasi, do'a dan dukungan kalian dalam pembuatan tesis ini.
9. Untuk Istri tercinta pendamping hidupku Nini Marlina, S.Pd, M.H dan Ananda Hafidz Naufal Mubarak yang selalu memberikan motivasi, Do'a dan selalu mengingatkan penulis.
10. Rekan-rekan di Institut PTIQ angkatan 2017 khususnya kelas C yang memberikan support ke penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda, kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT juaah penulis serahkan segalanya dalam mengharapka keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.

Jakarta, 13 Maret 2020

Nur Efendi

## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	xi
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	xiii
Halaman Pengesahan Penguji .....	xv
Pedoman Transliterasi .....	xvii
Kata Pengantar.....	xix
Daftar Isi.....	xxi
Daftar Tabel.....	xxv
Daftar Gambar.....	xxvii
Daftar Lampiran .....	xxix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. Prestasi Belajar Siswa pada Mapel Fiqih .....	15

a. Pengertian Prestasi belajar siswa pada Mapel Fiqih ....	15
b. Indikator prestasi belajar .....	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	21
2. Pengelolaan Kelas .....	26
a. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	26
b. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	28
c. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan Kelas .....	30
d. Masalah-masalah dalam pengelolaan Kelas .....	31
e. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas .....	33
f. Pengelolaan kelas yang efektif .....	37
3. Disiplin Siswa .....	38
a. Pengertian Disiplin .....	38
1. Pengertian disiplin dalam perspektif Pendidikan ....	38
2. Pengertian disiplin dalam perspektif agama islam ..	43
b. Tujuan Disiplin Siswa .....	47
c. Macam-macam disiplin .....	48
d. Fungsi Disiplin Siswa .....	49
e. Pentingnya disiplin .....	50
f. Cara Meningkatkan Disiplin .....	50
g. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa .....	52
B. Penelitian yang relevan .....	55
C. Asumsi, paradigma, dan kerangka penelitian .....	57
1. Asumsi dan Paradigma .....	57
2. Kerangka Penelitian .....	58
D. Hipotesis .....	59

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Populasi dan Sampel .....	61
1. Populasi .....	61
2. Sampel .....	63
3. Teknik dan Cara Pengambilan Sampel .....	64
B. Sifat Data .....	67
C. Variable penelitian dan Skala Pengukuran .....	68
D. Instrument Data .....	69
E. Jenis Data .....	81
F. Sumber Data .....	81
G. Teknik pengumpulan Data .....	82
H. Teknik Analisa Data .....	83
I. Waktu dan Tempat Penelitian .....	92
J. Jadwal Penelitian .....	93

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Tinjauan Umum dan Objek Penelitian.....	95
1. Sejarah Berdirinya MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.....	95
2. Identitas Sekolah/Madrasah .....	97
3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan .....	97
4. Struktur Organisasi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.....	98
5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan MTsN 1 Kota Tangerang Selatan .....	99
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Tangerang Selatan .....	100
B. Analisis Butir dan hasil penelitian .....	101
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	130
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	137
E. Uji Hepotesis Penelitian.....	147
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	152

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	157
B. Implikasi hasil penelitian .....	158
C. Saran .....	159

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	161
-----------------------------	-----

## **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses belajar. Berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil dari proses itu sendiri melalui berbagai penilaian, salah satu penilaian untuk mengukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran yaitu dengan melihat prestasi belajar.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM), karena pendidikan adalah wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat di peroleh manusia yang produktif. Melalui pendidikan maka manusia bisa merubah keadaan yang dimilikinya sesuai dengan potensi dan perkembangannya. Dengan pendidikanlah maka manusia bisa merubah kehidupannya sesuai dengan produktivitas masing-masing yang dimilikinya.

Peserta didik adalah generasi Bangsa dan Negara yang akan datang. Maju mundurnya suatu Negara tergantung dari baik atau tidaknya

generasi penerusnya. Kalau generasi penerus Bangsa dan Negara ini berpendidikan, maka akan majulah Negara. Tetapi sebaliknya, kalau generasi penerusnya tidak berpendidikan maka rusaklah Negara tersebut.

Prestasi belajar siswa yang baik akan sangat menentukan kehidupan Bangsa di kemudian hari. Karena keberhasilan suatu Bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam saja, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Prestasi adalah merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang di apai atau diperoleh seseorang setelah ia melakukan suatu kegiatan. Prestasi yang dicapai dalam belajar oleh seorang siswa merupakan suatu keberhasilan setelah menempuh pembelajaran yang diaplikasikan dengan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan sikap.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.<sup>1</sup> Jadi prestasi merupakan sesuatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui proses kegiatan yang telah ia lakukan.

Prestasi siswa merupakan salah satu tolak ukur dari suatu keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran dikelas. Karena dengan prestasi peserta didik dapat dinilai bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Walaupun itu semua bukanlah sebuah jaminan akan prestasi semua siswa, akan tetapi kalau seorang guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat setidaknya guru tersebut sudah melaksanakan ketentuan yang diberlakukan. Hanya saja dalam memacu prestasi anak guru harus punya strategi agar dalam pembelajarannya dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik. Salah satu cara dan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif yaitu dengan melakkukan pengelolaan kelas.

Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 23

dan memanfaatkan kelas sebagai sarana pendukung pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kegiatan pembelajaran tanpa didasari dengan pengelolaan kelas, maka tidak akan tercapai suatu kelas yang kondusif. Bagaimanapun juga kelas merupakan sebuah komunitas yang didalamnya banyak berbagai macam karakter, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang karakternya keras, pendiam, pemalu, suka bikin gaduh, dan lain sebagainya. Dari karakter yang berbeda-beda itulah seorang guru didalam proses pembelajarannya harus pandai dalam merangkai itu semua agar yang suka membuat gaduh menjadi tenang, yang pemalu menjadi berani dan pendiam berani bertanya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwasanya pengelolaan kelas itu harus meliputi:

1. Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
2. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
3. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
4. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
5. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
7. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi;
8. Guru menghargai pendapat peserta didik;
9. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
10. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
11. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta mengembalikannya

---

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, [files.wordpress.com/.../01-permendiknas-no-41-tahun-2007-standar-proses-edit.doc](http://files.wordpress.com/.../01-permendiknas-no-41-tahun-2007-standar-proses-edit.doc) - Tanggal 09-11-2010.

bila terjadi gangguan atau hambatan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dengan istilah yang lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal agar terjadinya proses belajar mengajar yang termasuk ke dalam hal ini misalnya, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian didalam kelas, pemberian hadiah bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, atau menetapkan norma kelompok yang produktif.

Dalam melakukan Pengelolaan kelas tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, kemudian dengan pengelolaan kelas hasilnya sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual di dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut harus bisa memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan baik, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional sikap serta apresiasi para siswa.

Kondisi seperti yang dijelaskan diatas, akan tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pembelajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, merupakan syarat keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Akan tetapi sebaliknya jika seorang guru tidak bisa mengatur dan membangun hubungan yang baik dengan siswa serta tidak bisa mengendalikan suasana kelas, maka pengelolaan kelas tidak akan tercipta dan terbentuk, justru yang terjadi didalam kelas itu sendiri adalah kegaduhan dan kekacauan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang mutlak supaya tercipta proses belajar mengajar yang kondusif dan efisien.

Pengelolaan kelas ini memberikan gambaran bahwa kegiatan proses belajar mengajar harus mempunyai arah dan tujuan serta penanggung jawab yang jelas. Artinya kalau dilihat dari komponen yang berkaitan dengan pembelajaran pada institusi sekolah itu sendiri, memberikan gambaran yang jelas bahwa kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, kejelasan kedudukan guru untuk menentukan, mendesain pembelajaran dan mengorganisir kelas, alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar didalam kelas itu sendiri. Keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam mengelola kelas merupakan langkah awal untuk meraih keberhasilan siswa, yaitu meraih prestasi belajar yang baik. Begitu juga

Sebaliknya kegagalan seorang guru dalam mengelola kelas pertanda ketidakakuratan dan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran tersebut. Maka dari itu agar bisa mencapai suatu keberhasilan dalam mengelola kelas hendaknya semua komponen yang ada didalam sekolah tersebut harus menciptakan kerjasama yang baik pula. Dengan memberikan dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, suatu pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun fasilitas. Tanpa pengelolaan dan pengaturan yang efektif, maka proses belajar terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencera (memarahi) siswa yang mengganggu selama pelajaran. Jadi, pengaturan atau pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat utama untuk mengajar yang efektif.

Selain pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajarannya, guru juga harus menekankan sikap disiplin kepada siswa. Dengan penekanan sikap disiplin kepada siswa maka dalam setiap pembelajarannya akan mudah dilaksanakan. Siswa akan terbiasa tertib, nurut dengan intruksi guru serta mudah dikendalikan. Pembiasaan sikap disiplin kepada siswa bisa berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran akan efektif, sehingga peserta didik akan mudah mencerna dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dikelas. Ketika siswa dapat memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh gurunya, maka siswa dapat mencapai prestasi didalam proses pembelajarannya.

Gerakan Disiplin Nasional dalam kapasitasnya sebagai sebuah gerakan, berusaha untuk memobilisir segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak. Salah satu potensi yang mahal adalah kualitas sumber daya manusia yang masih terlalu heterogen dalam menegakkan disiplin, maka jika GDN tercapai secara serempak dan menyeluruh dalam segala kehidupan, bangsa kita tidak hanya akan maju dalam aspek tertentu, tetapi hampir pasti aspek-aspek secara integral akan memberi bukti hasil kerja keras, sehingga tercipta budaya bersih, dan budaya kerja atau budaya belajar secara optimal.

Dalam hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak yang sedini mungkin akan dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap yang selalu disiplin baik pada diri anak didik atau pada guru, tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif sehingga akan dapat menciptakan hasil yang optimal.

Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan,

norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Masih kurangnya kepedulian guru dalam mengatur dan mengelola kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga kelas serasa kurang harmonis untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Tidak jarang guru yang asyik menjelaskan didepan, akan tetapi siswa dibelakang ada yang bermain sendiri, tidur, ngobrol dengan teman bangkunya, bahkan saling ejek mengejek satu sama lain. Kondisi seperti inilah yang menjadi perhatian khusus oleh pimpinan sekolah, yang dianggap menjadi salah satu factor pemicu rendahnya prestasi siswa. Selain itu adalah masih rendahnya kepedulian guru dalam mendisiplinkan siswa didalam kelas sehingga yang terjadi adalah tidak maksimalnya kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan tidak adanya pendisiplinan terhadap siswa, akibatnya yang terjadi tidak sedikit siswa yang lalu lalang keluar masuk kelas, masuk kelas semaunya sendiri, bergantian izin ke toilet, membuang sampah dan lain sebagainya. Ini merupakan bukti bahwa dalam kelas tersebut disiplin siswa tidak terjadi, dan kurang mendapatkan perhatian oleh guru yang mengajar dikelas tersebut.

Peran guru dalam pandangan kepala sekolah pun masih sangat kurang dalam mengantarkan siswa untuk meningkatkan prestasinya, guru berperan hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa memperdulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala. Karena dalam dunia pendidikan peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebanyakan siswa yang naik kelas pada dasarnya tidak murni atas nilai sendiri yang diperolehnya, melainkan dengan nilai katrolan atau ditambahkan, jadi tidak sesuai atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar, kemudian untuk semua siswa ditambah dengan nilai yang sama agar mencapai standar yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang kurang disiplin, baik disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar maupaun menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh gurunya, khususnya pada pelajaran Fiqih

maupun disiplin di luar jam pelajaran.

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dikelas. Berhasil atau tidaknya suatu kelas banyak ditentukan oleh profesionalisme seorang guru. Selain itu, guru juga memegang tugas yang sangat penting yaitu mengatur kehidupan kelas. Bagaimanapun suasana kehidupan didalam kelas merupakan hasil kerja seorang guru, iklim pembelajaran yang kondusif di kelas, siswa tekun belajar atau sebaliknya merupakan hasil rekayasa dan pemikiran seorang guru.

Menurut Oemar Hamalik, Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.<sup>3</sup> Dengan fungsi dan peran yang sangat strategis itulah guru diharapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas harus betul-betul melaksanakan fungsinya dengan baik demi kualitas anak-anak bangsa. Dengan melaksanakan fungsi sebagai pendidik yang baik, maka akan terciptalah kualitas atau mutu pendidikan terhadap anak.

Menurut Ahmad Sabri, guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan “suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan”.<sup>4</sup> Senada dengan Ahmad Sabri, Uzer Usman juga berpendapat bahwa Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>5</sup> Maka dari itu, dengan sangat berperannya seorang guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas, maka guru harus betul-betul memiliki kemampuan yang baik agar bisa menciptakan suasana kelas ramah dan menyenangkan untuk belajar siswa.

Aktivitas guru saat mengajar di kelas dapat dipilih menjadi dua, yaitu mengelola pengajaran (aktivitas instruksional) dan mengelola kelas (aktivitas non-instruksional). Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan mengajar itu sendiri yang melibatkan materi, metode, media, dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk

---

<sup>3</sup>Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 49-50.

<sup>4</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010, hal. 65.

<sup>5</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 21.

menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan baik dan tentunya memberikan hasil yang optimal.

Dua aktivitas tersebut di atas pada dasarnya saling terkait sama lain. Artinya, aktivitas instruksional tidak mungkin berjalan tanpa memperhitungkan aktivitas non-instruksional. Demikian pula, pelaksanaan aktivitas non-instruksional dilakukan dalam rangka pelaksanaan aktivitas instruksional. Namun, itu tidak berarti bahwa masalah-masalah yang muncul dari masing-masing lantas dicampuradukkan. Masalah intruksional harus dipecahkan dengan cara-cara intruksional. Demikian pula non-instruksional harus dipecahkan dengan cara-cara non-instruksional. Pelajar yang sering mengganggu jalannya proses belajar-mengajar, enggan masuk kelas karena tidak diterima oleh kelompok, dan lain-lain di luar aktivitas intruksional merupakan masalah non-instruksional. Tidak tepat kalau seperti membuat pelajaran menjadi menarik dan mengurangi nilai rapot, tetapi hendaknya di pecahkan, apabila pelajar tidak tertarik pada pelajaran Fiqih, hendaknya masalah ini tidak dipecahkan dengan menciptakan hubungan interpersonal yang lebih akrab, tetapi dengan mencari jalan agar penyajian pelajar itu menjadi lebih mudah dicerna oleh pelajar.

Didalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>6</sup> Kiranya sangat jelas bahwasannya tugas guru selain mendidik dan mengajar juga mengarahkan, tentunya mengarahkan terhadap anak-anak ketika pada saat proses belajar mengajar agar tidak gaduh, ramai dan membuat kekacauan didalam kelas.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajar yang efektif, pengelolaam kelas menunjukkan kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik ) maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas di sini mencangkup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar-mengajar yang tepat.

Didalam bukunya, Comi Semiawan dan Tangyong AF dkk menjelaskan bahwa Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru

---

<sup>6</sup>Undang-Undang RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, hal. 2.

memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.<sup>7</sup> Jadi sangat jelas lah bahwa guru dalam perannya sebagai pengelolaan kelas, tempat lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar menjadi terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Dengan lingkungan yang diatur dan diawasi maka kegiatan proses belajar didalam kelas akan lebih mudah dan teratur.

Meskipun pengelolaan kelas berkedudukan penting seperti dijelaskan di atas, namun banyak aspek pengelolaan kelas yang diabaikan guru. Sehingga hal itu mempunyai implikasi negatif terhadap proses belajar siswa baik dari segi menurutnya motivasi belajar, menurunnya kedisiplinan murid, serta hal-hal yang tidak diharapkan. Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya, bahwa Proses belajar-mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah yang bersangkutan, akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Murid sebagai yang dididik;
- 3) Alat- alat yang dipakai,
- 4) Situasi dalam dan lingkungan kelas;
- 5) Kelas itu sendiri;
- 6) Dan lain-lain yang sewaktu-waktu terjadi”.<sup>8</sup>

Pengelolaan kelas lebih lanjut menurut Abudin Nata, bukan hanya mencakup kemampuan guru menciptakan dan mengendalikan keadaan kelas yang tertib, aman dan tenang, melainkan mencakup pula kegiatan perencanaan pengad-ministrasian, pengaturan, penataan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kelas yang terdapat diseluruh kelas yang terdapat dalam lingkungan lembaga pendidikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, penggunaannya dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya dilihat dari sisi ketenangan, ketertiban dan keamanan saja akan tetapi juga bagaimana cara guru dalam mengatur dan

---

<sup>7</sup>Conny Semiawan, A.F. Tangyong, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985, hal. 63.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, hal. 63.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hal. 341.

menata sebuah kelas, mencatat kejadian didalam kelas, serta mengawasi setiap kegiatan siswa didalam kelas itu sendiri.

Usaha pembelajaran dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila:

1. Diketahui secara cepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran.
2. Dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran.
3. Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.<sup>10</sup>

Pengelolaan kelas adalah “inti dari suatu organisasi yang efektif. Seorang manager yang efektif adalah seseorang yang mengoordinasi dan menyusun kegiatan untuk menemukan kegiatan tujuan dan sasaran khusus”.<sup>11</sup> Dalam perannya sebagai pengelola kelas, “guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan memacu siswa untuk belajar, memberikan rasa ramah dan kepuasan dalam mencapai tujuan”.<sup>12</sup> Dalam melaksanakan perannya melakukan pengelolaan kelas seorang guru betul-betul harus bisa mengordinasikan dan menyusun dalam merencanakan suatu kegiatan dengan baik agar dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan, ramah, serta membuat siswa menjadi betah didalam kelas supaya tercapai pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Pengertian di atas menunjukkan adanya beberapa variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni:

1. Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar.
2. Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar.
3. Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan
4. Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.<sup>13</sup>

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari

<sup>10</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011, hal. 36.

<sup>11</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2006, hal. 263.

<sup>12</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010, hal. 69.

<sup>13</sup>Pupuh Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, ... hal. 103.

berbagai pendekatan pengelolaan kelas dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik.<sup>14</sup>

Dalam sebuah kelas yang menekankan otonomi siswa, biasanya para siswa percaya bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru penting, walaupun mungkin tampak tidak menyenangkan. Sebaliknya sebuah kelas yang terlalu memberikan kontrol terhadap anggotanya akan menyebabkan siswa hanya melaksanakan tugas-tugas pokok mereka saja. Dan oleh sebab itu pengelolaan kelas seorang guru harus menerapkan manajemen berbasis kerja sama atau manajemen kooperatif. Melalui manajemen kooperatif ini diharapkan akan terjadinya hubungan dan interaksi harmonis antara anggota kelas, sehingga akan terjamin terbentuknya suatu tim yang kompak dan saling membantu.

“Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi berbagai hal meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor”.<sup>15</sup> Dengan banyaknya peranan guru dalam proses belajar mengajar, maka sebagai guru tugas pokoknya bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu dan pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pengawas terhadap anak-anak, memberikan semangat, sebagai pembimbing, sebagai perencana dalam suksesnya pembelajaran, sebagai pengatur kelas, dan memimpin segala sesuatu yang akan dikerjakan didalam kelas. Dengan demikian, dalam proses belajar-mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut agar memiliki kemampuan untuk *manage* atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa di kelas, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Bukan tidak mungkin ketika sudah tercipta pengelolaan kelas yang baik kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan hasil yang baik pula, walaupun itu semua kembali lagi kepada kemampuan siswa itu sendiri, akan tetapi kalau seorang guru sudah melaksanakan sesuai dengan perannya kemungkinan besar bisa berdampak terhadap prestasi siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas, pengelolaan kelas dan disiplin siswa akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, demikian juga dapat mempengaruhi kualitas atau tidaknya pendidikan

---

<sup>14</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 123.

<sup>15</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, ...*, hal. 9.

yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pemikiran latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk menggali dan meneliti lebih dalam lagi keterkaitan antara aspek pengelolaan kelas dan aspek disiplin siswa terhadap prestasi siswa dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH (MTs N 1 PAMULANG, KOTA TANGERANG SELATAN)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang belum efektif dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Belum tercapainya suasa yang kondusif didalam kelas dalam proses pembelajaran.
3. Kurang optimalnya guru dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga disiplin siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran.
4. Prestasi belajar siswa tidak akan tercapai kalau dalam proses belajar mengajar tidak kondusif dan tidak disiplin.

## **C. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang dimaksud adalah penataan kelas, ruangan, papan tulis, tempat duduk pada saat proses pembelajaran.
2. Disiplin siswa yang dimaksud adalah mentaati peraturan dan ketentuan yang dibuat oleh sekolah dan guru didalam kelas.
3. Prestasi disini adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang diambil dari nilai rapot.
4. Pengelolaan yang masih belum maksimal dilakukan oleh guru.
5. Kurang optimalnya kondisi pembelajaran didalam kelas sehingga tidak kondusif.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap Prestasi Belajar siswa.
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, tujuan adalah hal terpenting untuk diketahui agar jelas arahnya, sehingga pencapaiannya sesuai dengan yang diharapkan. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Prestasi Belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru ketika mengajar di kelas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi pembaca terutama bagi lembaga pendidikan.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi stakeholder lembaga pendidikan.
4. Untuk menambah pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang relevan, terutama ilmu pengetahuan dalam bidang pengelolaan kelas oleh guru.
5. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi bagi penulis karya-karya ilmiah, khususnya bagi yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran dari penyusunan Laporan Tesis dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami seluruh isi Laporan Tesis yang akan disajikan. Dari Laporan Tesis ini penulis menggambarkan sistematika penulisan Tesis yang disusun dengan sistematika sebagai berikut.

##### **1. Bagian Awal.**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar gambar dan ilustrasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

##### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari 5 Bab. Bab I, berisi pendahuluan; yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Tesis.

Bab II berisi kajian pustaka dan tinjauan teori yang terdiri dari; landasan teori (teori Prestasi siswa, teori Pengelolaan kelas dan teori disiplin siswa), penelitian yang terdahulu yang relevan, asumsi, paradigma dan kerangka penelitian serta hipotesa penelitian.

Bab III berisi metode penelitian; yang terdiri dari populasi dan sampel, sifat data, variabel penelitian dan skala pengukuran, instrument data, jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, waktu dan tempat penelitian, dan jadwal penelitian

Bab IV berisi deskripsi data dan uji hipotesis; Bab IV ini meliputi tinjauan umum objek penelitian, uji validasi dan reliabilitas, uji prasyarat analisis data, uji hipotesa, analisi butir, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran

### 3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih**

Sebelum berbicara mengenai apa yang disebut dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih, alangkah baiknya dibahas terlebih dahulu makna dari pengertian prestasi belajar baru kemudian dibahas tentang makna atau pengertian dari bidang studi fiqih.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang prestasi belajar, penulis akan menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dimaksud dengan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Seseorang akan mencapai prestasi yang sesuai dengan perencanaan apabila melakukan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994. hal. 20-21.

kegiatan dengan sungguh-sungguh.<sup>2</sup> Lain halnya menurut Nasruh Harahap ia berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.<sup>3</sup> Dari semua pendapat diatas, penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara bekerja atau belajar sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang dimilikinya. Prestasi merupakan hasil yang didapat dari pencapaian tujuan yang sebelumnya telah direncanakan.

Belajar adalah sebuah proses dalam diri yang menyebabkan perubahan perilaku karena hasil interaksi individu dengan lingkungannya secara sadar. Belajar akan membawa dampak yang positif bagi seseorang yang mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, begitu juga sebaliknya ketika seseorang tersebut melakukannya dengan tidak sungguh-sungguh maka akan sia-sia belaka. Dengan belajar maka orang akan banyak mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga bisa merubah perkembangan tingkah laku itu sendiri.

Menurut Slameto “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>4</sup> Sedangkan Menurut Sugihartono “Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.<sup>5</sup> Belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial.

Lain halnya Menurut Thorndike dalam bukunya Asri Budiningsih, berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkrit (dapat diamati), maupun berwujud abstrak

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012. hal.141.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hal. 21-22.

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013. hal.2.

<sup>5</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2012. hal. 74.

(tidak dapat diamati).<sup>6</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana belajar adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melalui pengalaman yang diperoleh. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui melihat, mengamati, serta memahami sesuatu.<sup>7</sup>

Sedangkan belajar menurut Irwanto secara sederhana merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu (yang), terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relative bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (immediate behavior) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi dimasa mendatang (potensial behavior).<sup>8</sup> Jadi menurut Irwanto belajar merupakan proses dari tidak tau menjadi tau dan berubahnya tampak.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar sehingga menciptakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Oemar Hamalik mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti”.<sup>9</sup>

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.<sup>10</sup> Jadi prestasi belajar dapat diukur melalui nilai dan tes.

Menurut Tohirin “Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Prestasi belajar sangat berkaitan dengan nilai yang diberikan guru

<sup>6</sup>Asri Budiningsih, C. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY, 2002. hal. 18.

<sup>7</sup>Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo, 2002. hal. 28-29.

<sup>8</sup>Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo, 2002. hal. 98.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegindo. 2004. hal. 30.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.2002.hal.206.

sebagai hasil pengukuran kemampuan siswa dalam sebuah periode yang berupa angka ataupun huruf.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf sebagai hasil pengukuran kemampuan dalam sebuah periode atau waktu tertentu.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal/memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pelajaran Fiqih menjadi pegangan dasar dalam menjalankan suatu kegiatan ibadah, khususnya ibadah yang bersifat vertikal yaitu langsung berhubungan dengan Allah SWT, seperti bagaimana tatacara mengerjakan shalat, mengerjakan puasa, melaksanakan ibadah haji, zakat dan lain sebagainya. Dalam mengamalkan hukum islam tentunya tidak serta merta sesuai dengan kehendak sendiri akan tetapi ada tuntunannya sebagai pedoman dalam menjalankan ibadahnya.

Prestasi belajar fiqih adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa baik dalam perubahan tingkah laku seseorang ataupun emosional seseorang dalam pembelajaran. Materi fiqih yang kaitannya dengan hubungan Allah (Vertikal) atau hubungan manusia dengan manusia (Horizontal) dimana prestasi belajar fiqih yang penilaiannya dilihat dari aspek komunitif, afektif dan psikomotorik yang pembelajarannya disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditentukan diantaranya yang mencakup aspek ibadah meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan hubungan antara manusia dengan manusia mencakup segi muamalah yang meliputi shadaqah, infak, ariyah, jual beli dan yang lainnya.<sup>12</sup>

Jadi dengan demikian prestasi belajar bidang studi fiqih dapat dikatakan merupakan hasil pengukuran dari hasil penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu dalam mata pelajaran fiqih yang tertuang dalam buku raport. Prestasi belajar fiqih tidak hanya diukur melalui

---

<sup>11</sup>Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rineka Cipta, 2008. hal.151.

<sup>12</sup> Departemen Agama. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Pustaka.2005. hal. 53.

nilai atau tes melainkan juga melalui perubahan tingkah laku atau pengamalan ibadah seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Indikator Prestasi Belajar**

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan sikomotor) diperlukan patokan patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang yang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Tujuan dari pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah agar pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel dan valid.

Menurut Muhibbin Syah “Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:<sup>13</sup>

Ranah/jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	a. Dapat Menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan	1). Tes Lisan 2). Tes Tertulis 3). Observasi
2. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan Kembali	1). Tes Lisan 2). Tes Tertulis 3). Observasi
3. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mengidentifikasi dengan lisan sendiri	1). Tes Lisan 2). Tes Tertulis

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 150

4. Penerapan	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat	1). Tes Tertulis 2). Pemberian Tugas 3). Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklasifikasikan/milah-milah	1). Tes Tertulis 2). Pemberian Tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1). Tes Tertulis 2). Pemberian Tugas
<b>B. Ranah Afektif</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
1. Penerimaan	a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak	1). Tes Tertulis 2). Tes Skala sikap 3). Observasi
2. Sambutan	a. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat b. Kesiediaan memanfaatkan	1). Tes Skala sikap 2). Pemberian Tugas 3). Observasi
3. Apresiasi (sikap Menghargai)	a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. mengagumi	1). Tes Skala sikap 2). Pemberian Tugas 3). Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	a. Mengakui dan menyakini b. mengingkari	1). Tes Skala sikap 2). Pemberian Tugas 3). Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	a. Melembagakan atau meniadakan b. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1). Pemberian Tugas ekspresif dan proyektif 2). Observasi
<b>C. Ranah Psikomotorik</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
1. Keterampilan bergerak dan	a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan,	1). Observasi 2). Tes Tindakan

bertindak	kaki dan anggota tubuh lainnya	
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1). Tes Lisan 2). Observasi 3). Tes Tindakan

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh siswa secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri siswa (faktor ekstern).

#### 1) Faktor Intern

##### a) Intelegensi/Kecerdasan

Menurut Reber yang dikutip Muhibin Syah, intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.<sup>14</sup>

##### b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.<sup>15</sup>

Menurut Chaplin dan Reber sebagaimana dikutip Muhibin Syah, menyatakan bahwa secara umum bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Muhibin Syah. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999. hal. 147.

<sup>15</sup>Slameto. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.1995. hal. 54-55.

<sup>16</sup> Muhibin Syah. *Psikologi belajar*, hal. 150.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

#### c) Motivasi

Menurut Gleitmen dan Reber yang dikutip Muhibin Syah menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.<sup>17</sup> Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar.

#### d) Minat

Menurut Muhibin Syah menyatakan bahwa, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>18</sup> Keinginan yang besar terhadap suatu pelajaran sangatlah besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, tergantung rasa keingintahuan yang ada dalam dirinya. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar rasa keingintahuannya dapat terjawab.

### 2) Faktor Ekstern

---

<sup>17</sup> Muhibin Syah. *Psikologi belajar*, hal. 151.

<sup>18</sup> Muhibin Syah. *Psikologi belajar*, hal. 151.

a) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.<sup>19</sup> Orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat mulainya suatu pendidikan, sedangkan sekolah sebagai pendidikan lanjutan.

b) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan siswa, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, Kartono mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.<sup>20</sup>

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, prestasi belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Kartono lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.<sup>21</sup>

Prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Penge-

---

<sup>19</sup>Hasbullah. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Rajawali Press, 1994. hal. 46.

<sup>20</sup>Kartono. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995. hal. 6.

<sup>21</sup> Kartono. *Proses Belajar Mengajar*, hal. 5.

lolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa.

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa menurut Merson U. Sangalang dikutip dari bukunya kartini kartono terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar. Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini:<sup>22</sup>

1) Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

2) Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu, sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

3) Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan

---

<sup>22</sup>Kartini Kartono, *Peran Keluarga Berencana Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990. hal. 6.

memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

4) Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.

5) Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

7) Faktor sekolah selain keluarga

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi

penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

Jadi, keberhasilan seorang siswa dalam mencapai suatu prestasi belajarnya yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: faktor kecerdasan yang baik, faktor kesesuaian antara bakat dan minat yang dimiliki, ada juga faktor perhatian yang tinggi dalam belajarnya, faktor motivasi belajar dalam diri sendiri yang baik, ada juga faktor strategi pembelajaran yang variatif dan pembelajaran yang baik oleh guru dalam proses pembelajarannya. Suasana keluarga yang selalu memberi motivasi untuk belajar juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai sebuah prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Selain itu juga lingkungan sekolah yang nyaman, kondusif, efektif, tertib, disiplin, teratur untuk kegiatan proses pembelajaran.

## 2. Pengelolaan Kelas

### a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Kata Pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris "*Classroom Management*". Classroom berarti kelas, sedangkan management berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan.

Menurut Sri Anita Wiryawan dan Noorhadi, kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari kelas yang sama.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>24</sup> Berbeda dengan Djauzak Ahmad, ia berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Tri Mulyani.W, V. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*, Yogyakarta. FIP UNY, 2001. hal. 6.

<sup>24</sup>Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006. hal. 97.

<sup>25</sup>Haryanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY. 2003. hal. 81.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disintesaikan bahwa pengelolaan kelas yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan segera mengembalikannya apabila terjadi kegaduhan agar terwujud suasana kelas yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Kelas yang kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar, tetapi kelas yang gaduh akan membuat siswa menjadi tidak fokus dalam belajar. Siswa akan lebih fokus kepada anak-anak yang membuat kegaduhan dari pada mendengar-kan penjelasan dari gurunya. Pengelolaan kelas akan lebih berhasil jika seorang guru betul-betul menertibkan siswa yang suka membuat kegaduhan, akan tetapi sebaliknya jika guru acuh akan pentingnya suatu pengelolaan kelas maka pembelajaran akan menjadi kacau sehingga kegiatan belajar menjadi tidak terarah.

Pengelolaan kelas adalah “keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan”.<sup>26</sup> Pengelolaan kelas adalah “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.<sup>27</sup> Dalam melakukan pengelolaan kelas dibutuhkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, agar didalam kelas siswa menjadi nyaman dalam belajar. Sikap creative seorang guru lah yang harus dimilikinya. Siswa akan menjadi senang dan nyaman ketika pengelolaan kelas dilakukan dengan baik.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Martinis Yamin dan Maisah bahwa “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”.<sup>28</sup>

Dari penjelasan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa yang efektif agar

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, hal. 338.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 68.

<sup>28</sup>Martinis Yamin, dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*”, Jakarta: Gaung Persada, 2009, hal. 34.

tetap menyenangkan dan maksimal sehingga tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

Dalam menerapkan pengelolaan kelas tentunya harus dilakukan dengan baik supaya tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga terciptalah suasana belajar yang efektif dan efisien. Dengan belajar yang efektif maka akan menghasilkan prestasi belajar. Bagaimanapun seorang guru ketika berada didalam kelas sudah tentu harus menjaga suasana kelas dari kejadian-kejadian yang akan mengganggu kegiatan belajar.

Guru juga harus memahami karakter dari setiap siswa yang berada didalam kelas, ada siswa yang pendiam, serius, dan ada juga siswa yang suka membuat kegaduhan. Hal-hal seperti itulah yang harus dicermati oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Setiap kegiatan tentunya harus memiliki arah yang jelas, agar sesuatu yang diinginkan bisa tercapai dengan mudah. Sebagai apapun suatu kegiatan kalau tidak mempunyai misi atau tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tentunya akan sia-sia belaka. Begitu juga dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru. Pengelolaan kelas dilakukan dengan tujuan agar tercipta suasana kelas yang kondusif, efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga didalam kelas jadi menyenangkan. Kelas tidak akan kondusif apabila siswa tidak tenang dalam belajarnya, sehingga yang terjadi adalah tidak mengenanya materi pembelajaran tetapi lebih kepada bercandaan saja.

Banyak berbagai pendapat yang dikemukakan oleh penulis buku terkait tujuan dari pengelolaan kelas, seperti yang dikemukakan oleh Usman bahwa pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan diantaranya yaitu:

- 1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- 2) Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>29</sup>

Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut sudirman adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas.

---

<sup>29</sup>User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 10.

Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.<sup>30</sup> Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan bahwasanya tujuan dari pengelolaan kelas yaitu untuk memberikan fasilitas terhadap siswa atau peserta didik dalam berbagai macam kegiatan pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa didalam kelas itu sendiri, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang diharapkan baik secara intelektual maupun secara emosional.

Sedangkan menurut Ahmad Sabri, ia menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>31</sup>

Lain halnya menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, ia berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang semangat dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hal. 199.

<sup>31</sup>Wahidin, dalam <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com>, diakses pada 20 Oktober 2010.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal. 177-178.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya siswa yang tidak memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran maka hasilnya juga tidak maksimal. Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### c. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas

Dalam suatu kelas banyak terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul, guna untuk mengurangi permasalahan tersebut, seorang guru haruslah memiliki prinsip dalam mengelola kelas. Dalam melaksanakan pengelolaan kelas tentunya seorang guru harus mempunyai prinsip agar dalam penerapan didalam kelas tidak asal-asalan, tapi tentunya ada hal menadasar yang dijadikan acuan. Menurut Aswan Zain, Berikut prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Prinsip hangat dan antusias
- 2) Prinsip tantangan
- 3) Prinsip bervariasi
- 4) Prinsip keluwesan
- 5) Prinsip disiplin diri
- 6) Penekanan pada hal-hal yang positif.<sup>33</sup>

Berdebeda dengan Mulyani Sumantri dan Johar Permana, mereka mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang.
- 3) Bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar
- 4) Keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi pengajarnya
- 5) Menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal-hal negatif

---

<sup>33</sup>Haryanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 89.

6) Tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.<sup>34</sup>

Prinsi-prinsip tersebut digunakan agar suasana dikelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif pula. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari terjadinya rasa bosan pada siswa. Karena siswa akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat siswa. Selain dari pada itu campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, maka akan membuat siswa merasa terkekang, serta menghambat siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Untuk itu selama melakukan pengelolaan kelas berlangsung guru diharapkan menghindari hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya campur tangan yang berlebihan
- 2) Ketidaktepatan memulai dan mengahiri kegiatan
- 3) Penyimpangan
- 4) Bertele-tele
- 5) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu
- 6) Kesenyapan<sup>35</sup>

#### **d. Masalah-masalah dalam mengelola kelas**

Pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Jangankan bagi guru yang baru, guru yang sudah berkecimpung lama dalam lembaga pendidikan pun sangat merasakan betapa susahnyanya melakukan pengelolaan kelas.

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasikan dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan 6 kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas. Adapun masalah-masalah yang dimaksud adalah:

- 1) Kelas Kurang kohesif.

Misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-

---

<sup>34</sup>Mulyani Sumantri & Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Dirjendikti, 1999. hal. 282.

<sup>35</sup>Haryanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 92.

ekonomi, dan sebagainya.

- 2) Kelas mereaksi negatife terhadap salah seorang anggotannya. Misalnya mengejek anggota kelas yang sedang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- 3) “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat kepada badut kelas.
- 4) Kelompok cenderung mudah mengalihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarapnya.
- 5) Semangat kerja rendah. Misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang adil.
- 6) Kelas kurang mampu meyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal atau guru kelas terpaksa diganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam setiap melakukan sesuatu sudah pasti mengalami sebuah kendala atau masalah, dan setiap masalah tentunya berbeda-beda tingkatannya ada yang rendah, sedang, sampai tinggi. Masalah pengelolaan kelas juga berbeda-beda tipenya, ada yang bersifat individu dan juga bersifat berkelompok.

Berbeda dengan Made Pidarta yang dikutip oleh Pupuh Fathurohman, ia berpendapat bahwa masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah:

- 1) Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan gender (jenis kelamin), rasa tidak senang, atau persaingan tidak sehat.
- 2) Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari dan sebagainya
- 3) Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan, kelompok bodoh, dan sebagainya.
- 4) Kelas mentolelir kekeliruan-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru;
- 5) Mudah mereaksi negatif atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya;
- 6) Moral rendah, permusuhan, sikap agresif misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang, dan sebagainya;
- 7) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi

---

<sup>36</sup>Ahmad Rohani HM, *pengelolaan pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010. hal. 147.

baru, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Permasalahan dalam pengelolaan kelas tentunya tidak datang begitu saja, akan tetapi muncul dari beberapa perilaku siswa yang satu sama lain berbeda sikapnya. Hal ini dapat menjadi problem dalam sebuah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

#### e. Pendekatan dalam pengelolaan kelas

Interaksi dalam kelas yang terjadi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Adapun pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:<sup>38</sup>

##### 1) Pendekatan kekuasaan

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

##### 2) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan dan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada siswa.

##### 3) Pendekatan Kebebasan

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

##### 4) Pendekatan resep

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan/melakukan kegiatan yang terdapat pada daftar.

##### 5) Pendekatan Pengajaran

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa.

---

<sup>37</sup>Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung, PT. Refika Aditama, hal. 109.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hal. 179.

- 6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku  
Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan siswa baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, guru diharapkan dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun memberikan hadiah. Sedangkan pada siswa yang bersikap negative, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku siswa yang positif dapat berkembang dan perilaku siswa yang negative dapat berkurang.
- 7) Pendekatan suasana emosional dan hubungan social  
Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana dan situasi kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.
- 8) Pendekatan Proses kelompok  
Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system social, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru melakukan pengelompokan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah untuk belajar.
- 9) Pendekatan Electis atau Pluralistik  
Pendekatan electis (electic approach) ini menekankan kepada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus menngkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan electis juga disebut dengan pendekatan pluralistic, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Menurut James Cooper yang dikutip oleh Hendyat Soetopo mengemukakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu

pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok.<sup>39</sup> Berikut penjelasan ketiga pendekatan di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan modifikasi perilaku (*Behavior-Modification Approach*) Pendekatan ini didasari oleh psikologi behavioral yang menganggap perilaku manusia yang baik maupun yang tidak baik merupakan hasil belajar. Oleh sebab itu perlu membentuk, mempertahankan perilaku yang dikehendaki dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan pendekatan ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pendekatan modifikasi perilaku aktivitas di utamakan pada penguatan tingkah laku siswa yang baik maupun tingkah laku siswa yang kurang baik, dengan pendekatan ini diharapkan guru dapat merubah tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Teknik-teknik yang dapat diterapkan adalah:<sup>40</sup>

- a) Penguatan negatif

Penguatan negatif adalah pengurangan hingga penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan untuk mendorong terulangnya perilaku yang diharapkan.

- b) Penghapusan

Penghapusan adalah usaha mengubah tingkah laku subyek didik dengan cara menghentikan respon terhadap tingkah laku mereka yang semula dikuatkan oleh respon itu.

- c) Hukuman

Yaitu penghentian secara langsung perilaku anak yang menyimpang. Sebenarnya penguatan negatif dan penghapusan merupakan hukuman yang tidak langsung. Dengan kata lain hukuman adalah pengajuan stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku subyek didik yang tidak diharapkan.

- 2) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate Approach*) Pendekatan sosio-emosional bertolak dari psikologi klinis dan konseling. Pandangannya adalah bahwa proses belajar-mengajar yang berhasil mempersyaratkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru- subyek didik.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini mengutamakan pada hubungan yang baik antar personal di dalam kelas, baik itu guru

---

<sup>39</sup>Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press, 2005, hal. 201-205.

<sup>40</sup>Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. hal. 201-202.

dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga siswa merasa aman dan senang berada dalam kelas serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan kata lain peran guru sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan guru diharapkan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa serta mampu menyikapinya secara demokratis

### 3) Pendekatan Proses Kelompok (*Group-Process Approach*)

Pendekatan proses kelompok berangkat dari psikologi sosial dan dinamika kelompok, dengan anggapan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok. Untuk itu guru harus mengusahakan agar kelas menjadi suatu ikatan kelompok yang kuat.

Dapat penulis simpulkan pendekatan proses kelompok ini bahwa pengalaman belajar siswa didapat dari kegiatan kelompok di mana dalam kelompok terdapat norma-norma yang harus diikuti oleh anggotanya, terdapat tujuan yang ingin dicapai, adanya hubungan timbal balik antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan, serta memelihara kelompok yang produktif.

Lain halnya dengan guru yang memperhatikan siswa, selalu terbuka, terhadap keluhan siswa, mau mendengarkan kesulitan belajar siswa, maupun selalu bersedia mendengarkan saran dan kritik dari siswa adalah guru yang disenangi oleh siswa. Siswa akan rindu dengan kehadirannya, siswa merasa nyaman disisinya, dan siswa merasa bahwa dirinya adalah keluarga bagi guru tersebut. Figur yang demikian ini biasanya akan sedikit sekali menemui kesulitan dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seperti inilah yang diyakini berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, menciptakan iklim kelas yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas.

Jadi pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.

Menurut Alben Ambarita (2006: 53-54) ada beberapa pendekatan yang dapat dilaksanakan untuk menciptakan interaksi yang menumbuh kembangkan dari peserta didik, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Pendekatan otoritas.

Pengendalian perilaku peserta didik oleh guru, dengan menegakkan peraturan, memberikan perintah, pengarahan, dan pesan, menggunakan teguran, menggunakan pengendalian

dengan melakukan pendekatan, menggunakan pemisahan dan pengucilan.

2) Pendekatan intimidasi.

Pengendalian perilaku peserta didik dilakukan dengan bentuk-bentuk intimidasi. Guru memaksa peserta didik berperilaku sesuai dengan perintah guru.

3) Pendekatan permisif.

Pengendalian perilaku peserta didik dengan pendekatan pada penekanan pemberian kebebasan peserta didik. Guru berperan sebagai pendorong untuk mengembangkan potensi peserta didik.

4) Pendekatan buku masak.

Pengendalian perilaku peserta didik berbentuk rekomendasi tentang hal-hal yang harus dilakukan atau tidak dapat dilakukan.

5) Pendekatan instruksional.

Pendekatan pengendalian perilaku dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga meminimalkan gangguan pada pelaksanaan pembelajaran.

6) Pendekatan perubahan perilaku.

Pengendalian perilaku yang menekankan pada penguatan positif, hukuman, penghentian, dan penguatan negatif atas perubahan perilaku yang disebabkan hasil proses belajar mengajar.

7) Pendekatan iklim sosio-emosional.

Pendekatan pengendalian perilaku atas hubungan positif antara guru dengan peserta didik.

8) Pendekatan proses kelompok.

Pengendalian perilaku dengan pendekatan secara kelompok kelas sebagai sistem sosial, yang menunjang terciptanya suasana belajar di kelas.

9) Pendekatan ekletik.

Pengendalian perilaku peserta didik dengan penggabungan dari berbagai pendekatan yang mungkin dilakukan.

10) Pendekatan analitik pluralistik.

Pendekatan perilaku peserta didik dengan pendekatan yang melihat kemajemukan dari kondisi kelas yang dihadapi.<sup>41</sup>

**f. Pengelolaan kelas yang efektif**

Pengelolaan kelas merupakan sesuatu yang terdengar mudah akan tetapi pada pelaksanaannya sangat susah, apalagi kalau guru tersebut baru pertama kali mengajar. Guru yang terbilang senior saja

---

<sup>41</sup>Alben Ambarita. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006. Hal. 53-54.

belum tentu bisa melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Setiap guru tentunya sangat menginginkan dalam proses pembelajarannya dikelas suasana yang tenang, kondusif sehingga dalam melakukan proses pembelajarannya efektif dari pertama sampai penutup. Salah satu caranya yaitu dengan pengelolaan kelas yang dan baik serta efektif. Itu semua dikembalikan lagi kepada guru didalam kelasnya, kondusif atau tidaknya suatu kelas tergantung bagaimana cara guru tersebut melakukan pengelolaan kelas.

Menurut Made Pidarta, yang dikutip oleh Syaiful Djamarah untuk mengelola kelas yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu, yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- 2) Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- 3) Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- 4) Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
- 5) Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dengan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
- 6) Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.<sup>42</sup>

### **3. Disiplin Siswa**

#### **a. Pengertian Disiplin**

##### **1. Pengertian disiplin dalam perspektif Pendidikan**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa inggris "*Disciple*",

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan, *Stategi Belajar Mengajar*, hal. 214.

yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.<sup>43</sup>

Secara terminologi, pengertian disiplin dari beberapa ahli berpendapat sebagai berikut:

Menurut Bambang Marhijanto dalam kamus Bahasa Indonesia Masa kini mengartikan istilah disiplin sebagai, tata tertib dan kepatuhan kepada peraturan.<sup>44</sup>

Selanjutnya menurut Chester Harris disiplin adalah:

*"discipline refest fundamentally to the principle that each organisme lerns in some degree to control it self so as to conform to to the forces around it with wich it has expriences"*<sup>45</sup>

Definisi tersebut mengandung makna berisi ide. Ada beberapa unsur pengertian di dalam definisi tersebut:

- a) Berisi moral yang mengatur tata kehidupan.
- b) Pengembangan ego dengan segala masalah intrinsik yang mengharuskan orang untuk menentukan pilihan.
- c) Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan.
- d) Penerimaan otoritas eksternal yang membawa seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Conny Semiawan disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbang-an antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>47</sup>

Ahmad Rohani dalam bukunya pengelolaan pengajaran berpendapat: dalam arti luas disiplin adalah mencakup setiap macam pengaturan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dia dapat memenuhi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga penting tentang penyelesaiannya tuntutan yang ini ditujukan kepada peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>48</sup>

<sup>43</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999, hal. 324

<sup>44</sup>Bambang Mujiharto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 1999, hal. 92.

<sup>45</sup>Piet Sahertian. *Dimensi-dimensi administrasi Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional 1994, hal. 123.

<sup>46</sup>Piet Sahertian. *Dimensi-dimensi Administrasi.....*, hal. 123.

<sup>47</sup>Conny Semiawan, *penerapan pembelajaran pada anak*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008, hal. 27-28.

<sup>48</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2004, hal. 133-134.

Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau di kelas di mana mereka berada.<sup>49</sup>

Soegeng prijodarminto, S.H. dalam buku "*disiplin kiat menuju sukses*" mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>50</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal merupakan tempat yang sangat berpotensi untuk mengembangkan sikap kedisiplinan yaitu dengan adanya pemberian hukuman dan hadiah.

Kedisiplinan merupakan dasar pembinaan sikap dan jiwa setiap anak didik. Apabila sekolah mampu membina sikap dan jiwa positif terhadap anak didik (siswa) dan berhasil membentuk pribadi dan akhlak anak tersebut menjadi anak yang bertanggung jawab, maka siswa tersebut telah mempunyai bekal dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi baik di dalam maupun di luar sekolah. Dan dapat dikatakan bahwa disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok atau masyarakat. Dalam konteks ini disiplin berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku manusia. Jadi pada dasarnya disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itulah harus ditanamkan terus menerus terhadap individu. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang-orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

---

<sup>49</sup>Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, hal. 166.

<sup>50</sup>Soegeng prijodarminto, *Disiplin Kiat menuju sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1994, hal. 23.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, menurut kamus besar Bahasa Indonesia “disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya”.<sup>51</sup>

Menurut Achmad Yunan S dan R. E. M Soejanegara, “disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, hukum dan sebagainya”.<sup>52</sup>

Sikap disiplin harus tercermin dan terwujud dalam sikap dan perbuatan kita sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan organisasi maupun dalam lingkungan masyarakat pada umumnya.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, “disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib”.<sup>53</sup>

Lebih lanjut Mulyasa mengatakan, “disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.<sup>54</sup>

Adapun menurut Wyckoff, “disiplin merupakan proses belajar mengajar kepada ketertiban dan pengendalian diri”.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mematuhi dan menaati pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan waktu dan tempatnya tanpa paksaan dari siapapun.

Secara umum kata disiplin mengandung pengertian sikap yang menjelma dalam perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan (ketaatan) kepada tata tertib.<sup>56</sup> Disiplin merupakan kebiasaan hidup yang baik, diharapkan siswa mentaati dan mematuhi tata tertib sekolah. Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati yaitu tata tertib dan

<sup>51</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal. 747.

<sup>52</sup>Achmad Yunan S dan R. E. M Soejanegara, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah Umum*, Bandung: Angkasa, 1994, hal. 103.

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal.12.

<sup>54</sup>E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal. 191.

<sup>55</sup>Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2007, hal.75.

<sup>56</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999, hal. 314.

peraturan sekolah.<sup>57</sup> Tata tertib merupakan suatu aturan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran, demi kelancaran proses pembelajaran tersebut.<sup>58</sup>

Disiplin menuntut kesanggupan seseorang untuk menghayati aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan dan mentaati atauran-aturan tersebut. Kesadaran mengandung unsur pengendalian diri yang akan menumbuhkan sikap mental dan moral yang tinggi. Apabila disiplin sudah menyatu dengan diri seseorang maka sikap dan perbuatan bukan lagi dirasakan sebagai beban tapi sebaliknya, artinya nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari hidupnya.<sup>59</sup>

Disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah-laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>60</sup>

Pendisiplinan diri seseorang itu memerlukan proses pendidikan dan latihan sejak kecil yang diawali dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi penanaman sikap disiplin. Di dalam lingkungan keluarga, pertama kali memperoleh pendidikan, baik melalui keteladanan maupun melalui nasehat. Bila sejak kecil sudah terbiasa disiplin, maka kelak dewasa akan tetap memiliki sikap disiplin.<sup>61</sup> Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak dan dapat memiliki control internal untuk berperilaku yang senantiasa taat pada moral.

Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang ingin dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai

---

<sup>57</sup>A. Tabrani Rusyan. *Siswa Teladan*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, hal. 103.

<sup>58</sup>A. Tabrani Rusyan. *Siswa Teladan*, hal. 103.

<sup>59</sup>Shochib Muhammad. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000. hal. 5.

<sup>60</sup>Shochib Muhammad. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*, hal. 49.

<sup>61</sup>A. Tabrani Rusyan. *Siswa Teladan*, hal. 101.

dengan kemampuan yang dimilikinya dan dari perkembangan yang lebih luas. Dengan disiplin para peserta didik tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjahui larangan tertentu.<sup>62</sup>

Disiplin merupakan bagian yang terpenting dalam dinamika kelas. Disiplin kelas diartikan sebagai usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan kelas, agar pemberian hukuman pada seseorang atau sekelompok orang dapat dihindari.<sup>63</sup>

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Ketertiban dan keteraturan dalam belajar tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan harus dilakukan secara terus-menerus, dan dibutuhkan sikap disiplin dari siswa. Seseorang dapat disebut disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin tersebut harus terwujud dalam kehidupan keluarga, masyarakat termasuk di dalamnya disiplin di sekolah, disiplin belajar dan mengerjakan tugas sekolah.<sup>64</sup>

## 2. Pengertian disiplin dalam perspektif Agama Islam

Kata disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib (disekolah maupun dikemiliteran), dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.<sup>65</sup>

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten, terus menerus, tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan didalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan system dan sturktur massa tersebut.

Di dalam Al-Qur'an kata disiplin banyak dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan tuhan, sebagaimana

---

<sup>62</sup>A. Tabrani Rusyan. *Siswa Teladan*, hal. 48.

<sup>63</sup>Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengolahan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Tema Baru, 1983. hal. 140.

<sup>64</sup>A. Tabrani Rusyan. *Siswa Teladan*, hal. 101.

<sup>65</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h.254.

yang terlihat pada jagat raya. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Fushilat ayat 9-12 yang berbunyi:

﴿قُلْ أَيْنَكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ  
 أَنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾ وَجَعَلَ فِيهَا رَواسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ  
 فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿١٠﴾ ثُمَّ أَسْتَوَى  
 إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا  
 أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿١١﴾ فَفَضَّلْنَهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ  
 سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ  
 الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾﴾

*Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagiNya? (yang bersifat) demikian itu adalah Rabb semesta alam".*

*Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.*

*Kemudian dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu dia Berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".*

*Maka dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. dan kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*

Berdasarkan petunjuk ayat tersebut, bahwa alam jagat raya dengan segala yang ada didalamnya, langit, bumi, gunung, awan, tumbuh-tumbuhan, binatang dan sebagainya terikat pada hukum tuhan, dan semuanya itu dengan patuh dan tunduk bergerak mengikuti hukum tuhan. Dari ayat ini terlihat bahwa di balik

ajaran tentang disiplinnya berbagai ciptaan tuhan tersebut, tapi yang terpenting adalah bahwa dengan memperhatikan ketertiban dan kepatuhan alam tersebut adalah harus diarahkan kepada kekaguman terhadap tuhan yang menciptakannya.

Ketaatan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan tuhan terlihat membenarkan, tetapi sesungguhnya dibalik kepatuhan tersebut, sebenarnya manfaatnya adalah untuk manusia sendiri. Dengan tetap menjaga disiplin akan tercipta ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan.<sup>66</sup>

Sikap disiplin dalam arti berpegang teguh kepada aturan dan komitmen kepada ketentuan Allah Swt dalam berbagai keadaan, seperti yang dicontohkan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 32, yang berbunyi:

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾

*“Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.*

Dalam melaksanakan belajar, disiplin sangat penting dilakukan oleh setiap siswa. Dengan disiplin maka apa yang dikerjakan akan membuahkan hasil yang baik. Begitu juga sebaliknya ketika dalam belajar tidak disiplin maka tidak akan mendapatkan hasil apa-apa. Siswa yang tidak disiplin pada akhirnya tidak akan tercapai proses belajarnya. Sesuai dengan perintah Allah Swt yang tercantum dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:<sup>67</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

<sup>66</sup>Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017, h. 249.

<sup>67</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surat An-Nisa' Ayat:59, 128.

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (Q.S, An-Nisa:59)

Sedangkan “disiplin siswa adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada disekolah antara hal yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan”. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt yang tercantum dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 285, yang berbunyi:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا  
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

*“Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.”* (Q.S. Al-Baqarah: 285).

Dari penjelasan yang telah dijabarkan dalam ayat-ayat Al-Qur’an diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam pandangan agama adalah suatu aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap siswa agar dalam menjalankan kegiatan belajar disekolah bisa berhasil.

Seperti halnya kita patuh dan taat atas apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini menjadi tenang, dan kelak diakhirat akan selamat dari hukuman Allah Swt. Akan tetapi sebaliknya ketika kita tidak mematuhi dan mentaati apa yang telah diperintah dan dilarang oleh Allah Swt, maka kita akan mendapatkan hukuman kelak diakhirat. Pun demikian ketika disekolah kalau tidak

mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah, maka akan mendapatkan hukuman dari pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah.

### **b. Tujuan Disiplin Siswa**

Penerapan dan penanaman sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mampu yaitu cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>68</sup>

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol, dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disini lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapid an dalam koridor tanggung jawab yang secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>69</sup>

Adapun tujuan dari disiplin menurut Charles adalah:

- 1) Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.

---

<sup>68</sup>Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1993. hal.82.

<sup>69</sup>Soekarno Indra Fachrudin, *Administraasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP, 1989. hal. 108.

- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.<sup>70</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui dan diterima oleh lingkungannya.

### c. Macam-macam Disiplin

Dalam menerapkan disiplin terhadap siswa banyak macamnya yang harus dilakukan oleh seorang guru didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Bahri disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.
- 2) Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.
- 3) Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
- 4) Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.
- 5) Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.<sup>71</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam disiplin yang harus dilakukan diantaranya adalah disiplin dari diri sendiri, kemudian disiplin social, disiplin nasional, disiplin ilmu dan disiplin dalam tugas.

Jenis perilaku disiplin menurut Lembaga Ketahanan Nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kepatuhan dinamis artinya bukan kepatuhan yang mati dalam mewajibkan seseorang untuk patuh.
- 3) Kesadaran artinya adanya kepatuhan yang sudah menyatu dengan hati dan perbuatan

---

<sup>70</sup>Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplin Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1980. hal. 88.

<sup>71</sup>Bahri, Syamsul. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008. hal. 31-33.

- 4) Rasional artinya kepatuhan melalui proses berpikir
- 5) Sikap mental yang menyatu dalam diri, artinya kepatuhan yang sudah dijabarkan dalam setiap perilaku dan perbuatan, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
- 6) Keteladanan artinya setiap orang harus dapat menjadi teladan atau contoh yang baik bagi orang lain.
- 7) Keberanian dan kejujuran artinya sikap yang tidak mendua, yaitu sikap tegas dan lugas dalam menerapkan aturan atau sanksi.<sup>72</sup>

#### **d. Fungsi Disiplin Siswa**

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula disekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai disiplin yang tinggi.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Adapun fungsi disiplin menurut Elisabet B. Hurlock fungsi disiplin dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
  - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
  - b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
  - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
  - a) Untuk menakut-nakuti anak/siswa
  - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.<sup>73</sup>

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energy anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh The liang Gie, bahwa: pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktivitas belajar yang baik dirumah maupun disekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan

---

<sup>72</sup>Lemhannas, *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997. hal. 14.

<sup>73</sup>Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, hal. 97.

dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.<sup>74</sup>

#### e. Pentingnya disiplin

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyalahkannya waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.<sup>75</sup>

Ketika memasuki sekolah siswa dihadapkan pada berbagai peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, misalnya kita diharuskan masuk sekolah tepat pada waktunya, harus berpakaian rapi sesuai peraturan yang berlaku. Kita juga diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tidak boleh malas dan diharuskan untuk banyak belajar di rumah. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.

Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Tu'u Tulus menjelaskan pentingnya disiplin bagi siswa:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan yang lain.
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 7) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>76</sup>

#### f. Cara meningkatkan disiplin

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma

---

<sup>74</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: UGM Pers, 1971. Hal. 59.

<sup>75</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 12-13.

<sup>76</sup>Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004. hal. 35.

yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orang tua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak. Pendisiplinan diterapkan pada anak untuk mengajarkan kepada anak agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib, sehingga anak mampu mengendalikan dirinya dan dapat menilai antara perilaku yang baik maupun buruk.

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Maria J. Wantah, ada beberapa yang dapat dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- 1) Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa senyuman maupun pelukan.
- 2) Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- 3) Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- 4) Membuat sistem *reward* (penghargaan) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- 5) Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- 6) Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- 7) Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.<sup>77</sup>

Dalam pengelolaan interkasi belajar mengajar guru harus menyadari bahwa pendidikan tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses teknik adalah sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan. Penanaman nilai inilah yang menjadi tujuan sentral dalam proses interaksi belajar mengajar.<sup>78</sup>

Di antara nilai yang sangat penting ditanamkan kepada siswa adalah kedisiplinan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- 1) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku disiplin,

---

<sup>77</sup>Maria J. Wantah. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009, hal. 204.

<sup>78</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hal. 17

baik secara perorangan maupun kelompok. Penghargaan dapat berupa piagam atau diumumkan dalam acara tertentu atau yang lainnya.

- 2) Menumbuhkan lingkungan belajar yang saling menghargai, antara guru dengan murid, antara murid dengan guru, antara murid dengan murid dan semua anggota dalam sekolah.
- 3) Membangun rasa kepedulian dan kebersamaan di sekolah atau di kelas, dengan meyakinkan semua pihak bahwa sekolah adalah milik bersama, sehingga baik buruknya sekolah, termasuk disiplin, merupakan tanggungjawab semua pihak.
- 4) Mengikutsertakan peran serta orang tua siswa, sehingga mereka dapat mendorong anaknya untuk berperilaku disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan keikutsertaan ini orang tua tidak akan kaget jika ternyata anaknya melanggar dan mendapatkan sanksi dari sekolah.
- 5) Menghindarkan sekolah dari ancaman pihak luar, sehingga siswa merasa aman belajar dalam lingkungan sekolah.
- 6) Membuat daftar siswa yang bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus.
- 7) Melakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan warga sekolah.<sup>79</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mendisiplinkan para siswa dalam belajar diperlukan berbagai upaya dan langkah-langkah kongkrit dari lembaga sekolah (kepala sekolah dan guru-guru) dengan membangun kerjasama dengan orang tua siswa, dan segenap civitas akademika sekolah, baik yang berhubungan dengan kedisiplinan secara administratif, maupun disiplin dalam sikap, perilaku dan tindakan.

#### **g. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Siswa**

Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda. Ada siswa siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.<sup>80</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu:

- 1) Anak itu sendiri

---

<sup>79</sup>Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas RI., *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2000, hal. 141-142.

<sup>80</sup><http://www.jevuska.com/topic/faktot-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa/hlm.1>

Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.

#### 2) Sikap pendidik

Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang bersikap baik, Penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya, sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman kedisiplinan di sekolah.

#### 3) Lingkungan

Disamping itu, Lingkungan juga memengaruhi kedisiplinan seseorang, bahwa situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan. Dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

#### 4) Tujuan

Tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan criteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.<sup>81</sup>

Penanaman disiplin terhadap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik jika diterapkan sesuai dengan prosedur serta situasi dan kondisi yang ada. Dalam mendisiplinkan anak, faktor-faktor belajar dapat mempengaruhi kemampuan disiplin anak.

---

<sup>81</sup><http://www.jevuska.com/topic/faktot-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa/hlm.1>

Menurut Faisal Rohman dalam Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin:

- 1) Faktor Ekstrinsik, yang terdiri dari:
  - a) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat yang dipakai untuk belajar.
  - b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor intrinsik, yang terdiri dari:
  - a) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
  - b) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut Dodson dalam Maria J. Wantah, menyebutkan ada 5 faktor penting yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak, sebagai berikut:

- 1) Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan institusi pertama yang besar pengaruhnya dalam mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak. Keluarga yang hidup dalam lingkungan yang teratur, disiplin, menghargai oranglain, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma, akan mewujudkan kebiasaan yang baik pada masing-masing anggota keluarga. Kebiasaan yang baik tersebut akan terbawa dalam kultur keluarga, sehingga orang tua mampu membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

- 2) Sikap dan karakter orangtua.

Setiap orangtua memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Orangtua yang memiliki watak yang keras (otoriter), selalu menganggap diringa benar, dan tidak peduli pada omongan orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara otoriter. Sedangkan orangtua yang berwatak lemah lembut, peduli dengan oranglain, dan tidak ingin menyakiti orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara permisif dan menghindari hukuman fisik.

- 3) Latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga.

Orangtua yang berpendidikan menengah ke atas dan berstatus ekonomi yang baik (mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga), dapat mendisiplinkan anak-anaknya secara terarah, sistematis, dan terencana. Namun lain halnya dengan

---

<sup>82</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.hal.137.

orangtua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, mereka mendisiplinkan anak-anaknya dengan kurang terarah.

4) Keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Keluarga yang utuh secara struktural, yaitu ibu atau ayahnya tidak bersama dalam satu keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak.

Menurut Sikun Pribadi (1982) yang dikutip oleh Maria J. Wantah (2005: 181), ketidak-utuhan dan ketidak harmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak. Ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan orangtua seperti perceraian, menyebabkan anak menjadi frustrasi karena kurangnya kasih sayang, dan apalagi jika anak dilabelkan oleh teman-temannya sebagai anak *brokenhome*, anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan malu dengan label tersebut.<sup>83</sup>

5) Cara maupun tipe dalam mendisiplinkan anak.

Setiap orangtua memiliki cara maupun tipe berbeda-beda dalam mendisiplinkan anak. Ada beberapa cara maupun tipe mendisiplinkan anak yaitu secara otoriter, permisif, dan demokratis. Orangtua yang mendisiplinkan anak secara otoriter, akan mengutamakan peraturan yang ada, sehingga anak akan menjadi penakut dan kurang bahagia karena diharuskan untuk mentaati semua peraturan yang berlaku. Disiplin yang diterapkan orangtua permisif, mengakibatkan anak menjadi bebas, yakni anak bebas melakukan apa saja yang disukai. Sedangkan disiplin demokratis yang diterapkan orangtua kepada anak, membuat anak menjadi mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku.<sup>84</sup>

## D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema/gejala yang diteliti dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori-teori yang telah ada mengenai pengelolaan kelas, disiplin siswa dan prestasi siswa sekaligus menjadi acuan dalam butir-butir pertanyaan yang akan disebarkan kepada penerima layanan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Ismayanti dengan Judul: "Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja Guru PAI Terhadap

---

<sup>83</sup>Sikun Pribadi & Subowo. *Menuju Keluarga Bijaksana*. Bandung: Yayasan Sekolah Isteri Bijaksana, 1981.hal.181.

<sup>84</sup>Maria J. Wantah. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Hal.180-182.

Prestasi Belajar Siswa di MTs N se-Kabupaten Blitar” Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2015 dengan kesimpulan:

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari thitung  $>$  ttabel ( $3,823 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kedisiplinan adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,048$ , artinya variabel bebas kedisiplinan mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 4,8%. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa. Serta ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MTsN se-Kabupaten Blitar.
- b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar yang ditunjukkan dari thitung  $>$  ttabel ( $3,590 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel pengalaman mengajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,043$ , artinya variabel bebas kompetensi mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 4,3%. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa. Serta ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MTsN se-Kabupaten Blitar.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN se Kabupaten yang ditunjukkan dari thitung  $>$  ttabel ( $4,012 > 1,968$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kinerja guru PAI adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari tabel model Summary, nilai  $R^2 = 0,053$ , artinya variabel bebas kompetensi mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 5,3%. Hal ini berarti bahwa bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa serta ada pengaruh yang signifikan antara Kinerja Guru PAI (X3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MTsN se Kabupaten Blitar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusni Harahap dengan Judul “Pengaruh Motivasi belajar dan Disiplin belajar terhadap prestasi belajar Al-Qur’an hadist kelas X MAN Binjai tahun pelajaran 2015-2016” pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan kesimpulan:
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016.
  - b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016.
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016.

## **E. Asumsi dan Paradigma serta Kerangka Penelitian**

### **1. Asumsi dan Paradigma**

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis berasumsi bahwa melakukan pengelolaan kelas merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu cara untuk mengkondisikan kelas dalam setiap pembelajarannya agar tercipta sebuah kelas yang kondusif, sehingga dalam kegiatan belajar menjadi efektif tanpa ada kegaduhan yang berarti.

Suasana kelas dalam kegiatan pembelajaran menjadi efektif apabila guru melakukan pengelolaan kelas, salah satunya dengan menegakkan kedisiplinan terhadap siswa. Proses pembelajaran akan menjadi tertib, kondusif, nyaman apabila guru dalam proses pembelajarannya melakukan pengelolaan kelas. Melakukan kedisiplinan terhadap siswa merupakan salah satu langkah dalam melakukan pengelolaan kelas. Dengan melakukan pengelolaan kelas dan menegakkan disiplin terhadap siswa maka akan terjadi sebuah kelas yang tertib, dengan kelas yang tertib maka seorang guru bisa melakukan proses pembelajarannya dengan baik. Dengan kegiatan pembelajaran yang baik maka siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Dengan suasana belajar yang kondusif, tertib, nyaman maka siswa belajar didalam kelas pun akan merasa tenang.

Dengan berbagai macam perbuatan diatas yang dilakukan oleh guru setidaknya bisa merubah prestasi siswa dalam belajarnya. Memang prestasi siswa tidak dapat hanya diukur dengan guru melakukan pengelolaan kelas dan penerapan disiplin terhadap siswa

saja, akan tetapi setidaknya dengan usaha melakukan itu semua dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

## **2. Kerangka Penelitian**

Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur dari suatu keberhasilan seorang guru dalam memberikan pembelajaran dikelas. Karena dengan prestasi peserta didik dapat dinilai bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan pedoman dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Walaupun itu semua bukanlah sebuah jaminan akan prestasi semua siswa, akan tetapi kalau seorang guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan rencana dan strategi yang telah dibuat setidaknya guru tersebut sudah melaksanakan ketentuan yang diberlakukan. Hanya saja dalam memacu prestasi anak guru harus punya strategi agar dalam pembelajarannya dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik. Salah satu cara dan strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif yaitu dengan melakukan pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif. Kegiatan pembelajaran tanpa didasari dengan pengelolaan kelas, maka tidak akan tercapai suatu kelas yang kondusif. Bagaimanapun juga kelas merupakan sebuah komunitas yang didalamnya banyak berbagai macam karakter, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang karakternya keras, pendiam, pemalu, suka bikin gaduh, dan lain sebagainya. Dari karakter yang berbeda-beda itulah seorang guru didalam proses pembelajarannya harus pandai dalam merangkai itu semua agar yang suka membuat gaduh menjadi tenang, yang pemalu menjadi berani dan pendiam berani bertanya.

Selain pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajarannya, guru juga harus menekankan sikap disiplin kepada siswa. Dengan penekanan sikap disiplin kepada siswa maka dalam setiap pembelajarannya akan mudah dilaksanakan. Siswa akan terbiasa tertib, nurut dengan intruksi guru serta mudah dikendalikan. Pembiasaan sikap disiplin kepada siswa bisa berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran akan efektif, sehingga peserta didik akan mudah mencerna dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dikelas. Ketika siswa dapat memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh gurunya, maka siswa dapat mencapai prestasi didalam proses pembelajarannya.

Kualitas dan profesionalitas seorang guru merupakan sesuatu yang harus diutamakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena ini alasan

yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Dengan kualitas dan profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan bisa menangkap apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

## F. Hipotesis

Arikunto mengemukakan bahwa: “Hipotesis adalah alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti dengan problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan atas jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian”<sup>85</sup>.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dikemukakan di atas, dimana pelaksanaan pengelolaan kelas dan disiplin siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan prestasi siswa. Melalui penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada pengaruh dari pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa.

Hipotesis pada permasalahan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut;

1. HO :  $\rho_{x1} = 0$   
 HI :  $\rho_{x1} > 0$ 
  - Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan Prestasi siswa
  - Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan prestasi siswa
2. HO :  $\rho_{x2} = 0$   
 HI :  $\rho_{x2} > 0$ 
  - Tidak terdapat pengaruh antara disiplin siswa dengan prestasi siswa
  - Terdapat pengaruh antara disiplin siswa dengan prestasi siswa
3. HO :  $R_{x12} = 0$   
 HI :  $R_{x12} > 0$ 
  - Tidak terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa
  - Terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif disiplin siswa terhadap prestasi siswa.

---

<sup>85</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 62.

3. Terdapat pengaruh yang positif pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa.

Untuk itu, peneliti sepakat dengan pernyataan HI di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan dianalisis secara kuantitatif dengan alat statistik mengenai hubungan dua variabel bebas yang terdiri dari pengelolaan kelas ( $X_1$ ), dan disiplin siswa ( $X_2$ ), dengan variabel terikat yaitu prestasi siswa ( $Y$ ). Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (bivariat) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (multivariate) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh antara Pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa, bagaimanakah pengaruh antara variabel disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa.

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Perosedur Penekitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 108

Adapun populasi menurut Sutrisno Hadi, adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.<sup>2</sup> Sedangkan Sugiono mendefinisikan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>3</sup>

Dalam penelitian kuantitatif populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Jika peneliti ingin menyimpulkan sesuatu aspek tertentu, atau pada individu tertentu dalam area tertentu atau terhadap peristiwa tertentu, ia perlu menentukan terlebih dahulu apa batasan wilayah, ojek atau peristiwa yang akan diselidikinya. Wilayah, objek, atau individu yang diselidiki memiliki karakteristik tertentu, yang akan mencerminkan atau memberi warna pada hasil penelitian. Secara umum ada beberapa karakteristik populasi yaitu antara lain:

- a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.
- b. Dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat dalam suatu area atau daerah tertentu yang telah ditetapkan.
- c. Merupakan batasan (*boundary*) yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan tersebut.
- d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian, dan adapun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah siswa kelas VIII 1,2,3,4,5,6,7,8,9 MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 226.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, h. 3.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 119.

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h.145-146

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>5</sup>

## 2. Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian memiliki peranan sentral dan menentukan, kedua istilah ini merupakan sebuah konsep yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat tertentu. Populasi merupakan keseluruhan atribut yang dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.

Anas Sudijona mendefinisikan “sampel adalah himpunan kecil dari populasi yang seharusnya dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.”<sup>6</sup> Adapun Iskandar mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan bagian kecil yang diamati.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Sukardi “sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”.<sup>8</sup> Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi.

Toha mendefinisikan sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.<sup>9</sup>

Pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Dan subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.<sup>10</sup>

Ciri-ciri sampel yang baik antara lain adalah:

- a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati, dengan menggunakan cara tertentu dengan benar.
- b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat dalam populasi.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, h. 112.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada, 1990, h.26

<sup>7</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, “Kuantitatif Dan Kualitatif”* Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 69.

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2003, h. 54.

<sup>9</sup> Toha Anggoro, *et al.*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004, h.42.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 117.

- c. Besarnya ukuran sampel hendaklah memperhatikan tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.<sup>11</sup>

Penggunaan sampel atau bukan populasi dalam penelitian bukan dimaksudkan untuk mengurangi ketelitian dan ketepatan hasil penyelidikan ataupun prediksi terhadap suatu masalah yang akan diselidiki.

Beberapa keuntungan menggunakan sampel:

- a. Biaya penelitian berkurang, dikarenakan jumlah sumber data yang dikumpulkan lebih sedikit dari pada populasi.
- b. Lebih cepat dalam pengumpulan dan pengolahan data.
- c. Lebih akurat artinya dengan menggunakan sampel, maka jumlah personal yang akan diteliti lebih sedikit, sehingga peneliti dapat menggunakan tenaga yang lebih tinggi kualitasnya, dan latihan para petugas dapat diberikan lebih intensif sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, hal yang demikian akan memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.
- d. Lebih luas ruang cakupan penelitian, jumlah responden lebih sedikit dibandingkan penelitian menggunakan populasi, dan hal ini dapat memberikan ruang cakupan yang lebih luas.

### 3. Teknik dan Cara Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan, menurut Sugiyono, *teknik sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.<sup>12</sup>

#### a. Probability Sampling

*Probability sampling* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen atau unsur individu dari populasi, tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (probabilitas)<sup>13</sup>. Teknik ini meliputi:

##### 1) *Simpel Random Sampling*

Dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen.

##### 2) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini dilakukan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan, ...*, h.151.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 1993, h. 55-58.

<sup>13</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, h.325.

Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai itu dikatakan berstrata.

3) *Disproportionate Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

4) *Cluster Sampling* (Sampel Daerah)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara Provinsi atau Kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.

b. *Nonprobability Sampling*

*Nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>14</sup> Teknik sampling ini meliputi:

1) *Sampling Sistimatis*

Sampling sistimatis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja atau genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan 5. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15 dan seterusnya sampai 100.

2) *Sampling kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan sebagai contoh, akan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan II, dan penelitian dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan umpama 100, dan jumlah anggota penelitian berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang.

3) *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu

---

<sup>14</sup>Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h. 253

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4) *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Misalnya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang akan dipilih adalah orang yang ahli dalam kepegawaian saja.

5) *Sampel Jenuh*

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh ini adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

6) *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini di suruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin besar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yakni cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi Siswa/siswi MTsN 1 Pamulang sebagai wakil dari populasi, Karena anggota populasi dianggap tidak homogen dan berstrata proporsional karena siswa/I MTsN 1 Pamulang kemampuannya berbeda-beda, maka peneliti melakukan atau menentukan sampel meliputi strata pendidikan yang diambil cara acak (random), menggunakan teknik *Probability sampling; proportionate stratified random sampling* dalam menentukan pengambilan sampel. Untuk memudahkan dalam penelitian ini peneliti menghitung besaran sampel menggunakan teknik Slovin dengan batas kesalahan 5% (0,05). Adapun rumus slovin sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hal. 34.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

- n = ukuran sampel atau jumlah responden  
 N = ukuran populasi atau jumlah populasi  
 e = Error (% yang ditoleransi dengan ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{226}{1 + 226(0,05)^2} \quad n = \frac{226}{1 + 226(0,0025)} \quad n = \frac{226}{1 + 0,565}$$

$$n = \frac{226}{1,565} = 144$$

## B. Sifat Data

Pada umumnya data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain. Data juga diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta ataupun angka.<sup>16</sup> Selain itu data juga diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan sifatnya data dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Adapun data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi atau karakteristik dalam bentuk sifat bukan angka yang tidak dapat diukur besar kecilnya.

Dalam penelitian ini penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Ada beberapa karakteristik penelitian kuantitatif antara lain:

1. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.
2. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur.

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2006, h.118

<sup>17</sup>Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, h. 72-73

3. Penelitian kuantitatif bersifat momentum atau menggunakan selang waktu tertentu, atau waktu yang digunakan pendek, kecuali untuk maksud tertentu.
4. Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesa atau pertanyaan yang perlu dijawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian.
5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik, baik statistik diferensial maupun inferensial.
6. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada produk dari proses.
7. Sampel yang digunakan: luas, *random*, akurat, dan representatif
8. Peneliti kuantitatif menganalisis data secara deduktif.
9. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaklah dapat dipercaya (*valid*), andal (*reliable*), mempunyai norma dan praktis.<sup>18</sup>

### C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Kedudukan variabel dalam suatu penelitian dan hubungan antar variabel sangat menentukan kerangka penelitian yang digunakan. Pada hakikatnya variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya nilai tinggi dan rendah atau kurang, sedang dan tinggi. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan varians yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis variabel yang dilihat dari klasifikasi variabel berdasarkan posisi dan fungsi dalam penelitian diantaranya yaitu: variabel bebas dan variabel terikat dengan model hubungan asimetris.

Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa dengan rincian variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu pengelolaan kelas dilambangkan dengan  $X_1$
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu disiplin siswa dilambangkan dengan  $X_2$
3. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu prestasi siswa dilambangkan dengan Y

Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini *Sekala Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.<sup>20</sup> Dalam penelitian,

---

<sup>18</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, ..., h.59-60.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung Alfabeta 2014, ..., h. 64.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.134.

penomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

#### **D. Instrument Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>22</sup>

Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.<sup>23</sup> Sedangkan Sumadi Suryabrata mendefinisikan instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya penelitian kuantitatif) keadaan dan aktivitas aktribut-aktribut psikologis. Aktribut-aktribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi aktribut kongnitif dan aktribut non kognitif. Sumadi mengemukakan untuk aktribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan aktribut non kognitif perangsangnya adalah pernyataan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrument data penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

#### **1. Penyusunan Instrumen Data Penelitian**

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, h. 102

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h 134

<sup>23</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996, h.160

<sup>24</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008, h

a. Bentuk instrument angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawabnya.<sup>25</sup> Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan apa yang ia alami dan diketahuinya.

Adapun pengukuran kuesioner ini peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup (responden tinggal memilih jawaban pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan kelas dan disiplin siswa (variabel bebas)

Daftar pertanyaan yang disajikan diukur dengan menggunakan model skala Likert. Ridwan mengemukakan model skala *Liker* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan model skala Liker maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang akan diukur.<sup>26</sup> Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No.	Frekuensi (%)	Jawaban	Sifat	Skor
1.	81 – 100	Selalu (SL)	Sangat positif	5
2.	61 – 80	Sering (SR)	Positif	4
3.	41 – 60	Kadang-kadang (KD)	Netral	3
4.	21 – 40	Jarang (JR)	Negatif	2
5.	1 – 20	Tidak Pernah (TP)	Sangat negatif	1

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 142.

<sup>26</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013, h. 12.

responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti.

Data yang terkumpul akan diolah dengan beberapa metode. Pertama, *editing* yaitu setelah angket di isi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga tidak terjadi perhitungan ganda. Kedua, *skoring* yaitu untuk menentukan skoring dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

- 1) Pernyataan Positif:
  - a) Alternatif jawaban sangat positif mempunyai bobot nilai 5
  - b) Alternatif jawaban positif mempunyai bobot nilai 4
  - c) Alternatif jawaban netral mempunyai bobot nilai 3
  - d) Alternatif jawaban negatif mempunyai bobot nilai 2
  - e) Alternatif jawaban sangat negatif mempunyai bobot nilai 1
- 2) Pernyataan Negatif:
  - a) Alternatif jawaban sangat negatif mempunyai bobot nilai 1
  - b) Alternatif jawaban negatif mempunyai bobot nilai 2
  - c) Alternatif jawaban netral mempunyai bobot nilai 3
  - d) Alternatif jawaban positif mempunyai bobot nilai 4
  - e) Alternatif jawaban sangat positif mempunyai bobot nilai 5

Langkah ketiga, *tabulating* yaitu pengolahan data dengan memindahkan skor jawaban yang diperoleh dari angket ke dalam tabel tabulasi/penjumlahan sehingga diketahui total skor angket dari setiap responden.

#### b. Bentuk instrument observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan tinjauan dari pengamatan secara langsung terhadap aspek-aspek yang terkait.<sup>27</sup> Menurut Hidayah observasi merupakan teknik untuk merekam data keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>28</sup> Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam

---

<sup>27</sup>Toha Anggoro, *et al.*, *Metode Penelitian*, ...h.47.

<sup>28</sup>Nur Hidayah, *Pemahaman Individu*, Malang: Universiti Brawijaya 1998, h.4

observasi dapat berupa pedoman pengamatan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat keadaan atau kondisi siswa/I MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan melakukan kegiatan belajar dikelas.

c. Bentuk instrument dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan lain-lain.<sup>29</sup> Adapun kegunaan dokumentasi adalah untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif, sehingga bermanfaat menghasilkan data deduktif.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa dengan melihat Raport, keadaan sekolah, visi dan misi serta tujuan yang ada di dalam lembaga atau MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.

d. Bentuk instrumen Wawancara atau interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.<sup>31</sup> Instrumen interview dilakukan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang sekolah yang akan diteliti.

## 2. Kisi-kisi instrument penelitian

a. Prestasi Belajar Siswa

1) Definisi konseptual

Secara konseptual Prestasi belajar siswa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara bekerja.

2) Definisi operasional

Secara operasional prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf sebagai hasil pengukuran

---

<sup>29</sup> Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, h.22.

<sup>30</sup> Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 160

<sup>31</sup> Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 27.

kemampuan dalam sebuah periode tertentu. Adapun Prestasi belajar yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengambil dari nilai siswa melalui nilai Raport mata pelajaran Fiqih semester ganjil tahun 2016-2017.

b. Pengelolaan Kelas

1) Definisi konseptual

Secara konseptual Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

2) Definisi Operasional

Secara operasional Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk mengatur siswa dan ruang kelas agar kegiatan belajar mengajar berlangsung menarik dan menyenangkan, meliputi: pengaturan perabot kelas, sarana belajar, hiasan kelas, tempat duduk siswa, dan pengelompokkan siswa. Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mengendalikan situasi kelas yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan sebaik mungkin demi kelancaran proses belajar mengajar (PBM).

3) Adapun indikator pengelolaan kelas yang baik adalah:

- a) Kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang nyaman, tenang, bersih, sejuk sangat membantu perhatian siswa, sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran.
- b) Menunjukkan sikap tanggap. Prilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus dapat disikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Memusatkan perhatian. Dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa tersebut.
- d) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas. Sering terjadi kurangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- e) Memberikan teguran dan penguat. Teguran diberikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu dilakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi- Kisi Instrumen Pengelolaan Kelas**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor butir		Jumlah butir
			(+)	(-)	
Pengelolaan Kelas	Mengatur atau menata Ruang kelas	1. Mengatur tempat duduk	1,2,3,4	-	4
		2. Mengatur ruang kelas	5	6	2
		3. Mempersiapkan alat peraga atau media pembelajaran	7,8	-	2
		4. Menciptakan tata tertib bersama siswa	9	-	1
	Menegakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran	1. Mengatur siswa didalam kelas	10,11	-	2
		2. Disiplin didalam kelas	12,13,	-	2
		3. Menggunakan metode dalam mengajar	14,15,	-	2
	Menjalin komunikasi dengan siswa	1. Komunikasi didalam kelas	16,17		2
		2. Memotivasi siswa	18, 20	19	3

### 3. Uji instrumen penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebuah instrumen, maka alat ukur tersebut perlu diuji coba terlebih dahulu. Instrumen dalam penelitian ini akan diuji cobakan pada siswa MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Adapun uji coba instrument dalam penelitian ini antara lain:

#### a. Uji validasi

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan

aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.<sup>32</sup> Dengan demikian Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan obyektif. Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>33</sup>

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang ingin diukur. Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrumen dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*<sup>34</sup> yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi antara sekor item dengan total item
- X = sekor pertanyaan
- Y = sekor total
- n = jumlah responden

Kriteria pengukuran yaitu dengan membandingkan antara  $r_{hit}$  dengan  $r_{table}$ . Pengukuran dinyatakan valid jika  $r_{hit} > r_{table}$  pada derajat  $\alpha = 0,05$

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.<sup>35</sup>

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: “Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 219.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 267.

<sup>34</sup> Muhammad Suban, *et al.*, *Statistika Pendidikan*, Bandung: Putaka Setia, 2000, h. 148.

<sup>35</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 146.

penelitian disebut reliable apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya<sup>36</sup>. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable, bila koefisien realibilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .<sup>37</sup>

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

$\sum$  = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Rumus varian total dan varian item:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \qquad \sigma_i^2 = \frac{\sum i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat dengan nilai *Cornbach alpha*  $> 0,6$  atau dengan Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas<sup>38</sup>**

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

<sup>36</sup> Ronny Kountor, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, h.161.

<sup>37</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, h. 57

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.100.

c. Disiplin siswa

1) Definisi konseptual

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam menjalankan suatu peraturan dan ketentuan yang ada, dan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu memiliki peran yang sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan sendiri dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

2) Definisi operasional

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketertiban, kesadaran diri dan kesetiaan dalam menjalankan suatu peraturan dan ketentuan yang ada, dan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu memiliki peran yang sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan sendiri dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.

3) Kisi-kisi instrumen

Dalam penelitian ini disiplin siswa yang akan diukur dari beberapa dimensi sebagai berikut:

- a) Disiplin Menegakkan Aturan dengan indikator: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap belajar disekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, ketaatan dalam kegiatan belajar dirumah dan perilaku kedisiplinan didalam kelas.
- b) Disiplin Waktu dengan indikator: Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, Taat dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran.
- c) Disiplin Sikap dan indikator: Berdo'a ketika hendak beraktivitas, Mengucapkan salam.
- d) Disiplin Beribadah dengan indikator: Taat melaksanakan ibadah shalat, Taat menjalankan puasa.

**Tabel 3.4**  
**Kisi- Kisi Instrumen Disiplin siswa**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
Disiplin Siswa	Disiplin Menegakkan Aturan	1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1,2,3,5	4	5
		2) Teratur dalam melakukan kegiatan dirumah	6,7	-	2
	Disiplin Waktu	1) Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah	8, 10	9	3
		3) Taat dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran	11,12,13	-	3
	Disiplin Sikap	1) Berdo'a ketika hendak beraktivitas	14	-	1
	Disiplin Beribadah	1). Taat melaksanakan ibadah shalat	15,16,17 18	-	4
		2). Taat menjalankan puasa	19,20	-	2

#### 4. Kalibrasi Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengkalibrasi instrumen digunakan dengan menguji validasi setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 responden anggota populasi tetapi bukan anggota calon sampel yang nanti digunakan dalam penelitian. Dalam kalibrasi ini variabel yang di uji hanya pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan jumlah butir soal 35 pada setiap variabel. Adapun hasil kalibrasi melalui perhitungan *SPSS* setiap variabel dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel  $X_1$  (pengelolaan kelas)

**Tabel 3.5**  
**Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ )<sup>39</sup>**

Uji Validitas				Uji Reliabilitas
No. Res	Koefisien Korelasi	r.Tabel	Keterangan	
1	0.782	0.363	V	
2	0.555	0.422	V	
3	0.627	0.461	V	
4	0.780	0.477	V	
5	0.541	0.394	V	
6	0.761	0.423	V	
7	0.922	0.453	V	
8	0.931	0.393	V	
9	0.985	0.386	V	
10	0.782	0.404	V	
11	0.805	0.417	V	
12	0.406	0.340	TV	
13	0.737	0.414	V	
14	0.642	0.472	V	
15	0.881	0.426	V	
16	0.628	0.430	V	
17	0.350	0.360	TV	
18	0.859	0.425	V	
19	0.824	0.567	V	
20	0.716	0.563	V	
21	0,320	0.430	TV	
22	0.626	0.456	V	
23	0.720	0.478	V	
24	0.330	0.421	TV	
25	0.420	0.354	TV	

Kesimpulan:  
 $r_{tt}=0,948$   
dikombinasikan dengan koefisien korelasi (r tabel) product moment, dengan responden 144 dan butir soal 20 di dapat r tabel = 0,423, maka nilai r hitung > r tabel, yaitu  $0,948 > 0,423$  dapat disimpulkan instrumen penelitian bersifat reliabel.

Hasil uji coba instrumen pengelolaan kelas di MTs N Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten sebanyak 20 responden penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dengan jumlah

<sup>39</sup> Data diolah oleh Peneliti, Ciputat, Pada Tanggal 15 Februari 2018, 21.00. WIB

soal 25 butir, diperoleh hasil keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid sebanyak 20 butir dan yang tidak valid sebanyak 5 butir pernyataan.

b. Kalibrasi variabel  $X_2$  (Disiplin Siswa)

**Tabel 3.6**  
**Hasi Kalibrasi Instrumen Variabel Disiplin Siswa ( $X_2$ )<sup>40</sup>**

Uji Validitas				Uji Reliabilitas
No. Res	Koefisien Korelasi	r.Tabel	Keterangan	
1	0.505	1.477	V	
2	0.428	1.881	V	
3	0.667	1.475	V	
4	0.600	1.333	V	
5	0.488	1.175	V	
6	0.419	1.489	V	
7	0.562	1.728	V	
8	0.317	1.314	TV	
9	0.412	1.432	V	
10	0.561	2.006	V	
11	0.433	3.097	V	
12	0.558	1.699	V	
13	0.575	1.650	V	
14	0.364	1.478	TV	
15	0.408	0.64	V	
16	0.626	1.249	V	
17	0.574	1.146	V	
18	0.587	2.779	V	
19	0.486	1.061	V	
20	0.365	0.465	TV	
21	0.536	1.788	V	
22	0.375	0.440	TV	
23	0.517	2.314	V	
24	0.315	0.423	TV	
25	0.418	1.706	V	

Kesimpulan:  
 $r_{tt}=0,906$   
dikombinasikan dengan koefisien korelasi (r tabel) product moment, dengan responden 144 dan butir soal 20 di dapat r tabel = 0,423, maka nilai r hitung > r tabel, yaitu  $0,906 > 0,423$  dapat disimpulkan instrumen penelitian bersifat reliabel.

Hasil uji coba instrumen Disiplin Siswa yang dilakukan kepada Siswa/I MTs N Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

<sup>40</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Depok, Pada Tanggal 15 Agustus 2017, 21.00. WIB

sebanyak 35 responden penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan jumlah soal 20 butir, diperoleh hasil keseluruhan butir pernyataan dinyatakan valid sebanyak 20 butir, dan tidak valid sebanyak 5 butir.

### **E. Jenis Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian jika dilihat dari sumber yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Berdasarkan sumbernya jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder.
2. Berdasarkan sifatnya jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif.
3. Berdasarkan proses atau cara mendapatkannya peneliti menggunakan data kontinum, bersifat data kontinum karena pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengukur dengan alat ukur yang menggunakan skala tertentu.<sup>41</sup>
4. Berdasarkan analisis datanya menggunakan statistik inferensial, statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi berdasarkan data suatu sampel.<sup>42</sup>
5. Berdasarkan skala pengukurannya peneliti menggunakan data nominal, ordinal, rasio dan data interval.

### **F. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah berasal dari hasil pengamatan peneliti, selain itu bersumber pada literatur yang ada, jurnal, dan hasil penelitian orang lain. Jika penelitian memakai kuesioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian dan berdasarkan sumbernya maka diperoleh jenis data sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Abdul Kadir mendefinisikan sumber data primer adalah data empiris yang diperoleh langsung dari sumber data, jadi bukan olahan orang lain<sup>44</sup>. Sedangkan

---

<sup>41</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, Cet. 2, h. 29.

<sup>42</sup> Sugiono, *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2000, h. 170.

<sup>43</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987, h. 93-94.

<sup>44</sup> Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 2004, h. 17.

Data primer menurut Sopiyan Siregar adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumbernya pertama atau objek penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru serta siswa MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Zainuddin Ali mengartikan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan pustaka<sup>46</sup>. Sifat data ini dapat mendukung data primer dalam penelitian ini, dokumentasi dan arsip-arsip yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian baik yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung serta lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan peneliti.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui teknik kuesioner atau angket.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengelolaan kelas dan tingkat disiplin siswa. Tingkat pengelolaan kelas dapat dilihat dari beberapa dimensi diantaranya tentang pengaturan didalam kelas, penegakan disiplin didalam pembelajaran dan menjalin komunikasi dengan siswa. Sedangkan tingkat Disiplin siswa dapat dilihat dari beberapa dimensi yang telah ditentukan yaitu antara lain: kepatuhan, ketertiban, kesadaran diri, kesetiaan dan disiplin dalam menaati tata tertib di MTs N Pamulang.

2. Teknik Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran langsung tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas pada siswa MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: data raport kelas VIII tahun ajaran 2016-2017, sejarah asal

---

<sup>45</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Prenadamedia Group 2013, h.16.

<sup>46</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2009, h. 23

muasal sekolah, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian.

#### 4. Teknik Wawancara

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tersebut serta tentang disiplin siswa sehingga dalam pembelajaran menjadi kondusif. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan guru terkait.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada. Sebaliknya, teknik yang benar dengan data yang tidak valid dan reliable akan memberikan hasil yang berlawanan atau bertentangan dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>47</sup> Dalam analisis data metode yang harus digunakan harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan berdasarkan perangkat *Soft Ware SPSS. (Statistical program for Social Science)* Antara lain sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Syofian Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif.<sup>48</sup>

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>47</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan, ...*, h.255

<sup>48</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group 2013, h. 100.

a. Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden ( $N$ ), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpangan baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Adapun penjelasan mengenai unsur-unsur yang diketahui melalui analisa deskriptif tersebut adalah:

- 1) Mean (nilai rata-rata); Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.<sup>49</sup>
- 2) Median (nilai tengah); Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Biasa juga nilai tengah dari data-data yang terurut.<sup>50</sup>
- 3) Modus (nilai yang sering muncul); Modus adalah nilai yang sering muncul.<sup>51</sup> Jika kita tertarik pada frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan.
- 4) Standar Deviasi dan Varians; Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kudrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku merupakan variasi sebaran data.
- 5) Distribusi Frekuensi; Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik popular yang sederhana sehingga kita dapat lebih mudah mendapat gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi frekuensi atau table frekuensi adalah suatu table yang banyaknya kejadian atau frekuensi (*cases*) didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

---

<sup>49</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-7, 2012, h.177

<sup>50</sup>Kadir, *Statistik Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Prosedur SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 54

<sup>51</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...h.186.

- a) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis table statistik yang didalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- b) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis table statistik yang didalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- c) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis table statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi kumulatif, salah satu jenis table statistik yang didalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu table distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- d) Tabel distribusi frekuensi relative; table ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan "*frekuensi relative*" sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan.

Dari analisis ini dapat diperoleh gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal. Analisis deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase. Dalam analisis ini digunakan nilai *mean* (rata-rata) total skor dari masing-masing variabel untuk dibandingkan dengan skor idealnya. Adapun skor ideal diperoleh dari banyaknya item dikalikan dengan skor ideal perbutir. Perbandingan antara rata-rata skor dan skor ideal ini menghasilkan persentase skor. Persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Adapun kriteria yang digunakan adalah :<sup>52</sup>

90%-100%	=Sangat tinggi
80%-89%	=Tinggi
70%-79%	= Cukup tinggi
60%-69%	= Sedang
50%-59%	= Rendah

---

<sup>52</sup>Moch. Idochi Anwar, "*Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*"Tesis.Bandung:FPS IKIP Bandung, 1984, h. 101

40% ke bawah= Sangat rendah

b. Langkah-langkah analisis data deskriptif

Dalam analisis data deskriptif ini peneliti mengolah data dengan menggunakan bantuan program statistik berbasis computer yaitu *SPSS Statistik Deskriptif* dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C Trihendradi sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (prestasi siswa, pengelolaan kelas, dan disiplin siswa)
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel “prestasi siswa” (Y) pada kotak *variable (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* › *kontinue* › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- 4) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:
 
$$P=R/k$$

$$k=1 +3,3 \log n$$
 R=*range* yakni nilai tertinggi (*maximum*)–nilai terendah (*minimum*)
- 5) Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- 6) Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel “prestasi siswa” (Y) dikotak *input variable~output variable* › *Name* (tulis simbol variabel contoh Y) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tulis: 1, 2, 3) › *Continue* › *OK*.
- 7) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel “prestasi siswa” (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

2. Statistik Inferensial

Jika dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik infransial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

---

<sup>53</sup>Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, h.41-50

a. Analisis Inferensial

Sugiyono mengemukakan analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>54</sup>

Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random. Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (probability). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5 % maka taraf kepercayaan 95 % dan bila peluang kesalahan 1 % maka taraf kepercayaan 99 %. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah taraf signifikansi.

Menurut Sugiyono untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistic parametric memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dan dalam uji regresi harus terpenuhi asumsi linieritas<sup>55</sup>.

b. Uji Persyaratan Analisis Data Inferensial

Uji persyaratan analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C.Trihendradi<sup>56</sup> antara lain sebagai berikut:

1) Uji Linieritas dan Signifikansi Persamaan Regresi

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Kriteria yang digunakan untuk menguji linier tidaknya data adalah jika  $F$  hitung lebih kecil dibandingkan  $F$  tabel maka dapat ditafsirkan uji linieritas terpenuhi (persamaan regresi variabel tersebut linier). Langkah-langkah uji linieritas persamaan regresi antara lain:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "data view"
- b) Buka variabel view, kemudian tulis simbol variabel ( $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$ ) pada kolom name, ganti dengan angka 0 pada kolom decimals, dan tulis nama variabel pada kolom label.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 209.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,... h. 210.

<sup>56</sup> Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ...h.139-233

- c) Buka kembali data view, klik Analyze > compare means > means > masukan variabel Y pada kotak devenden > variabel X pada kotak indevenden > options > ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* > *kontinue* > *OK.* > lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai F hitung < F tabel dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X adalah linear.*
- d) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui *kelinearan* model persamaan regresi variabel berikutnya.

Hasil analisis yang diperhatikan pada harga signifikansi F pada baris *deviation from linierity*. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

- 1) Susunan hipotesis,  $H_0$  menunjukkan model regresi linier sedangkan  $H_1$  menunjukkan model regresi tidak linier
  - 2) Menentukan taraf signifikansi dengan nilai *alpha* 0,05
  - 3) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.) yaitu:  
Bila  $a < \text{Sig.}$ , Maka  $H_0$  diterima, berarti regresi linier  
Bila  $a > \text{Sig.}$ , Maka  $H_1$  diterima, berarti regresi tidak linier.
- 2) Uji Normalitas Galat Taksiran

Dalam penelitian ini juga penting dilakukan normalitas data dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, untuk uji normalitas data menggunakan statistik *kolmogorav-smirnov*, data tersebut dapat dikatakan normal apabila memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05<sup>57</sup>. Menurut Sudjana langkah-langkahnya sebagai berikut<sup>58</sup>:

- a) Menyusun data berdasarkan urutan terkecil sampai terbesar
- b) Menentukan nilai  $Z_i$  dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan:

$Z_i$  = Nilai yang akan dicari

$X_1$  = Skor siswa kelas eksperimen

$X$  = Rata-rata skor tiap kelompok

<sup>57</sup>Santoso Muwarni, *Statistika Terapan*, Jakarta: Teknik Analisa Data. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2000, h. 15.

<sup>58</sup>Sudjana, *Teori dan Aplikasi Statistika*, Bandung: Rosdah karya, 2005, h. 266

S = Simpangan baku

c) Menentukan F ( $Z_i$ ) berdasarkan nilai tabel  $Z_i$  dengan rumus

$$F(Z_i) = \frac{Z_1 + Z_2 + \dots + Z_n}{N}$$

d) Menentukan nilai  $L$  dengan rumus:

$$L = F(Z_1) - S(Z_1)$$

Keterangan :

L = Koefisien Normalitas Liliefors

Z = Nilai baku tiap variabel

S = Simpangan baku

Kriteria uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai Sig. > 0,05 berarti data dari sampel tersebut berdistribusi normal. Untuk Uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis uji normalitas galat taksiran ini sebagaimana dikemukakan C.Trihendradi<sup>59</sup> antara lain sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y,  $X_1$  dan  $X_2$ ) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom label.
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependen* › variabel X pada kotak *independen* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › OK. › lihat pada data view muncul *resi 1*.
- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › ceklist normal › OK lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau >0,05 (5%) atau  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan/signifikansi  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran

---

<sup>59</sup> Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ...h.221-233

terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi*  $\hat{Y}$  atas  $X$  adalah *berdistribusi normal*.

e) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi*  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  dan seterusnya.

### 3) Uji homogenitas varians

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Statistik*, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C.Trihendradi<sup>60</sup> antara lain sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data sebagai berikut:  $H_0$  yaitu data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen. Sedangkan  $H_1$  data sampel yang berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama atau tidak homogen.
- b) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- c) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel ( $Y$ ,  $X_1$  dan  $X_2$ ) pada kolom name, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label*.
- d) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel  $Y$  pada kotak *dependent* › variabel  $X_1$  pada kotak *independent* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak  $Y$  dan *ZPRED* pada kotak  $X$  › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu  $Y$ , dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

### 4) Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian uji hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan dalam perumusan masalah:

a) Uji koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 + \sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi *Product Moment*

$x$  = Jumlah skor  $X$

$y$  = Jumlah skor  $Y$

$xy$  = Jumlah skor perkalian  $X$  dengan  $Y$

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran  $X$

---

<sup>60</sup> Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, ...h.183-214

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

b) Uji Signifikansi koefisien korelasi variabel X dan Y

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2} \cdot xy}$$

keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden ( $n-2=dk$ , derajat kebebasan)

c) Koefisien Determinasi

$$R_{xy} = r^2 \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian peneliti menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi berikut ini.<sup>61</sup>

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>) pada kolom name, ganti dengan angka 0 pada kolom decimals, dan tulis nama variabel pada kolom label.
- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *correlate* › *bivariate* › masukan variabel yang akan dikorelasikan › *Pearson* › *one-tailed* › *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- (4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- (5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ( $\hat{Y}=a+bX_1$ ), klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *OK*. › lihat pada *output Coefficients* › nilai *constant* dan nilai variabel

5) Hipotesis Statistik

Sebelum menjabarkan teknik pengujian perlu untuk mencantumkan hipotesis statistik yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama :

$H_0: \rho_{y.1} = 0$  Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa

---

<sup>61</sup> Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*,...h.129-139.

$H_0: \rho_{y,1} > 0$  Terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi siswa

b) Hipotesis Kedua

$H_0: \rho_{y,2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap keberhasilan prestasi siswa

$H_0: \rho_{y,2} > 0$  Terdapat pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi siswa

c) Hipotesis Ketiga

$H_0: R_{y,1 \cdot 2} = 0$  Tidak terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa secara simultan terhadap prestasi siswa

$H_0: R_{y,1 \cdot 2} > 0$  Terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa secara simultan terhadap prestasi siswa

6) Analisis Butir Soal

Setelah melakukan langkah-langkah diatas, langkah selajutnya adalah melakukan analisis butir soal setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang telah digunakan dalam penelitian. Tujuan dilakukannya analisis butir ini adalah untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada tiap butir instrumen penelitian dan mengetahui kualitas setiap butir.

## I. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah saat atau masa penelitian ketika dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017 sampai pada bulan November 2017. Dalam hal ini penentuan subjek penelitian diharapkan mampu menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Atas dasar tersebut, maka dalam menentukan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa subjek tersebut dipandang memiliki sumber informasi yang relevan dengan rumusan masalah yang akan diungkap.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa dipilih secara sengaja di Sekolah MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, yang beralamat di Jl. Pajajaran No.31 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.





## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN UJI HEPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 1 Kota Tangerang Selatan)**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan berdiri pada 17 Agustus tahun 1981 di Cimanggis Ciputat Tangerang. Cikal bakal MTsN 1 Kota Tangsel adalah MTs. Darussalam yang berlokasi di Cimanggis Ciputat. Pada tahun 1987 MTs. Darussalam dinegerikan oleh pemerintah dan berganti nama menjadi MTsN Tangerang II Pamulang. Pada tahun ini pula MTsN Tangerang II Pamulang dipindahkan ke kelurahan Pamulang di Jalan Raya Pajajaran No. 31 Pamulang. Pada Tahun 2016 berganti nama menjadi MTsN 1 Kota Tangerang Selatan.

Kepala Madrasah yang pertama adalah Drs. Syamsudin (1981-1989) kemudian pada tahun 1989 sampai 1993 di jabat oleh Drs. Edy Djunaedy, dan pada tahun 1993-1994 diganti oleh Drs. Nasharudin Sarbini (1993-1994). Pada masa tersebut adalah masa-masa perjuangan yang berat untuk memantapkan keberadaan madrasah, karena masih dihadapkan kepada pandangan masyarakat bahwa madrasah hanya mengajarkan ilmu-ilmu Agama saja. Pandang tersebut tidaklah benar karena di madrasah alokasi pelajaran umum sama dengan seluruh

pelajaran yang ada di sekolah umum. Sedangkan pelajaran agama yang terjabar secara rinci ke dalam bidang 5 bidang pelajaran agama, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, dan Bahasa Arab adalah pelajaran yang wajib dari Departemen Agama. Dengan kata lain madrasah adalah sekolah plus.

Pada tahun 1994-2002 kepala sekolah dijabat oleh Dra. Hj. Iis Aisyah pada masa kepemimpinan beliau mulailah diletakkan dasar-dasar pengelolaan madrasah yang sesuai dengan harapan masyarakat pembangunan serana fisik mulai dilakukan. Sedikit demi sedikit madrasah mulai diperhitungkan di masyarakat terbukti dengan minat masyarakat untuk bersekolah di MTsN Tangserang II meningkat pesat. Pada tahun 2003-2007 dilanjutkan oleh Drs. M. Askolani pada masa ini mulai dilakukan pembangunan secara fisik secara bertahap sehingga mejadi sekolah yang cukup memadai, begitu juga sarana dan prasarana.

Pada tahun 2007 terjadi pergantian kepala sekolah oleh Drs. Suhardi, MA, pada masa ini mulai diadakan inovasi-inovasi pendidikan dengan dibukannya kelas-kelas unggulan yaitu : Kelas Bina Prestasi, Kelas Sains, Kelas Bilingual Arab, Kelas Bilingual Inggris, Kelas TI, Kelas Agama, dan Kelas Sosial.

Selain inovasi yang telah dilakukan, banyak pula prestasi-prestasi yang telah dicapai diantaranya adalah juara I Lomba sekolah sehat tingkat Nasional tahun 2010. Juara I lomba Matematika Tingkat Nasional di Bandung tahun 2012. Selain itu juara 1 lomba Marching Band Tingkat Nasional Piala Presiden berturut-turut 3 kali pada tahun 2010, 2011, 2012. Pada tahun 2013 berhasil menyabet Juara III PIKR tingkat Nasional (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan dalam sejarah pada tahun 2013, MTsN Tangerang II Pamulang berhasil mengikuti lomba robotic tingkat Internasional meraih 1 Medali Emas, 2 Perak dan 1 Perunggu dalam International Islamic School Robot Olimpiad di Johor Baharu Malaysia. Pada tahun 2014-2015 berturut-turut Juara 1 Kompetisi sains Madrasah Bindang Study Biologi dan tahun 2015 meraih Juara II Jurnalistik tingkat Nasional, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih dalam bidang Akademik, Olah Raga dan Seni.

Setelah 9 tahun menjabat Drs. H. Suhardi, M.Ag. digantikan oleh Ulik Widiatoro, S.Pd., M.Pd. pada tanggal 26 Juli 2016, jabatan beliau sebelumnya adalah guru dan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, yang masih muda energik dan progresif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Data diakses dari website Sekolah, [www.mtsn1tangsel.sch.id](http://www.mtsn1tangsel.sch.id). Pada tanggal 13 April 2018, pukul 20.00 wib.

## 2. Identitas Sekolah/Madrasah

Data Sekolah	
Nama Madrasah	: MTsN 1 Kota Tangerang Selatan
Alamat	: Jl. Pajajaran No. 31 Pamulang Barat Kec. Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten
Telp/Fax	: 021-7415023 / 021-7415023
Website	: <a href="http://www.mtsn1tangsel.sch.id">www.mtsn1tangsel.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:infomtsnpamulang@yahoo.com">infomtsnpamulang@yahoo.com</a>
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A (Tahun 2011)
NSM (No statistik Madrasah)	: 121136740001
NPSN (No. Pokok Sekolah Nasional)	: 20623031
Luas Tanah	: 6.852 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 3.864 M <sup>2</sup>
Jumlah Ruang Belajar	: 31 ruang
Waktu Belajar	: Pagi 07.00-15.00 WIB <sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan

### a. Visi

Terselenggaranya layanan prima untuk membentuk insan religius, berprestasi nasional dan berwawasan global.

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka ada sejumlah misi yang akan menjadi landasan program MTsN Pamulang, yaitu :

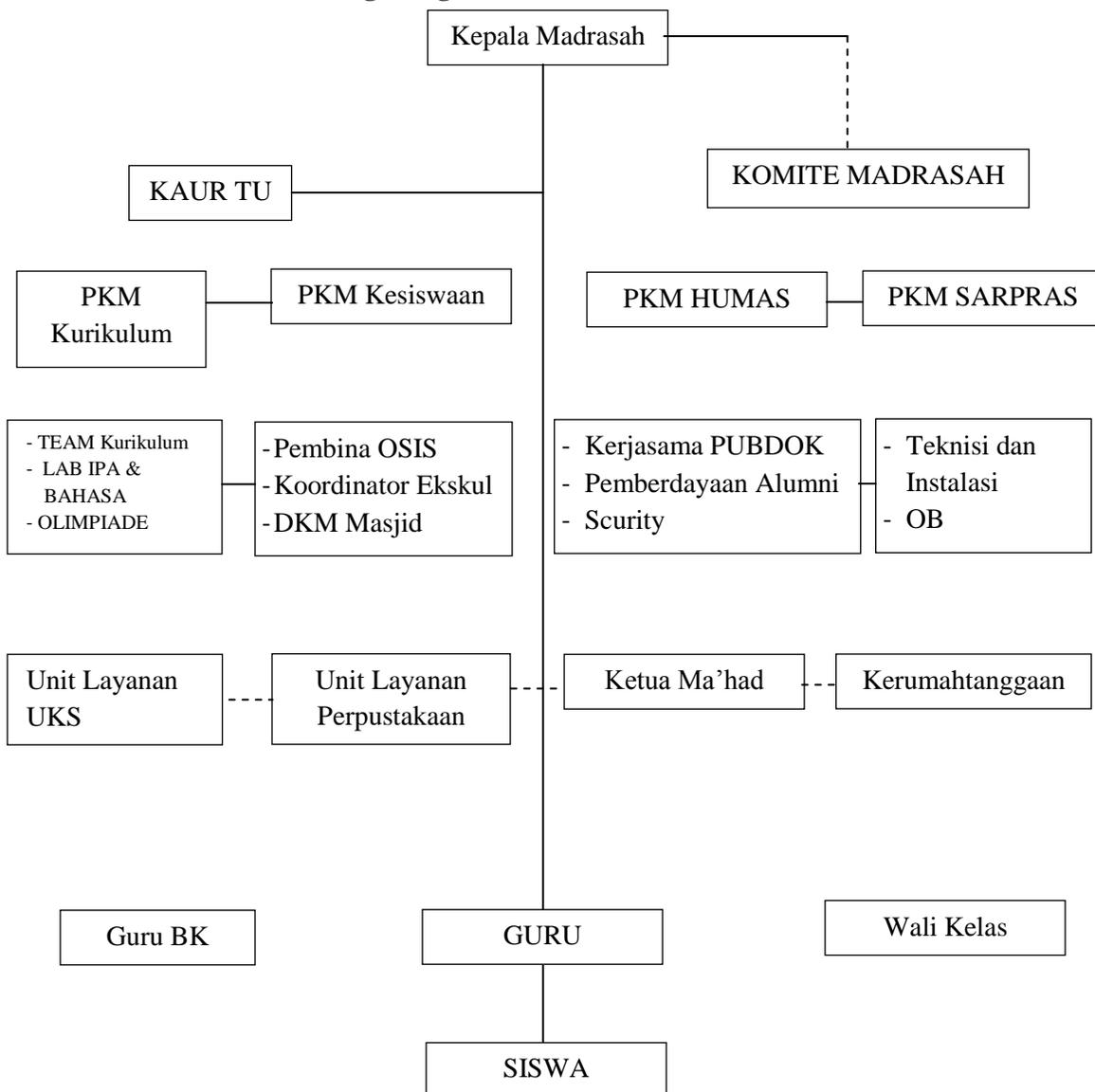
- 1) Meningkatkan kualitas tatakelola madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan kehidupan beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik.
- 4) Meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas pegawai.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan kecakapan global.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Data diakses dari website Sekolah, [www.mtsn1tangsel.sch.id](http://www.mtsn1tangsel.sch.id). Pada tanggal 13 April 2018, pukul 20.00 wib.

<sup>3</sup> Data diakses dari website Sekolah, [www.mtsn1tangsel.sch.id](http://www.mtsn1tangsel.sch.id). Pada tanggal 13 April 2018, pukul 20.00 wib.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan<sup>4</sup>



<sup>4</sup> Data diperoleh dari tata usaha MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan pada hari Selasa, tanggal 11 April 2018, pukul 11.30 WIB

## 5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Kota Tangerang Selatan, Banten jumlah keseluruhan tenaga pendidik/pengajar adalah 69 orang, dan 13 karyawan. Sebagian besar dari tenaga pendidik/guru adalah berjenjang S1 dan adapula beberapa yang S2.

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, Banten tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah lebih kurang 1221 siswa yang terdiri dari kelas VII: 412, kelas VIII: 411 dan kelas IX: 393 siswa.<sup>5</sup>

**Tabel. 4.1**  
**Jumlah Siswa/I MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan.**

No	Kelas	Perincian	Jumlah
1	VII	Laki-laki : 156 Perempuan : 256	412
2	VIII	Laki-laki : 167 Perempuan : 267	413
3	IX	Laki-laki : 183 Perempuan : 213	396
Jumlah Keseluruhan			1221

---

<sup>5</sup> Data diperoleh dari Tata Usaha MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan pada hari Selasa, tanggal 11 April 2018, pukul 11.30 WIB

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan

**Tabel. 4.2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs N 1 Kota Tangerang Selatan, Banten.<sup>6</sup>**

No	Nama	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Mad	1	1		
2	Ruang Waka. Mad	1	1		
3	Ruang Guru	1	1		
4	Ruang TU	1	1		
5	Ruang Lab. IPA	1	1		
6	Ruang Lab. Bahasa	1	1		
7	Ruang Audio Visual	1	1		
8	Ruang Musik	1	1		
9	Ruang OSIS	1	1		
10	Ruang Lab. Komp	1	1		
11	Ruang UKS	1	1		
12	Ruang BP	1	1		
13	Mushalla	1	1		
14	Wc siswa	18	18		
15	Wc Guru	4	4		
16	Wc Kep. Mad	1	1		
17	Wc Umum	1	1		
18	Meja Belajar siswa	624	300		

<sup>6</sup>Data diperoleh dari Tata Usaha MTs N 1 Pamulang, Tangerang Selatan pada hari Selasa, tanggal 11 April 2018, pukul 11.30 WIB

19	Meja guru	30	30		
20	Computer	20	20		
21	Lapangan Futsal	1	1		
22	Alat music sederhana	1 sect	1 sect		
23	Alat music marawis	1 sect	1 sect		
24	Drum band	1 sect	1 sect		
25	Ruang BANGDIK	1	1		
26	Ruang Komite	1	1		
27	Ruang Simad	1	1		

## B. Analisis Butir Data Hasil Penelitian

Analisis butir soal adalah pengujian terhadap mutu soal agar diperoleh informasi tentang karakteristik sola tersebut. Ada dua bentuk analisis butir soal, yaitu analisis butir soal secara kuantitatif dan kualitatif. Pada prinsipnya analisis soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah soal, aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, dan kunci jawaban atau pedoman penskorannya. Adapun analisis butir soal secara kuantitatif adalah pengujian terhadap soal dengan cara menganalisa data empirik hasil tes.<sup>7</sup>

Dalam analisis secara kuantitatif, dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan soal melalui informasi dari jawaban responden dalam rangka meningkatkan mutu butir pertanyaan atau pernyataan yang bersangkutan. Adapun analisis soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal.

Dalam penelitian ini analisis butir soal dilakukan menggunakan pendekatan klasik, aspek-aspek yang diperhatikan adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kemudahan butir, daya pembeda butir dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban.

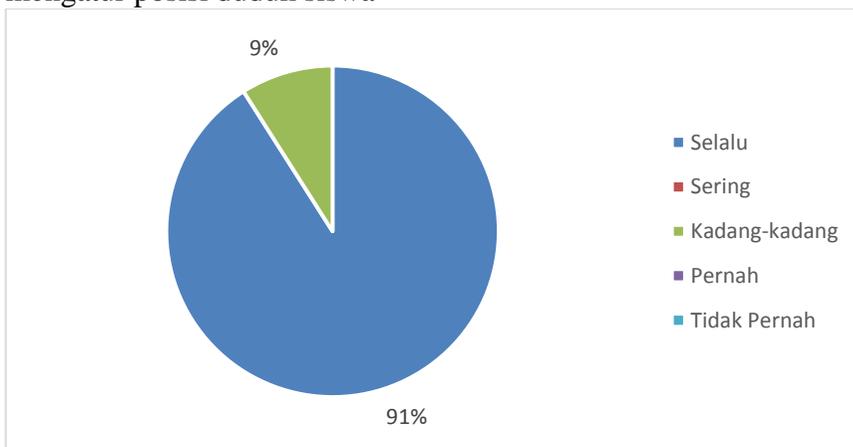
Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka perlu dilakukan analisis butir instrumen

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h.17

penelitian dengan tujuan untuk mengetahui presentasi dari tiap-tiap butir instrumen penelitian, berikut adalah hasil presentasi analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas: Sebelum Pelajaran dimulai apakah guru anda mengatur posisi duduk siswa

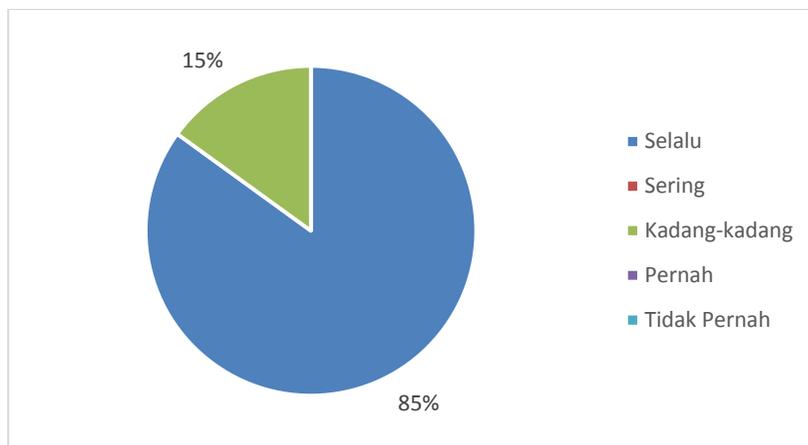


**Gambar. 4.1.**  
**Analisis Butir Pengelolaan Kelas No. 1**

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (91%) Pengelolaan Kelas, guru selalu dan sering mengatur posisi duduk siswa sebelum dimulai pelajaran.

Mengatur posisi duduk siswa merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa agar lebih teratur agar kegiatan pembelajaran lebih baik.

2. Pengelolaan Kelas: Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk.



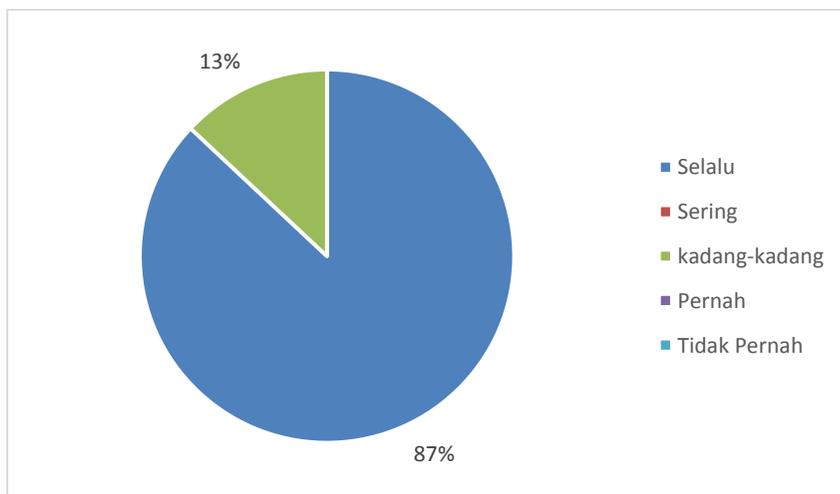
**Gambar. 4. 2**

### **Anallisis Butir Pengelolaan Kelas No. 2**

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (85%) Pengelolaan Kelas, guru dan siswa kadang-kadang, sering bahkan tidak pernah mengatur jarak antar tempat duduk siswa.

Mengatur jarak antar posisi duduk siswa merupakan sesuatu yang harus dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif. Dengan mengatur posisi duduk siswa guru menjadi tahu siswa yang penglihatan dan pendengaran kurang jelas.

3. Pengelolaan Kelas: guru menyiapkan alat peraga atau media sebelum memulai mengajar.



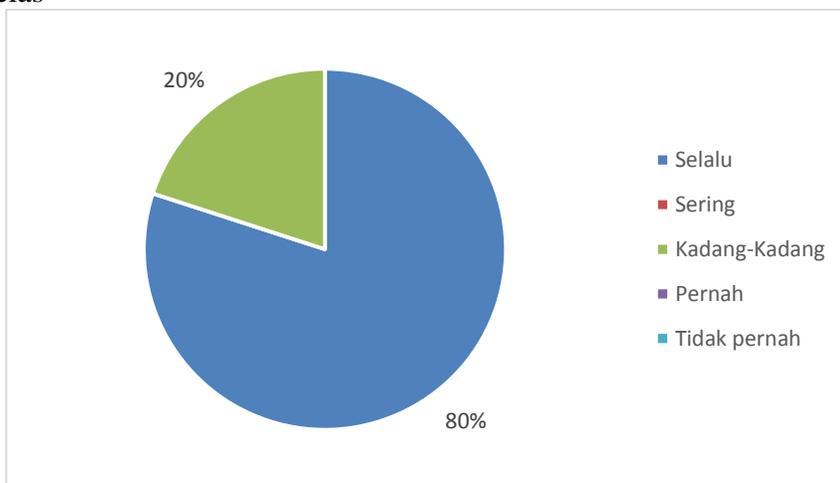
**Gambar. 4.3**

### Analisis butir pengelolaan kelas No.3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (87%) Pengelolaan Kelas, guru kadang-kadang, pernah bahkan tidak pernah menyiapkan alat peraga atau media dalam proses pembelajaran dikelas.

Alat peraga merupakan sarana yang paling baik dalam kegiatan belajar mengajar untuk merangsang siswa agar semangat dalam belajarnya.

4. Pengelolaan Kelas: Guru membantu menata ventilasi udara didalam kelas



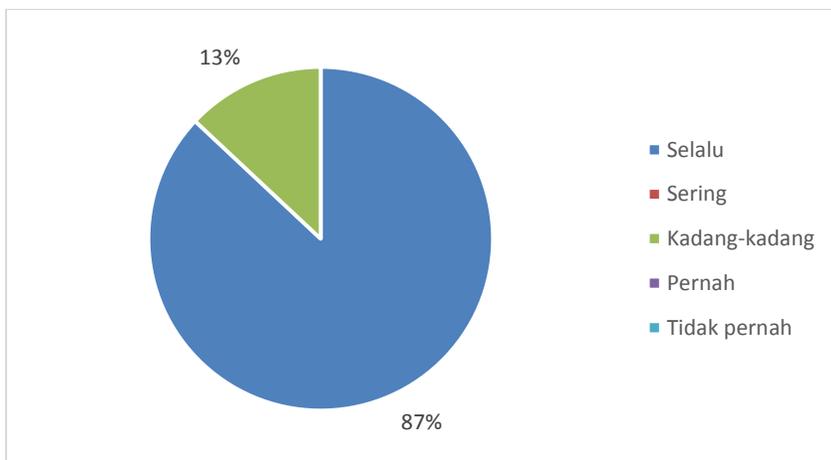
**Gambar No. 4.4**

### Analisis butir pengelolaan kelas No. 4

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukan bahwa sebagian besar (80%) pengelolaan kelas, guru Selalu dan sering membantu menata ventilasi udara didalam kelas.

Menata ventilasi kelas merupakan hal yang harus dilakukan demi kenyamanan dan ketenangan dalam kegiatan belajar. Dengan ventilasi yang bagus dan udara yang segar maka siswa dalam belajar menjadi efektif.

5. Pengelolaan Kelas: guru membantu melakukan pengaturan cahaya atau penerangan jika ruanng kelas belajar memiliki intensitas cahaya yang kurang.

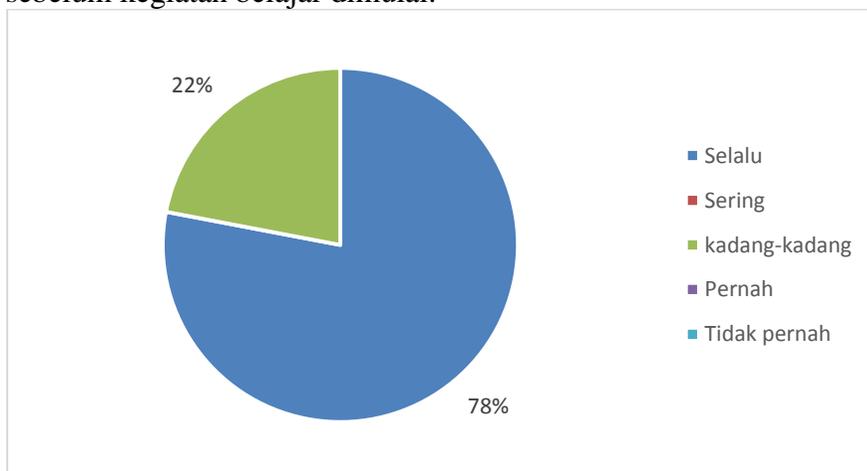


**Gambar 4.5**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 5**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (87%) pengelolaan kelas, guru selalu dan sering membantu melakukan pengaturan cahaya atau penerangan jika ruang kelas belajar memiliki intensitas cahaya yang kurang.

Pengaturan cahaya merupakan sesuatu yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar agar ruang kelas menjadi terang dan tidak gelap.

6. Pengelolaan Kelas: guru menyuruh siswa membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.

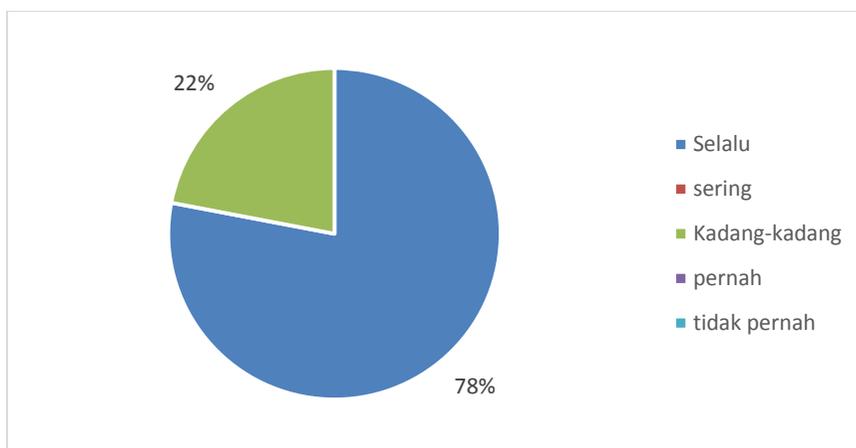


**Gambar 4.6**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 6**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (78%) pengelolaan kelas. Guru Sering dan selalu menyuruh siswa membersihkan kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.

Hal ini penting dilakukan oleh guru untuk mengingatkan selalu kepada siswa membersihkan kelasnya sebelum kegiatan dimulai agar kelas menjadi bersih dan rapih. Hal tersebut sebagai penunjang kodusifnya kegiatan belajar dikelas.

7. Pengelolaan Kelas: guru mengajar menggunakan media yang bervariasi, misalnya membawa gambar, rape/radio, dan alat-alat yang bisa dicoba.



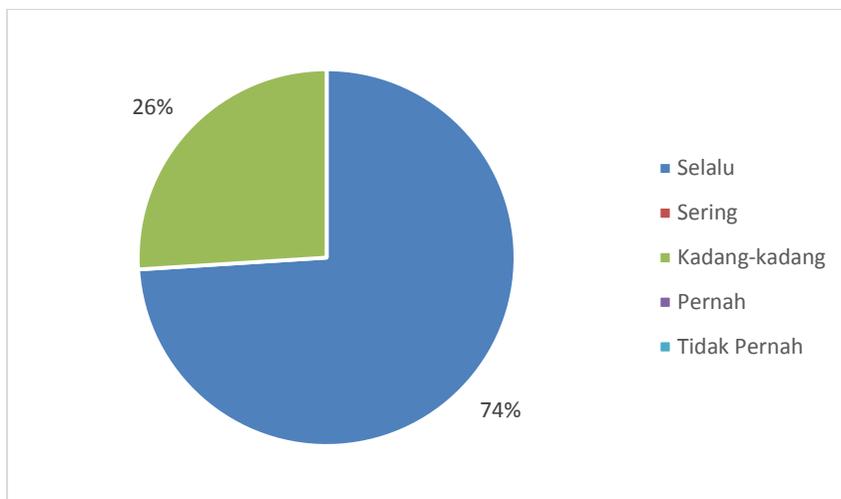
**Gambar 4.7**

#### **Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 7**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (78%) pengelolaan kelas. Guru pernah, tidak pernah bahkan kadang-kadang mengajar menggunakan media yang bervariasi, misalnya membawa gambar, rape/radio, dan alat-alat yang bisa dicoba.

Setiap guru diusahakan untuk bervariasi dalam mengajar, terutama dalam menggunakan metode harus berganti-ganti dalam setiap pertemuannya agar siswa menjadi tidak bosan dan tentunya menjadi lebih termotivasi dalam belajar dikelas.

8. Pengelolaan Kelas: guru mengajar dengan menggunakan infokus dalam menjelaskan materi



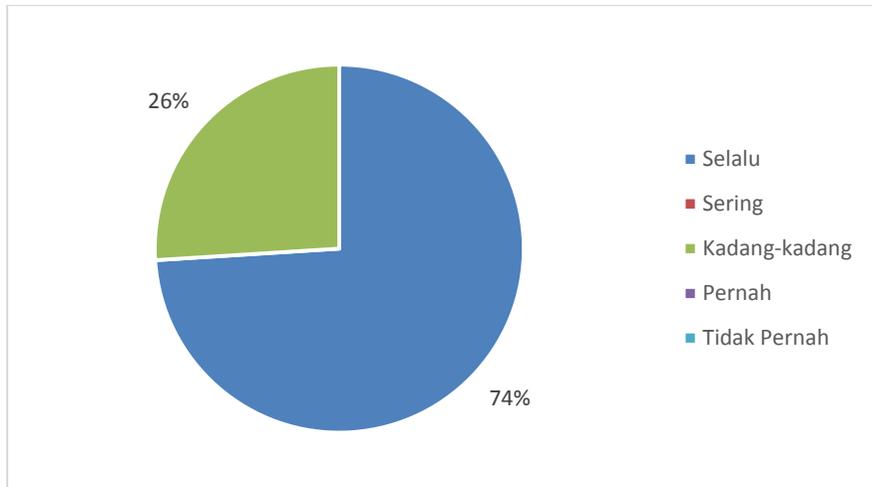
**Gambar 4.8**

**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 8**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukan bahwa sebagian besar lebih (74%) pengelolaan kelas. Guru hanya kadang-kadang, pernah bahkan tidak pernah mengajar dengan menggunakan infokus dalam menjelaskan materi.

Infokus merupakan sarana media yang mudah digunakan oleh guru dan dapat dilihat langsung oleh siswa, sehingga siswa pandangannya focus ke depan, dengan tampilan yang menarik semakin membuat anak menjadi tertarik untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.

9. Pengelolaan kelas: guru memperagakan tatacara melakukan wudhu/tayamum yang benar.



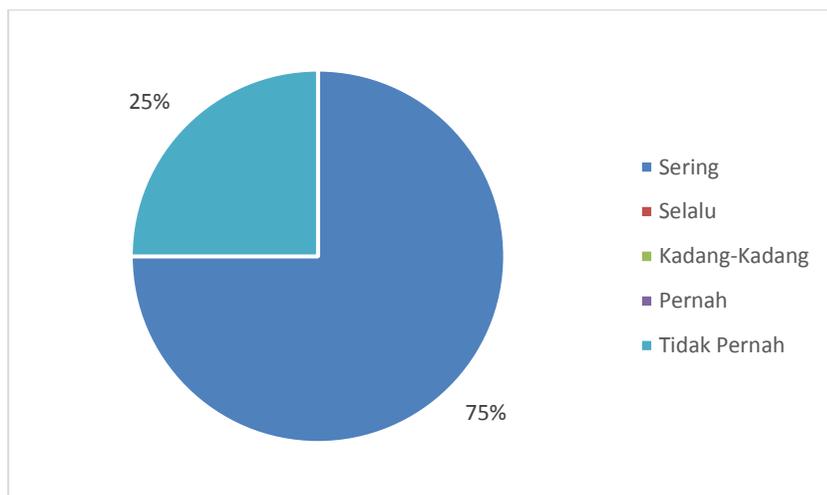
**Gambar 4.9**

### **Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 9**

Berdasarkan analisis butir di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (74%) pengelolaan kelas. Guru Tidak Pernah, pernah bahkan kadang-kadang memperagakan tata cara melakukan wudhu/tayamum yang benar.

Peran guru sangat diharapkan oleh siswa dalam pembelajaran baik yang sifatnya teori maupun praktik langsung. Disini guru dituntut untuk bisa memberikan praktik langsung kepada siswanya agar mereka bisa memahami secara langsung.

#### 10. Pengelolaan Kelas: guru hanya menjelaskan materi dengan bercerita

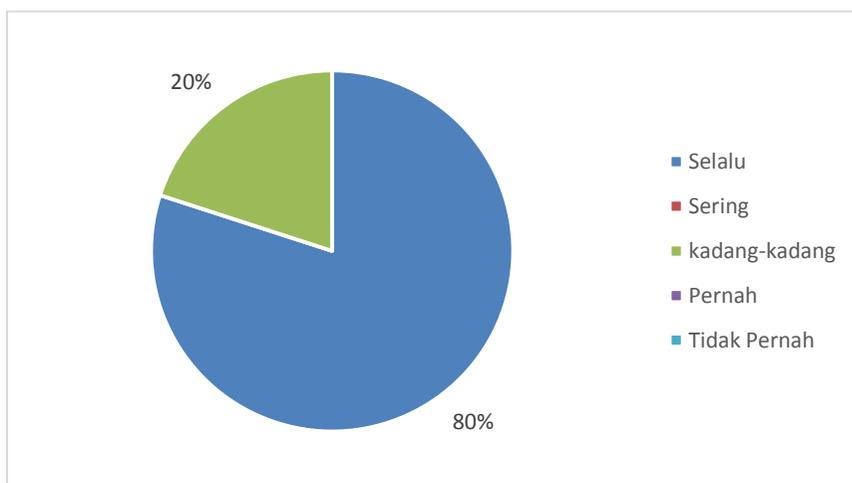


**Gambar 4.10**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 10**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukan bahwa sebagian besar lebih (75%) pengelolaan kelas. Guru tidak pernah praktek tetapi hanya bercerita dalam menjelaskan materi.

Seyogyannya seorang guru tidak hanya bercerita saja dalam menjelaskan materi, tetapi harus ada variasi dalam penggunaan metode belajar agar siswa tidak jenuh dan booring dalam belajar didalam kelas.

11. Pengelolaan Kelas: apakah guru juga mentaati peraturan/tata tertib yang ia buat

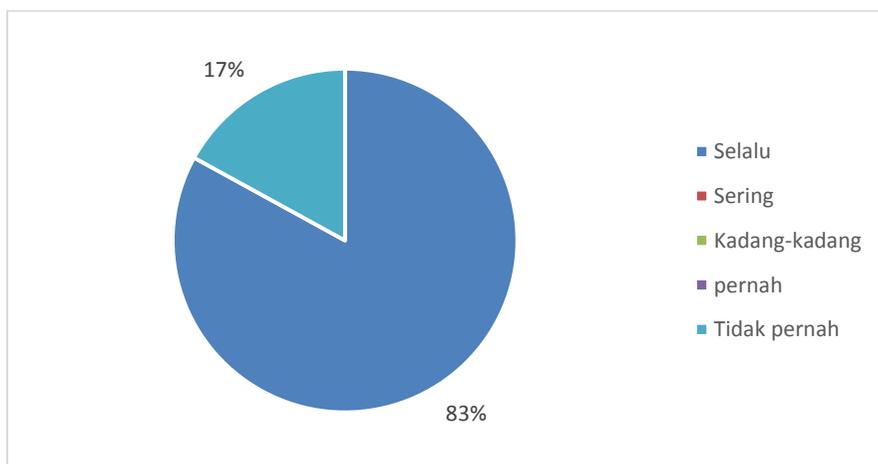


**Gambar 4.11**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 11**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukan bahwa sebagian besar (80%) pengelolaan kelas. Guru Selalu mentaati peraturan yang telah dibuat baik dikelas maupun didalam kelas.

Guru juga harus mentaati semua peraturan yang telah dibuat dan disepakati baik yang bersifat umum maupun khusus didalam kelas. Hal ini membuat siswa juga akan melakukan yang sama dengan apa yang oleh guru.

12. Pengelolaan Kelas: Guru menempatkan siswa dengan pendengaran yang kurang dibangku/tempat duduk bagian depan

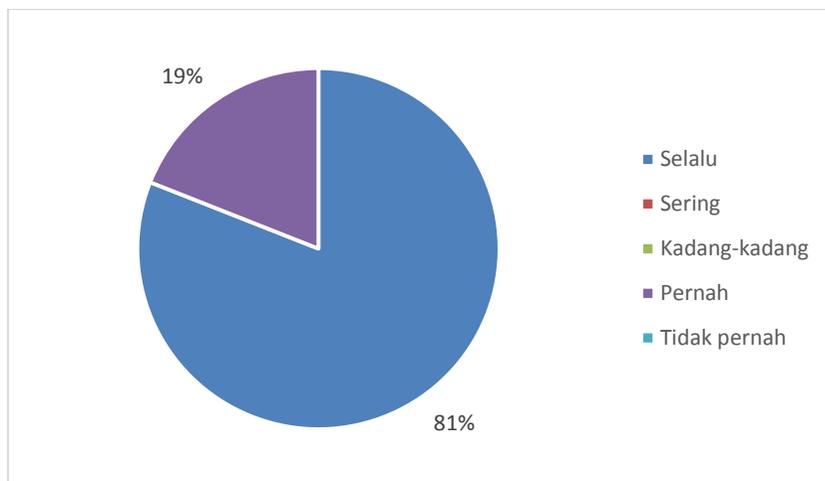


**Gambar 4.12**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 12**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukan bahwa sebagian besar lebih (83%) pengelolaan kelas. Guru selalu dan sering menempatkan siswa dengan pendengaran yang kurang dibanngku/tempat duduk bagian depan.

Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru yang mengajar dikelas agar betul-betul memperhatikan siswa yang pendengarannya kurang baik untuk ditempatkan didepan agar siswa tersebut bisa mendengar dengan jelas, sehingga dapat mencerna dan mendengar apa yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru.

13. Pengelolaan Kelas: guru menempatkan siswa yang memakai kacamata dibagian depan.



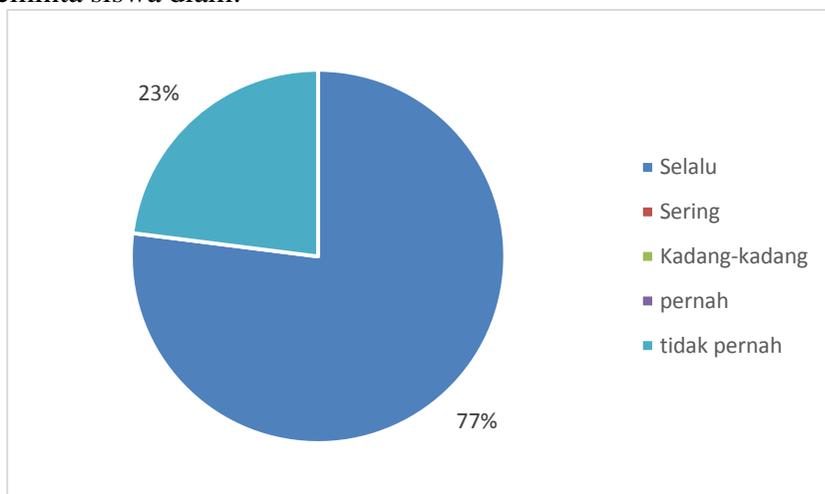
**Gambar 4.13**

**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 13**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar (81%) pengelolaan kelas. Guru Selalu dan sering menempatkan siswa yang memakai kacamata di bagian depan.

Penempatan siswa yang memiliki kekurangan, seperti siswa yang minus itu sangat penting untuk diperhatikan agar siswa tersebut dapat jelas apa yang ditulis oleh guru, begitu juga ketika guru menggunakan media pendukung dalam mengajar agar bisa terlihat dengan jelas oleh siswa yang memiliki penglihatan kurang jelas.

14. Pengelolaan kelas: jika terjadi keributan guru cepat menenangkan dan meminta siswa diam.



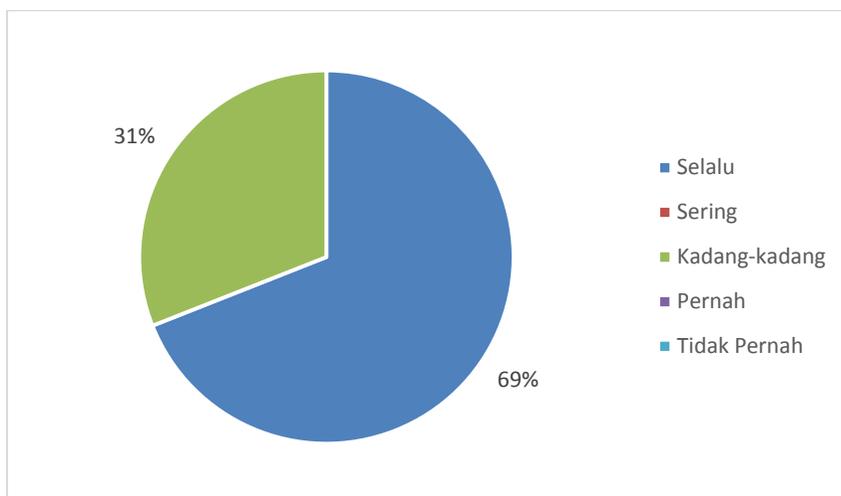
**Gambar 4.14**

**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 14**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar (77%) pengelolaan kelas. Guru Tidak Pernah menenangkan siswa jika terjadi suatu keributan di kelas.

Keributan dikelas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan belajar menjadi tidak efektif sehingga belajarnya akan menjadi sia-sia belaka. Peran guru sangat diperlukan dalam situasi seperti ini agar bisa kondusif kelas.

15. Pengelolaan kelas: apakah guru menenangkan siswa berisik sebelum belajar.

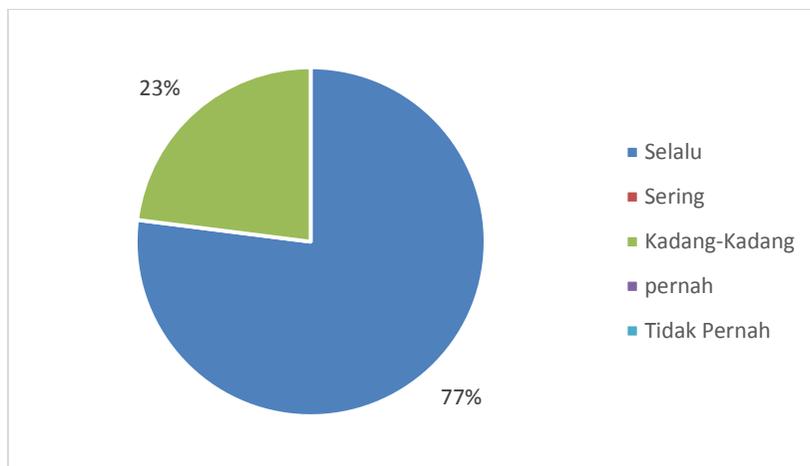


**Gambar 4.15**

**Analisis Butir Pengelolaan kelas No.15**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian (69%) pengelolaan kelas. Guru sering menenangkan siswa yang berisik sebelum pelajaran dimulai. Hal ini penting dilakukan oleh seorang guru ketika dikelas agar kegiatan belajar mengajarnya berjalan dengan kondusif.

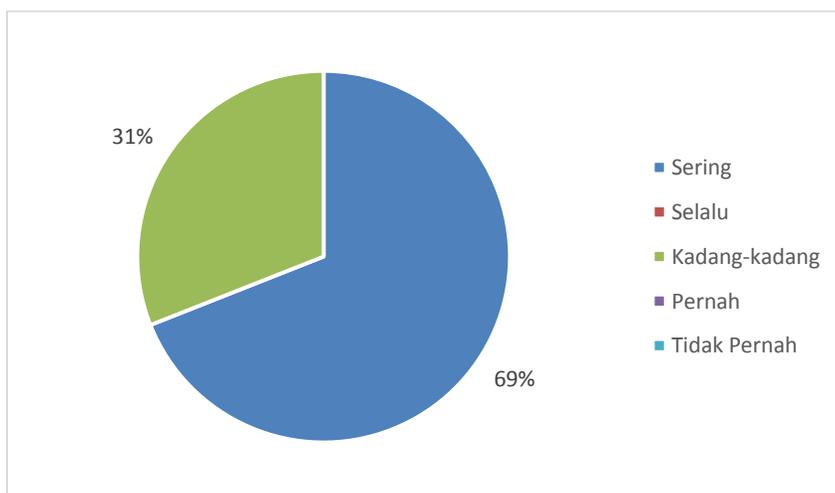
16. Pengelolaan kelas: siswa yang melanggar peraturan kelas mendapat sanksi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.



**Gambar 4.16**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No.16**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian (77%) pengelolaan kelas. Guru kadang-kadang, pernah bahkan tidak pernah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan di dalam kelas.

17. Pengelolaan Kelas: guru saya membiarkan siswa keluar masuk kelas tanpa izin.

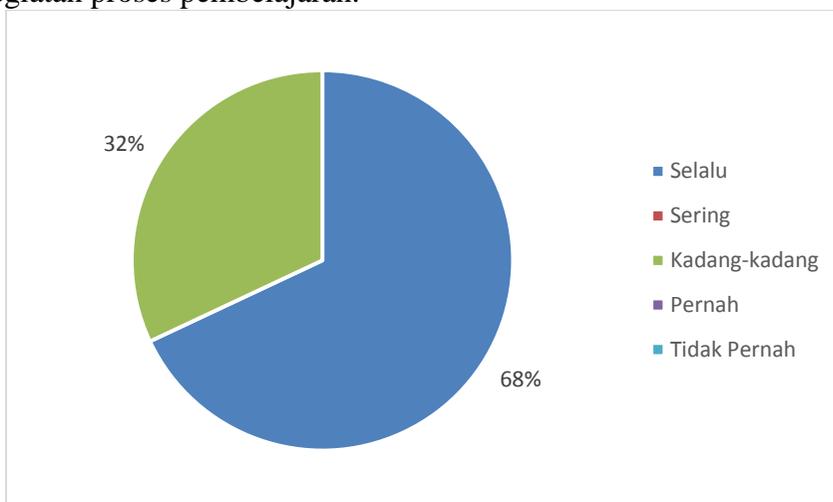


**Gambar 4.17**  
**Analisis Butir Pengelolaan kelas No.17**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (69%) pengelolaan kelas. Guru Kadang-kadang, tidak pernah dan pernah membiarkan siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin.

Belajar yang kondusif yaitu apabila didalam kelas tenang dan nyaman. Akan tetapi ketika banyak yang lalu lalang keluar masuk maka akan mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Apalagi dilakukan tidak meminta izin terlebih dahulu akan sangat mengganggu kegiatan belajar.

18. Pengelolaan kelas: siswa tidak gaduh/ribut di dalam kelas saat kegiatan proses pembelajaran.

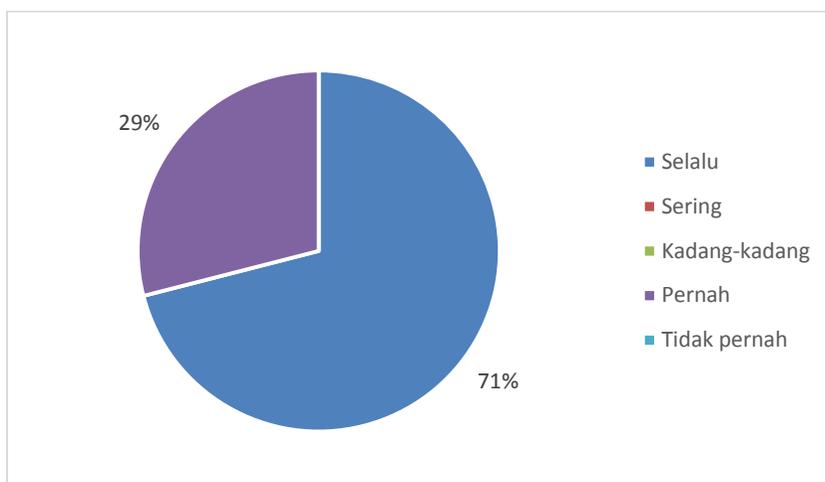


**Gambar 4.18**

**Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 18**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) pengelolaan kelas. Kadang-kadang, pernah bahkan tidak pernah siswa tidak gaduh di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar.

19. Pengelolaan Kelas: guru saya terlambat masuk kelas walau sedikit



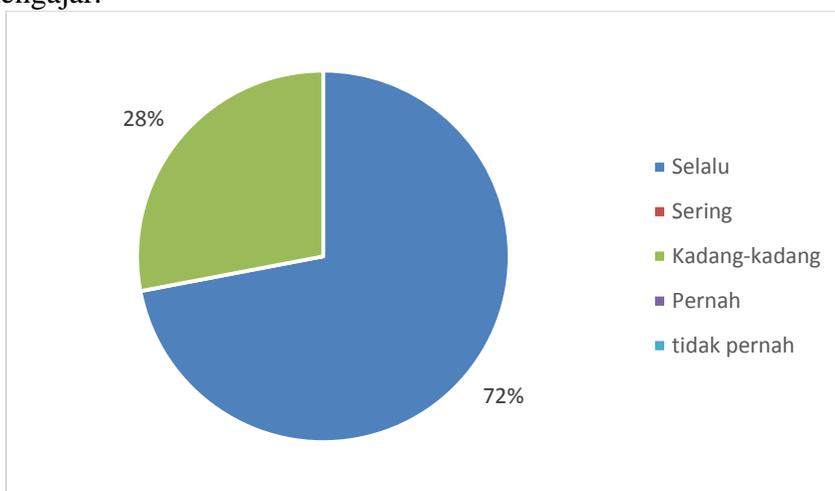
**Gambar 4.19**

#### **Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 19**

Berdasarkan analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian (71%) pengelolaan kelas. Guru Pernah terlambat masuk kelas.

Hal ini sangat memprihatinkan sekali terhadap dunia pendidikan, karena dengan keterlambatan guru masuk kelas dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Bahkan sering terjadinya perkelahian maupun kekacauan dikelas salah satunya disebabkan karena tidak adanya guru.

20. Pengelolaan kelas: guru memberikan teguran atau peringatan jika ada siswa yang membuat gaduh sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

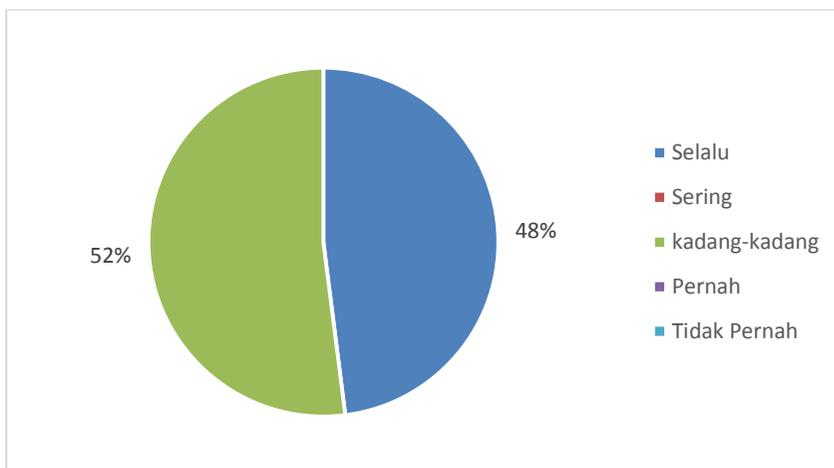


**Gambar 4.20****Analisis Butir Pengelolaan kelas No.20**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (72%) pengelolaan kelas. Guru Sering memberikan teguran atau peringatan jika ada siswa yang membuat gaduh sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Guru harus bersikap tegas didalam kelas untuk menindak siswa yang membuat gaduh dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu. Karena hal itu dapat mengganggu konsentrasi terhadap siswa yang lain sehingga dapat mengakibatkan prestasinya menurun.

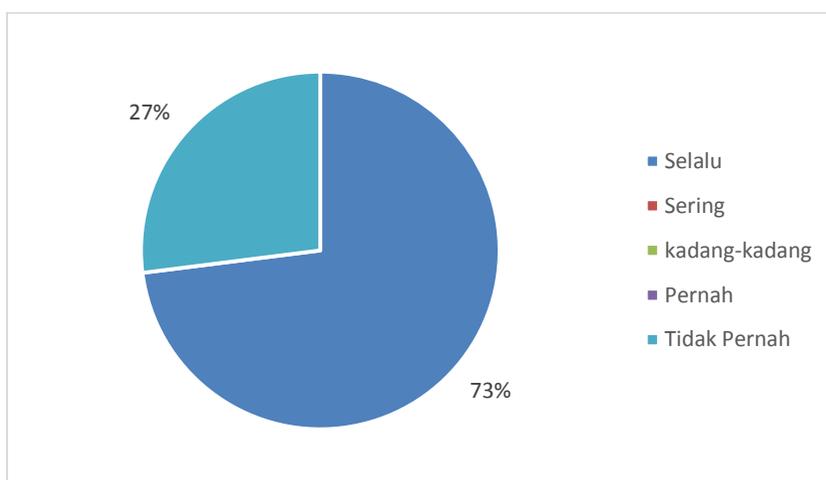
21. Disiplin siswa: Apakah anda memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan

**Gambar 4.21****Analisis Butir Disiplin Siswa No. 1**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian (52%) disiplin siswa, Kadang-kadang memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan.

Sikap siswa yang tidak memakai seragam sekolah yang sesuai dengan aturan sekolah seyogyanya harus diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun sekolah agar siswa tidak semaunya sendiri dalam berpakaian.

22. Disiplin Siswa: Apakah anda memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah



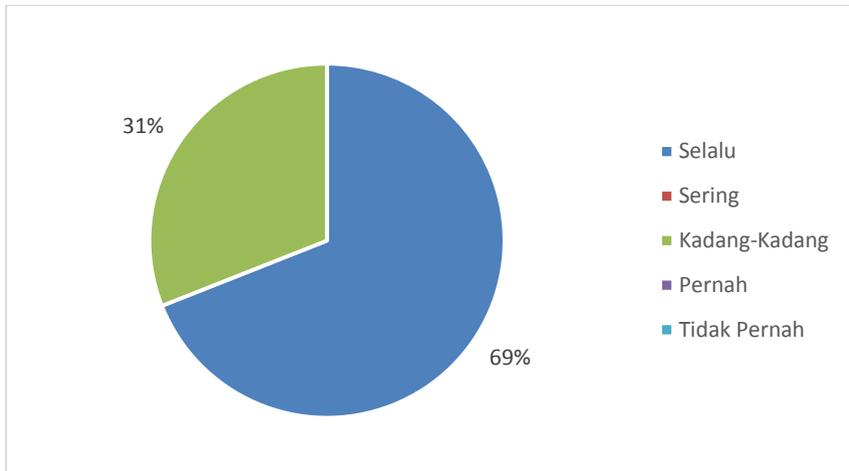
**Gambar 4.22**

### **Analisis Butir Disiplin Siswa No.2**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian lebih (73%) disiplin siswa Selalu memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah.

Salah satu ciri-ciri sekolah yang bagus adalah siswa dalam memakai seragam lengkap dengan atribut sekolahnya. Tidak sedikit sekolah yang siswanya menerapkan atau memakai atribut sekolah yang lengkap sesuai dengan anjuran sekolah.

23. Disiplin siswa: Apakah anda memakai topi pada ketika upacara bendera



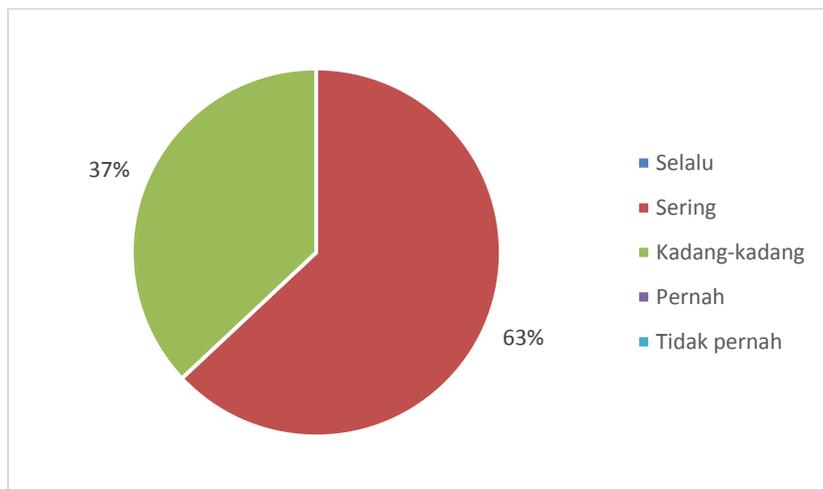
**Gambar 4.23**

**Analisis Butir Disiplin Siswa No.3**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (69%) disiplin siswa, bahwa siswa selalu dan sering memakai topi pada ketika upacara bendera

Upacara merupakan kegiatan yang penuh dengan kedisiplinan, mulai dari barisan, pakaian, hingga kelengkapannya. Topi merupakan salah satu kelengkapan dalam upacara bendera.

24. Disiplin siswa: Apakah anda memotong rambut/mengenakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah



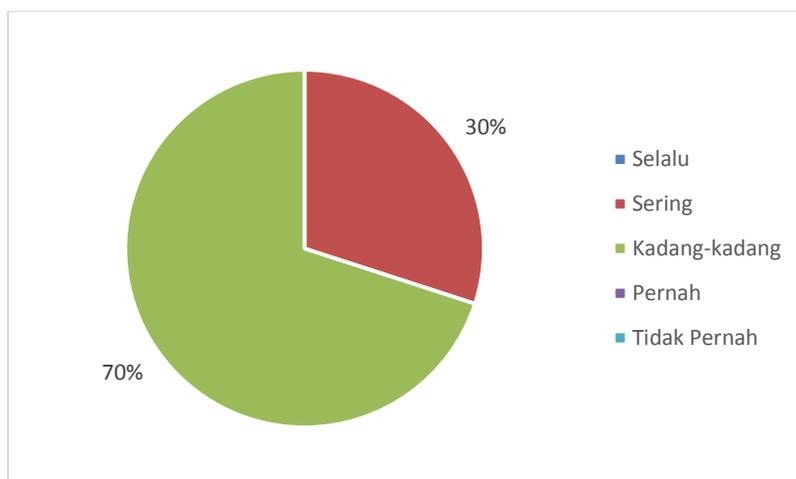
**Gambar 4.24**

**Analisis Butir Disiplin Siswa No.4**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian lebih (63%) disiplin siswa, Sering dan selalu memotong rambut/mengenakan jilbab sesuai dengan aturan sekolah.

Salah satu mendisiplinkan siswa yaitu dengan merapikan rambut siswa, dengan menekankan siswa berambut yang rapi maka mengurangi siswa yang berambut gondrong, ataupun yang perempuan dalam hal jilbab menggunakan jenis dan warna yang telah ditentukan dan disahkan oleh sekolah.

25. Disiplin siswa: Apakah anda membuat surat izin ketika anda tidak dapat hadir ke sekolah



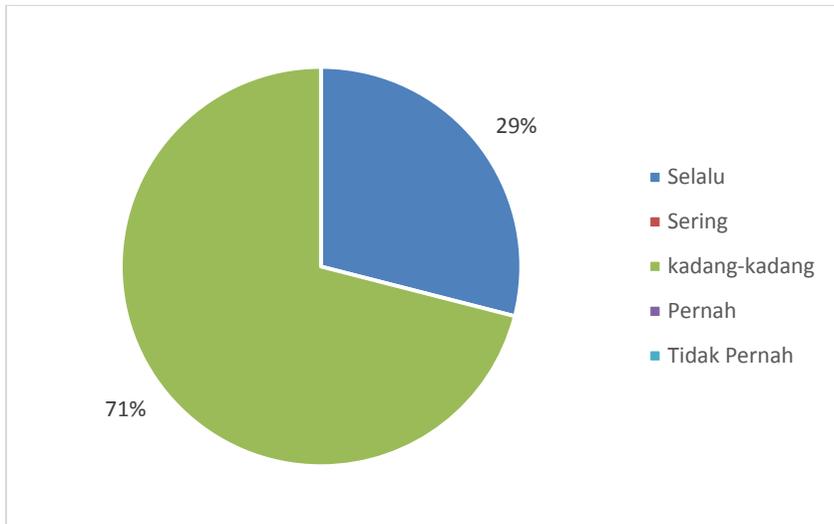
**Gambar 4.25**

#### **Analisis Butir Disiplin Siswa No.5**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian lebih (70%) disiplin siswa, Kadang-kadang, pernah bahkan tidak pernah membuat surat izin ketika dapat hadir ke sekolah.

Hal ini sangat miris sekali dalam hal perizinan siswa ketika tidak masuk sekolah. Data menunjukkan bahwa sangat besar sekali siswa yang tidak hadir/sekolah tidak membuat surat izin

26. Disiplin siswa: Apakah anda membuang sampah pada tempatnya



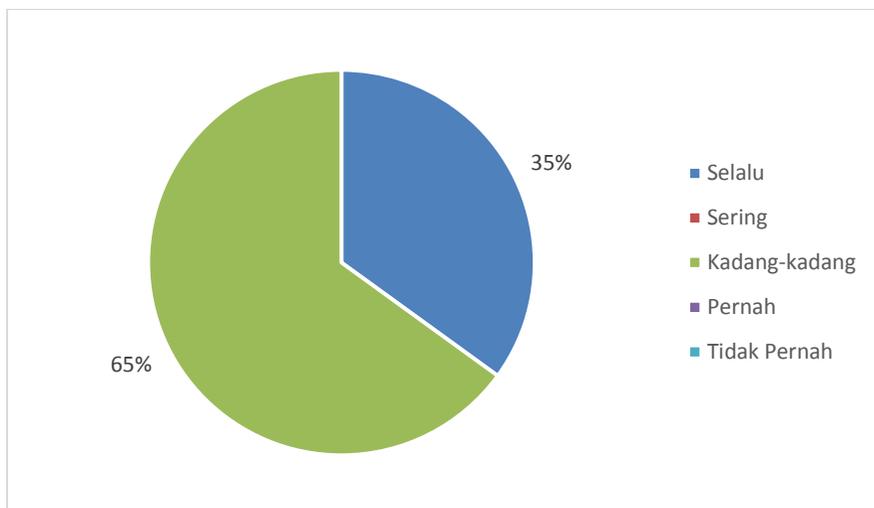
**Gambar 4.26**

**Analisis Butir Disiplin Siswa No.6**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (71%) disiplin siswa, Kadang-kadang siswa membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan data diatas sangat miris ketika siswa membuang sampah sembarangan, karena jumlahnya sangat besar sekali jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan ada sebuah aturan yang tidak ditaati oleh siswa tersebut.

27. Disiplin siswa: Apakah anda tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika berada di wilayah sekolah



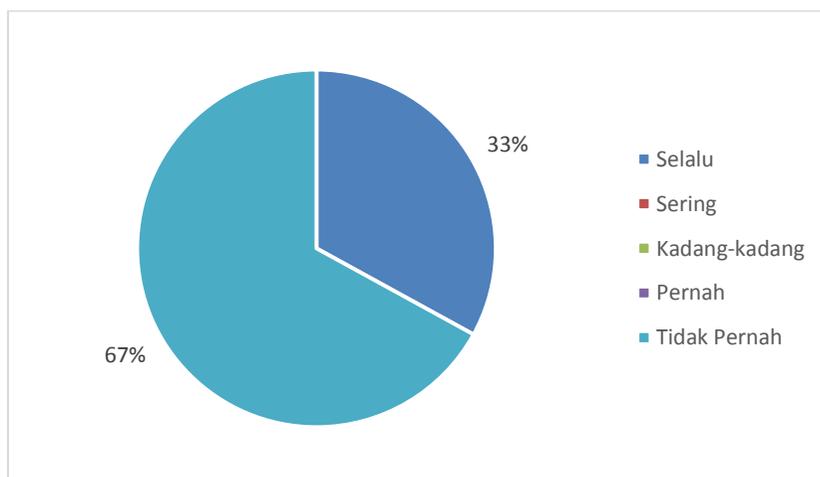
**Gambar 4.27**

#### **Analisis Butir Disiplin Siswa No. 7**

Berdasarkan analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (65%) disiplin siswa, Kadang-kadang tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika berada di wilayah sekolah.

Kerapihan adalah hal yang terpenting dalam menanamkan kedisiplinan, karena ketika siswa berpakaian tidak rapi maka ada suatu aturan yang tidak ditaati oleh siswa.

28. Disiplin siswa: Apakah anda memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi/pelajaran

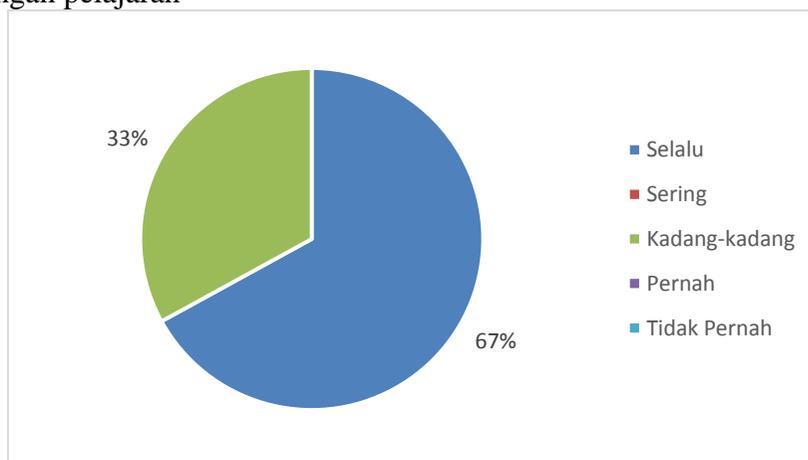


**Gambar 4.28****Analisis Butir Disiplin Siswa No. 8**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar lebih (67%) disiplin siswa, Tidak pernah bahkan kadang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi atau pelajaran.

Artinya siswa hampir semua siswa mendengarkan dan memperhatikan ke depan ketika gurunya sedang menjelaskan materi. Ini harus menjadi perhatian untuk semua unsur sekolah, karena hal semacam ini dapat mengganggu kondusifitas belajar pada kelas yang berada disebelahnya. Hal ini juga tentunya dapat mengganggu kegiatan yang lain.

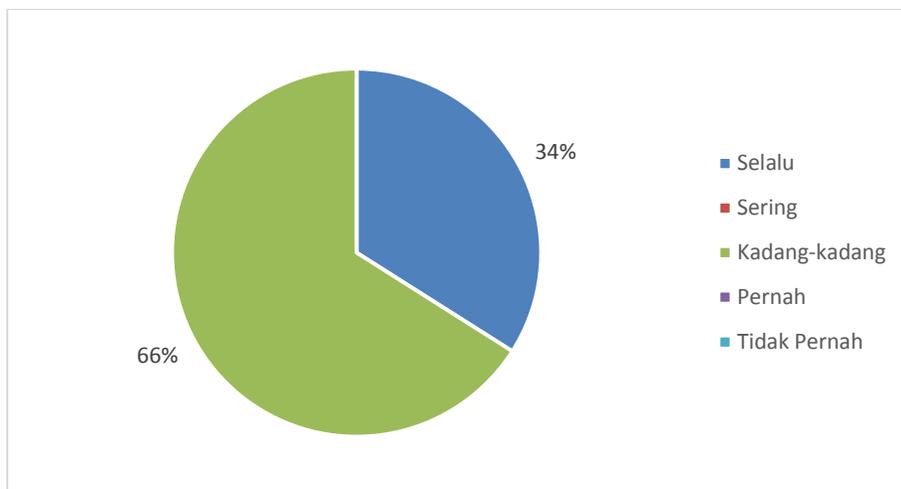
29. Disiplin Siswa: Apakah anda bertanya ketika anda tidak paham dengan pelajaran

**Gambar 4. 29****Analisis Butir Disiplin Siswa No 9**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) disiplin siswa, Selalu dan sering bertanya ketika ada pelajaran yang belum difahami oleh dirinya.

Sikap yang seperti ini yang harus dipertahankan dalam sekolah, siswa berani untuk bertanya kepada gurunya ketika ada pelajaran yang belum mereka fahami, hal ini bisa melatih anak untuk dapat berbicara didepan teman-temannya tanpa malu dan takut.

30. Disiplin Siswa: Apakah anda menjawab ketika guru memberikan pertanyaan



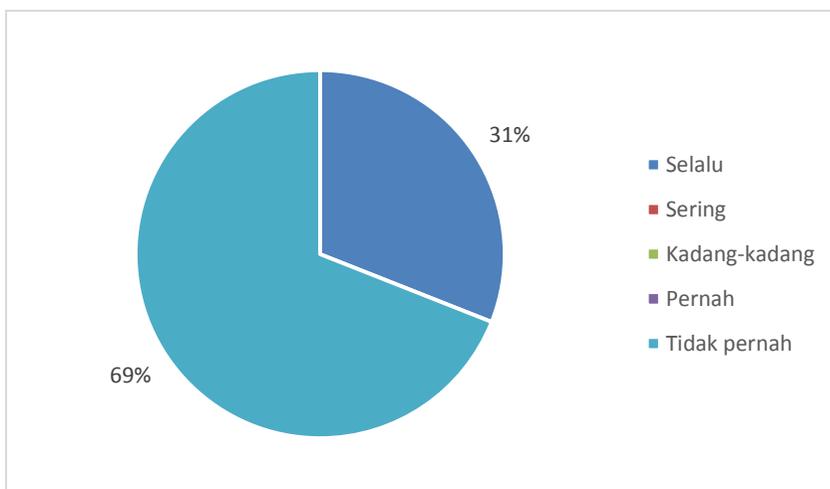
**Gambar 4.30**

**Analisis Butir Disiplin Siswa No. 10**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar (66%) disiplin siswa, Kadang-kadang bahkan tidak pernah menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Sikap siswa dapat dikategorikan stabil pada hal disiplin dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

31. Disiplin Siswa: Apakah anda mengerjakan tugas-tugas disekolah dari guru tepat waktu

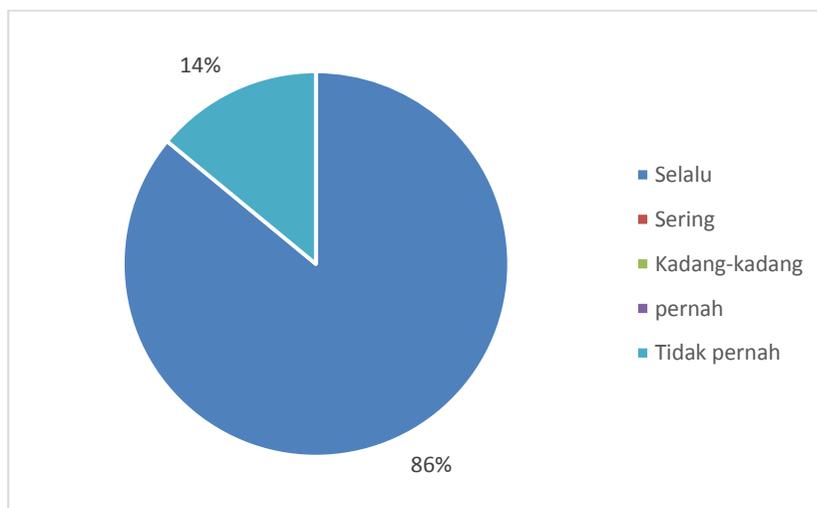


**Gambar 4.31****Analisis Butir Disiplin Siswa No. 11**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian Besar (69%) disiplin siswa, Tidak Pernah mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki sikap disiplin yang sangat rendah dalam hal menngerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

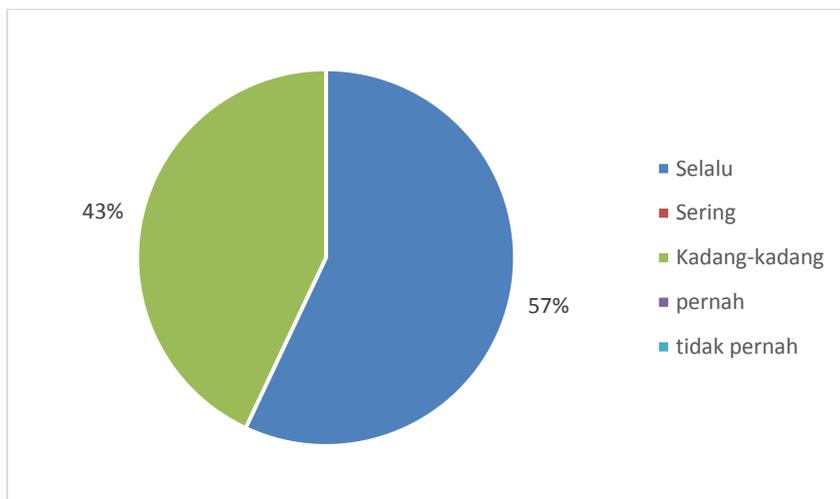
32. Disiplin siswa: Apakah anda mengerjakan tugas rumah/PR dirumah

**Gambar 4.32****Analisis Butir Disiplin Siswa No. 12**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa hampir keseluruhan (86%) disiplin siswa, Selalu dan sering mengerjakan tugas rumah/PR di rumah.

Ini membuktikan bahwa anak-anak memiliki sikap disiplin yang sangat tinggi karena mereka selalu mengerjakan tugas sekolah (PR) dirumah bukan disekolah.

33. Disiplin Siswa: Apakah anda meminta jawaban teman anda ketika anda belum mengerjakan PR

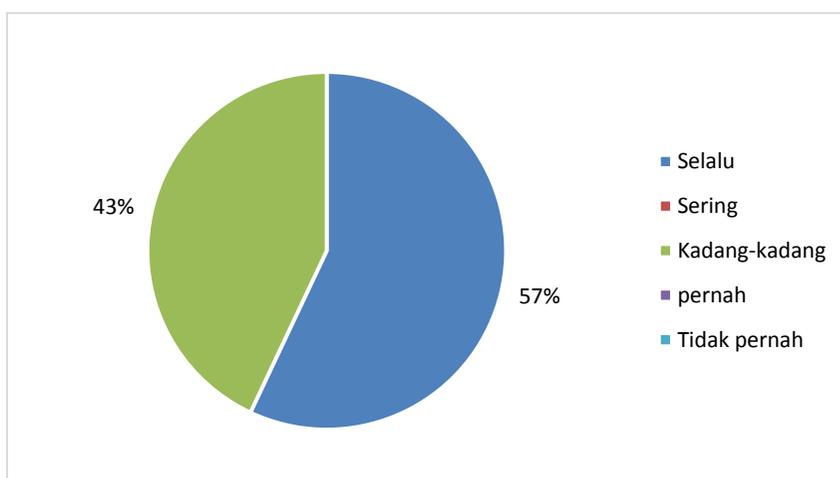


**Gambar 4.33**  
**Analisis Butir Disiplin Siswa No. 13**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar (57 %) disiplin siswa, selalu dan sering meminta jawaban kepada temannya ketika belum mengerjakan tugas rumah/PR.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pengerjaan tugas rumah (PR) masih kurang, terbukti dengan hampir sebagian siswa masih menyontek dalam menyelesaikan tugas rumah (PR).

34. Disiplin Siswa: Apakah anda membaca do'a sehari-hari ketika akan melakukan sesuatu

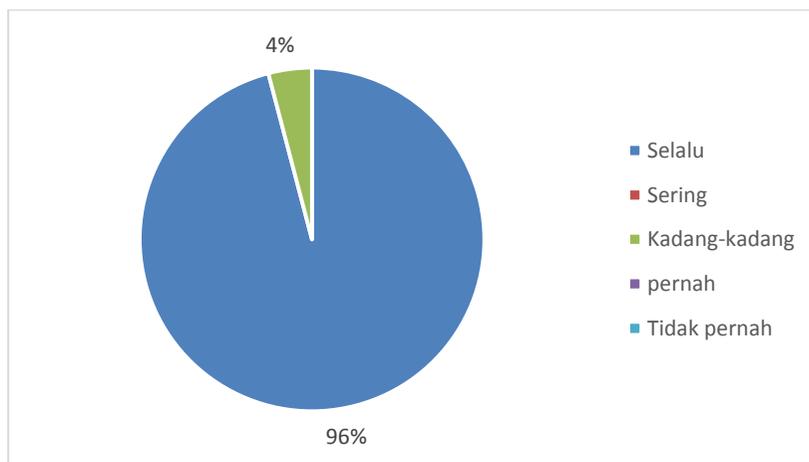


**Gambar 4.34****Analisis Butir Disiplin Siswa No.14**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian Besar lebih (57%) disiplin siswa, selalu dan sering membaca do'a-do'a harian ketika hendak melakukan sesuatu atau kegiatan.

Sesuatu yang bersifat kebaikan harus ditanamkan pada anak setiap hari agar mereka menjadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Hal ini sebagai bentuk kedisiplinan anak, ketika anak sudah terbiasa dengan hal itu maka tanpa diperintahkan anak akan melakukan dengan sendirinya.

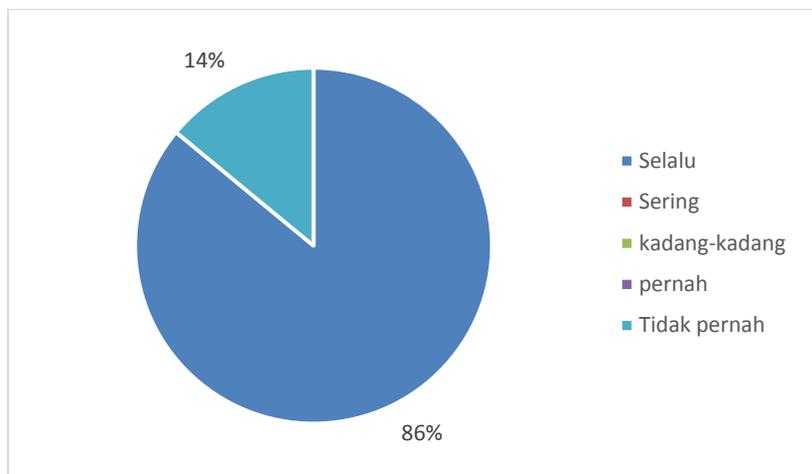
35. Disiplin Siswa: Apakah anda menunda untuk melaksanakan shalat wajib.

**Gambar 4.35****Analisis Butir Disiplin Siswa No.15**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa hampir keseluruhan (96 %) disiplin siswa, selalu dan sering menunda untuk melaksanakan shalat wajib.

Hal ini sangat memprihatinkan sekali, sebab perintah yang diberikan oleh allah saja bisa ditunda apalagi ketika diperintahkan oleh guru. Ini memperlihatkan bahwa sikap disiplin siswa atau anak harus lebih diperhatikan dan ditekankan kembali.

36. Disiplin Siswa: Apakah anda mengikuti shalat berjamaah setiap hari disekolah

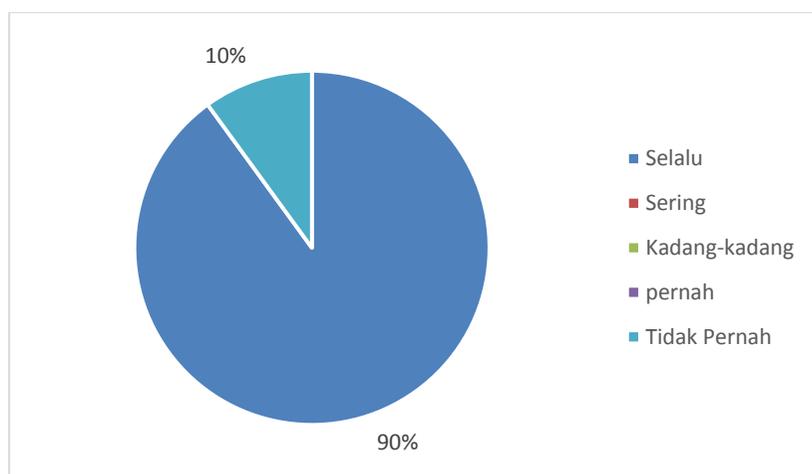


**Gambar 4.36**  
**Analisis Butir Disiplin Siswa No. 16**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa hampir keseluruhan (86 %) disiplin siswa, selalu mengikuti shalat jamaah setiap hari disekolah.

Shalat merupakan salah satu perintah dari Allah swt, akan tetapi tidak semua anak dapat menjalankan ibadah tersebut secara Bersama-sama (jamaah). Bahkan banyak diantara anak-anak yang jarang melaksanakan ibadah shalat, apalagi dilakukan secara Bersama-sama/jamaah setiap waktu.

37. Disiplin Siswa: Apakah anda segera mempersiapkan diri ketika tiba waktu shalat

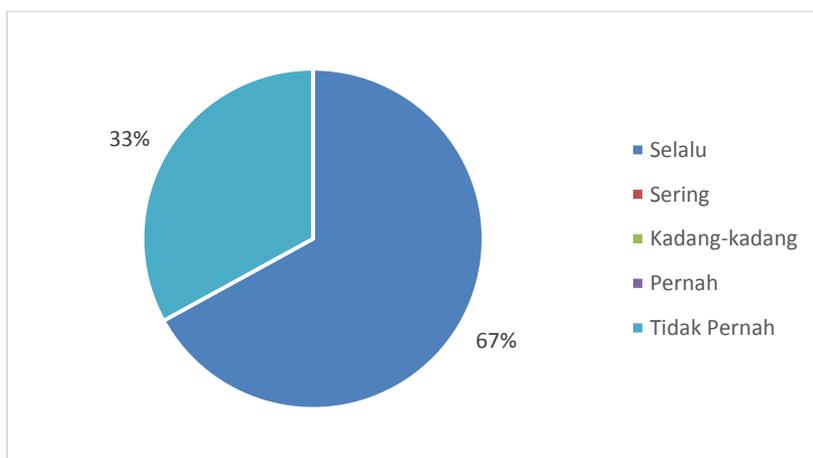


**Gambar 4.37****Analisis Butir Disiplin Siswa No. 17**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa hampir keseluruhan (90%) disiplin siswa, selalu mempersiapkan diri ketika waktu shalat sudah tiba.

Dengan mempersiapkan diri ketika waktu shalat tiba maka anak tersebut mempunyai jiwa disiplin yang sangat tinggi, karena tidak semua orang bisa selalu mempersiapkan diri ketika waktu shalat sudah tiba.

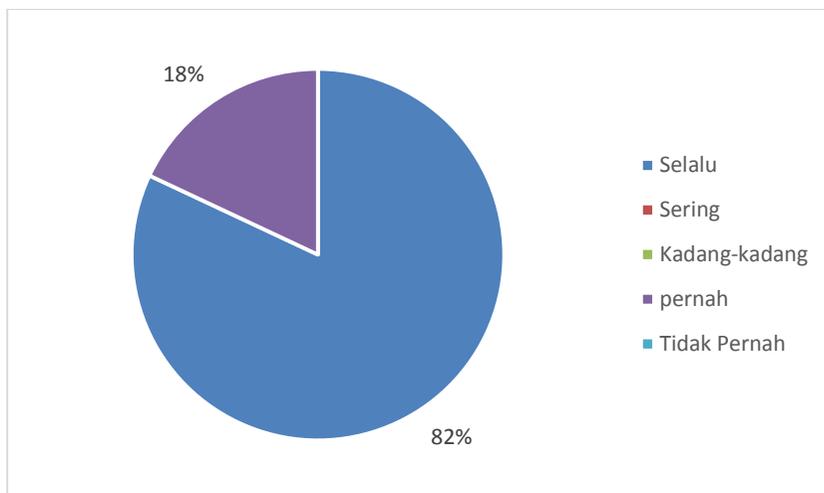
38. Disiplin Siswa: Apakah anda konsentrasi dan khusuk dalam melaksanakan shalat berjamaah

**Gambar 4.38****Analisis Butir Disiplin Siswa No. 18**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian Besar lebih (67%) disiplin siswa, sangat tinggi tingkat kekhusukannya dalam menjalankan kegiatan shalat berjamaah.

Shalat sebagai tolak ukur kedisiplinan siswa dalam menjalankan setiap kegiatan dirinya, dengan terbiasa shalat berjamaah tepat waktu berarti menandakan orang tersebut tinggi kedisiplinannya.

39. Disiplin Siswa: Apakah anda melaksanakan puasa wajib dibulan suci Ramadhan



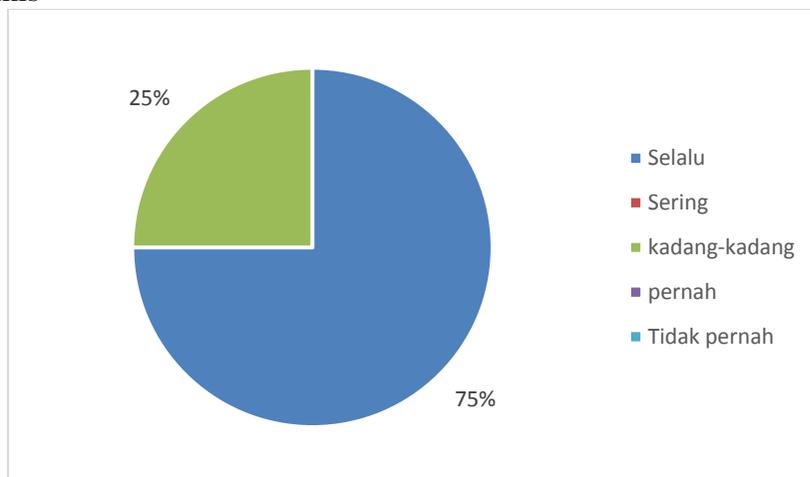
**Gambar 4.39**

**Analisis Butir Disiplin Siswa No. 19**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa hampir keseluruhan (82%) disiplin siswa, selalu dan sering melaksanakan puasa wajib dibulan suci ramadhan.

Hal Ini membuktikan bahwa disiplin siswa dengan perintah agama sangat tinggi. Kewajiban hal seperti ini harus selalu ditekankan kepada setiap siswa agar tidak melanggar dan mengabaikan perintah dari tuhan.

40. Disiplin Siswa: Apakah anda terbiasa menjalankan puasa sunah senin-kamis



**Gambar 4. 40**  
**Analisis Butir Disiplin Siswa No. 20**

Berdasarkan analisis butir diatas, menunjukkan bahwa sebagian Besar lebih (75%) disiplin siswa, selalu terbiasa menjalankan puasa sunah senin-kamis.

Siswa yang selalu terbiasa menjalankan puasa sunah dapat menjadikan dirinya berdisiplin tinggi. Kebiasaan ini harus tetap dijaga dan dilestarikan kepada siswa agar menjadi suatu kegiatan yang positif.

**C. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor Prestasi Siswa (Y), Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ), dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ). Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden ( $N$ ), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

1. Prestasi Siswa (Y)

**Tabel 4.3**  
**Data Deskriptif variabel**  
**Prestasi Siswa (Y)<sup>8</sup>**

No.	Aspek Data	Variabel (Y)
1	Jumlah Responden ( $N$ ) Valid	144
	Missing	0
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	86.57
3	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	.499
4	Median (Nilai tengah)	87.00
5	Modus ( <i>Mode</i> )	90

---

<sup>8</sup>Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program Microsoft Office Excel Worksheet, Pamulang, Minggu 18 November 2018, 10.30. WIB

6	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	5.990
7	Varian ( <i>rata-rata kelompok</i> )	35.883
8	Rentang ( <i>range</i> )	27
9	Skor Minimum ( <i>skor terkecil</i> )	70
10	Skor Maksimum ( <i>skor terbesar</i> )	97
11	Sum ( <i>jumlah</i> )	12466

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka data deskriptif variabel Prestasi Siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 144 responden, skor rata-rata 86,57 skor rata-rata kesalahan standar 0,449, median 87,00 modus 90, simpang baku 5,990, varians 35.883, rentang skor 27, skor terendah 70, skor tertinggi 97.

Memperhatikan skor rata-rata Prestasi Siswa (Y) yaitu 86,57 atau sama dengan  $86,57:144 \times 100\% = 60.12\%$  dari skor idealnya yaitu 97. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:<sup>9</sup>

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Prestasi Siswa berada pada taraf **Sedang 60.12%**). Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi telah merasa cukup puas dengan Prestasi mereka.

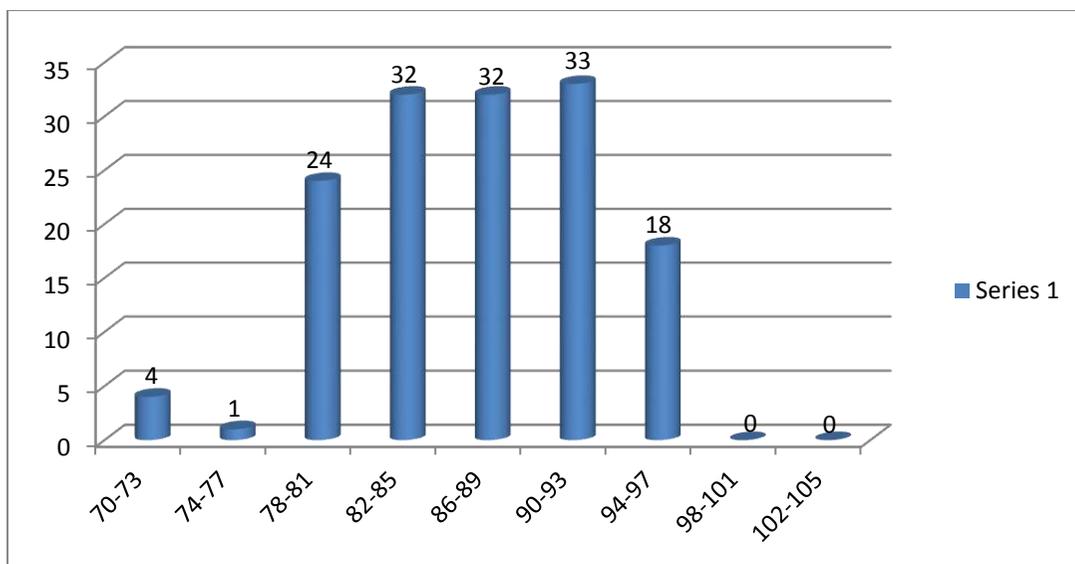
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Prestasi Siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

**Tabel 4.4**  
**Distribusi frekuensi**  
**Prestasi Siswa (Y)<sup>10</sup>**

Kelas Intrval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Komulatif (%)
70-73	4	3	3
74-77	1	1	4
78-81	24	17	20
82-85	32	22	43
86-89	32	22	65
90-93	33	23	88
94-97	18	13	100
98-101	0	0	100
102-105	0	0	100
Jumlah	144	100	



**Gambar 4.41**  
**Gambar Histogram Variabel Prestasi Siswa (Y)**

<sup>10</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Minggu 18 November 2018, 10.00. WIB

2. Pengelolaan Kelas ( $X_1$ )

**Tabel 4.5**  
**Data Deskriptif Variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ )<sup>11</sup>**

No.	Aspek Data	Variabel ( $X_1$ )
1	Jumlah Responden ( $N$ ) Valid	144
	Missing	0
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	84.17
3	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	.637
4	Median (Nilai tengah)	85.00
5	Modus ( <i>Mode</i> )	80
6	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	7.647
7	Varian ( <i>rata-rata kelompok</i> )	58.480
8	Rentang ( <i>range</i> )	40
9	Skor Minimum ( <i>skor terkecil</i> )	60
10	Skor Maksimum ( <i>skor terbesar</i> )	100
11	Sum ( <i>jumlah</i> )	12121

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 144 responden, skor rata-rata 84.17 skor rata-rata kesalahan standar 0.637, median 85.00, modus 80, simpang baku 7.647, varians 58.480, rentang skor 40, skor terendah 60, skor tertinggi 100.

Memperhatikan skor rata-rata Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) yaitu 84.17 atau sama dengan  $84.17:144 \times 100\% = 58.45\%$  dari skor idealnya yaitu

---

<sup>11</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Minggu 18 November 2018, 10.00. WIB

100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:<sup>12</sup>

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Pengelolaan Kelas berada pada taraf **Rendah 58.45%**). Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Kelas yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Tangerang Selatan yaitu Rendah.

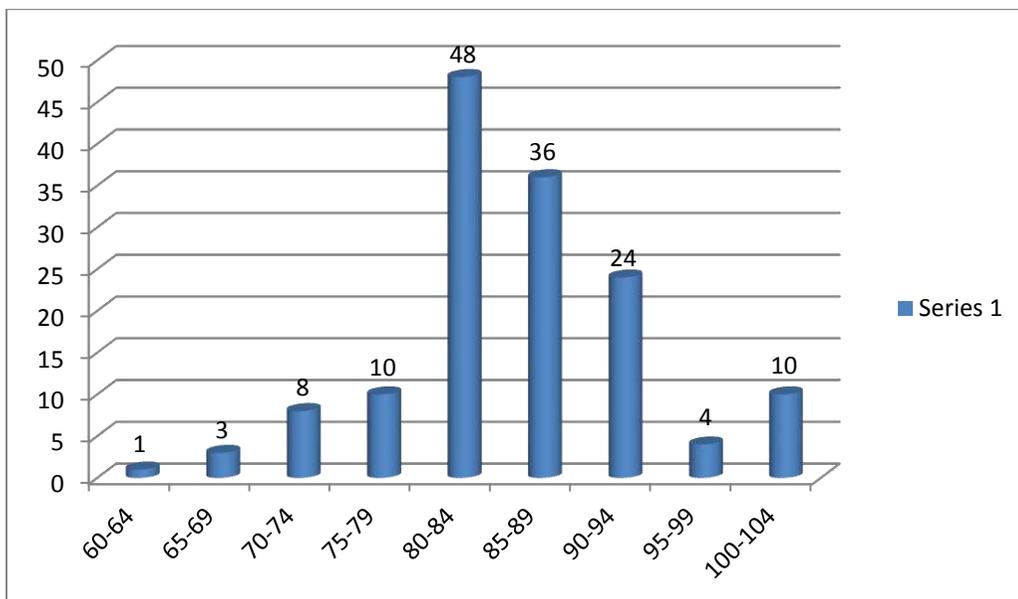
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi frekuensi**  
**Pengelolaan Kelas ( $X_1$ )<sup>13</sup>**

Kelas Intrval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
60-64	1	1	1
65-69	3	2	3
70-74	8	6	8
75-79	10	7	15
80-84	48	33	49
85-89	36	25	74
90-94	24	17	90
95-99	4	2	93
100-104	10	7	100
Jumlah	144	100	

<sup>12</sup>Moch. Idochi Anwar, *PengaruhIklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

<sup>13</sup>Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Minggu 18 November 2018, 10.00. WIB



**Gambar 4.42**  
**Gambar Histogram Variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ )**

### 3. Disiplin Siswa ( $X_2$ )

**Tabel 4.7**  
**Data Deskriptif Variabel**  
**Disiplin Siswa ( $X_2$ )<sup>14</sup>**

No.	Aspek Data	Variabel ( $X_2$ )
1	Jumlah Responden ( $N$ ) Valid	144
	Missing	0
2	Rata-rata ( <i>mean</i> )	73.13
3	Rata-rata kesalahan standar ( <i>Std. Error of Mean</i> )	1.098
4	Median (Nilai tengah)	75.00
5	Modus ( <i>Mode</i> )	78

<sup>14</sup>Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Minggu 18 November 2018, 10.00. WIB

6	Simpang baku ( <i>Std. Deviation</i> )	13.179
7	Varian ( <i>rata-rata kelompok</i> )	173.696
8	Rentang ( <i>range</i> )	70
9	Skor Minimum ( <i>skor terkecil</i> )	27
10	Skor Maksimum ( <i>skor terbesar</i> )	97
11	Sum ( <i>jumlah</i> )	10531

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka data deskriptif variabel Disiplin Siswa ( $X_2$ ) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 144 responden, skor rata-rata 73.13, skor rata-rata kesalahan standar 1,098, median 75.00 modus 78, simpang baku 13.179, varians 173.696 rentang skor 70, skor terendah 27, skor tertinggi 97.

Memperhatikan skor rata-rata Disiplin Siswa ( $X_2$ ) yaitu 73.13 atau sama dengan  $73.13:144 \times 100\% = 50.78\%$  dari skor idealnya yaitu 97. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:<sup>15</sup>

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Disiplin Siswa berada pada taraf **Rendah 50,78%**). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa Rendah.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Disiplin Siswa ( $X_2$ ) ini adalah sebagai berikut:

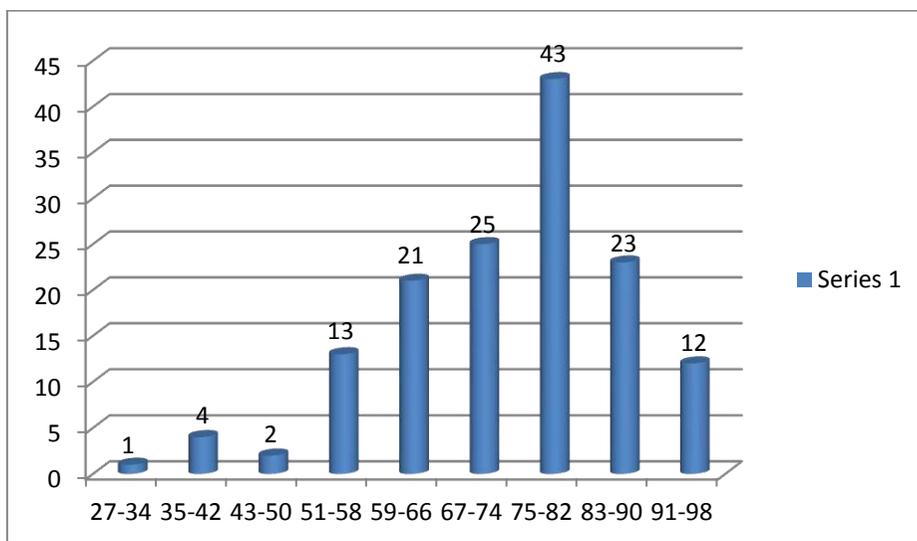
**Tabel 4.8**  
**Distribusi frekuensi**

---

<sup>15</sup>Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984 h. 101

### Disiplin Siswa ( $X_2$ )<sup>16</sup>

Kelas Intrval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Relatif (%)	Kumulatif (%)
27-34	1	1	1
35-42	4	3	4
43-50	2	1	5
51-58	13	9	14
59-66	21	15	29
67-74	25	17	46
75-82	43	30	76
83-90	23	16	92
91-98	12	8	100
Jumlah	144	100	



**Gambar 4.43**  
**Gambar Histogram Variabel**  
**Disiplin Siswa ( $X_2$ )**

#### D. Uji Prasyarat Analisis Data

<sup>16</sup>Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Minggu 18 November 2018, 10.00. WIB

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ), dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ), terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ ), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana ( $Y$  atas  $X_1$ , dan  $X_2$ ) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus linier. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

### 1. Uji Linieritas dan Signifikansi Persaman Regresi

Pengujian linieritas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA tabel dan ANOVA<sup>a</sup> adalah sebagai berikut

a. Uji linieritas persamaan regresi sederhana variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ ).

$H_0$ :  $Y = \alpha + \beta X_1$ , artinya regresi Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas adalah *linier*.

$H_1$ :  $Y \neq \alpha + \beta X_1$ , artinya regresi Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas adalah *tidak linier*.

**Tabel 4.9**  
**ANOVA Tabel (Y atas  $X_1$ )<sup>17</sup>**  
**ANOVA TABEL**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan Kelas *	Between Groups	(Combined) Linearity	4977.205	21	237.010	8.541	.000
			4249.736	1	4249.736	153.146	.000

<sup>17</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

Prestasi Siswa	Deviation from Linearity	727.469	20	36.373	1.311	.185
	Within Groups	3385.454	122	27.750		
	Total	8362.660	143			

Dari table 4.9 di atas: Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu  $F_{hit}$  ( $T_c$ ) = 1,311. Maka untuk persamaan regresi  $Y$  atas  $X_1$  menunjukkan nilai  $P$  Sig = 0,185 > 0,05 (5%) atau  $F_{hit}$  = 1,311 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 122 pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$  adalah 1,68 ( $F_{hit}$  1,311 <  $F_{tabel}$  1,68), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  adalah linier* atau berupa garis linear.

2) Pengaruh Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ ).

$H_0$ :  $Y = \alpha + \beta X_2$ , artinya regresi Prestasi Siswa atas Disiplin Siswa adalah *linier*.

$H_1$ :  $Y \neq \alpha + \beta X_2$ , artinya regresi Prestasi Siswa atas Disiplin Siswa adalah *tidak linier*.

**Tabel 4.10**  
**ANOVA Tabel (Y atas  $X_2$ )<sup>18</sup>**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Siswa * Disiplin Siswa	(Combined)		7750.908	21	369.091	2.635	.000
	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	3704.939	1	3704.939	26.452	.000
			4045.969	20	202.298	1.444	.115
		Within Groups	17087.585	122	140.062		
		Total	24838.493	143			

<sup>18</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

Dari table 4.10 di atas: Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu  $F_{hit} (Tc) = 1.444$ . Maka untuk persamaan regresi  $Y$  atas  $X_2$  menunjukkan nilai  $P \text{ Sig} = 1.115 > 0,05$  (5%) atau  $F_{hit} = 1.444$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 20 dan dk penyebut 122 pada taraf kepercayaan (signifikansi)  $\alpha = 0,05$  adalah 1,62 ( $F_{hit} 1.444 < F_{tabel} 1,62$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  adalah linier* atau berupa garis linear.

b. Adapun uji signifikansi persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut

1) Pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ ).

$H_0: \beta = 0$  artinya regresi Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas adalah *regresi tak berarti*.

$H_1: \beta \neq 0$  artinya regresi Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas adalah *regresi berarti*

**Tabel 4.11**<sup>19</sup>

**ANOVA**<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2601.763	1	2601.763	146.054	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2529.542	142	17.814		
	Total	5131.306	143			

a) Dependent Variable: PRESTASI SISWA

b) Predictors: (Constant), PENGELOLAN KELAS

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu  $F_{hit} = 146.054$  dan  $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$  atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, regresi  $Y$  atas  $X_1$  signifikan atau Pengelolaan Kelas berpengaruh terhadap Prestasi Siswa.

2) Pengaruh Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ ).

<sup>19</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

$H_0: \beta = 0$  artinya regresi Prestasi Siswa atas Disiplin Siswa adalah *regresi tak berarti*.

$H_1: \beta \neq 0$  artinya regresi Prestasi Siswa atas Disiplin Siswa adalah *regresi berarti*

**Tabel 4.12<sup>20</sup>**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	765.392	1	765.392	24.894	.000 <sup>b</sup>
Residual	4365.914	142	30.746		
Total	5131.306	143			

a) Dependent Variable: PRESTASI SISWA

b) Predictors: (Constant), DISIPLIN SISWA

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu  $F_{hit} = 24.894$ , dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, regresi Y atas  $X_2$  signifikan atau Disiplin Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Siswa.

## 2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan model *kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa (Y).

$H_0$ : Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas adalah *tidak normal*

**Table 4.13**

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas  $X_1$ <sup>21</sup>**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<sup>20</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

<sup>21</sup>Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	0E-7	0E-7
	5.85600914	5,24261538
Most Extreme	.042	,049
Differences	.037	,049
	-.042	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964

1) Test distribution is Normal.

2) Calculated from data.

Dari table 4.13 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai  $P=0,964 > 0,05$ , (5%) atau  $Z_{hitung}=0,499$  dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan atau signifikansi  $\alpha=0,05$  adalah 1,960 ( $Z_{hitung} 0,499 < Z_{tabel} 1,960$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  adalah *berdistribusi normal*

b. Pengaruh Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa (Y).

$H_0$ : Galat taksiran Prestasi Siswa atas Disiplin Siswa adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran Prestasi Siswa atas Disiplin Siswa adalah *tidak normal*

**Table 4.14**  
**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas  $X_2$ <sup>22</sup>**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a</sup>	0E-7	.0000000
	5.5254743	7.59332324
	4	

<sup>22</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

Most Extreme Differences	.047	.101
	.037	.101
	-.047	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914
a. Test distribution is Normal.		

Dari table 4.14 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai  $P=0,914 > 0,05$ , (5%) atau  $Z_{hitung} = 0,558$  dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan atau signifikansi  $\alpha=0,05$  adalah 1,960 ( $Z_{hitung} 0,558 < Z_{tabel} 1,960$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_2$  adalah *berdistribusi normal*

- c. Pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa (Y).

$H_0$ : Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran Prestasi Siswa atas Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama adalah *tidak normal*

**Table 4.15**  
**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas  $X_1$  dan  $X_2$ <sup>23</sup>**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a</sup>	0E-7	.0000000
	5.389503	6.80944025
	93	
Most Extreme Differences	.061	.050

<sup>23</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

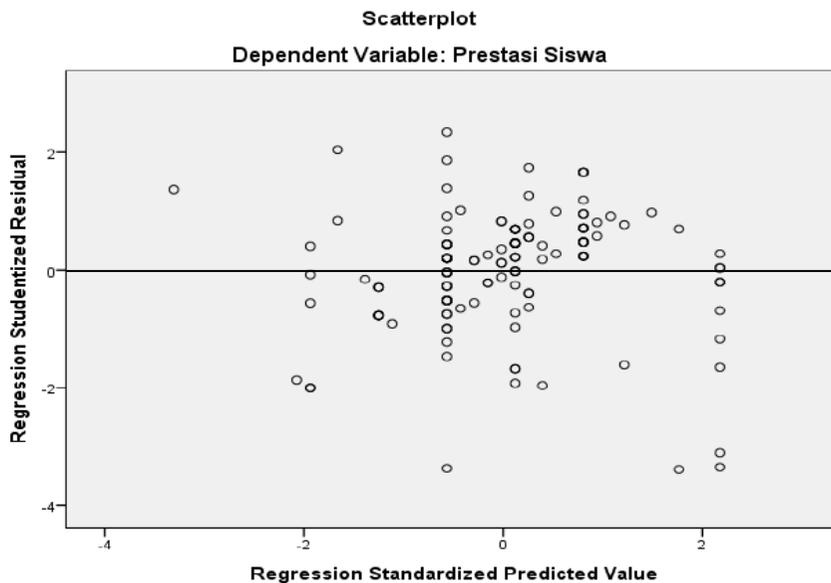
	.045	.043
	-.061	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664
a. Test distribution is Normal.		

Dari table 4.15 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai  $P=0,664 > 0,05$ , (5%) atau  $Z_{hitung} = 0,728$  dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan atau signifikansi  $\alpha=0,05$  adalah 1,960 ( $Z_{hitung} 0,728 < Z_{tabel} 1,960$ ), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama adalah *berdistribusi normal*

### 3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

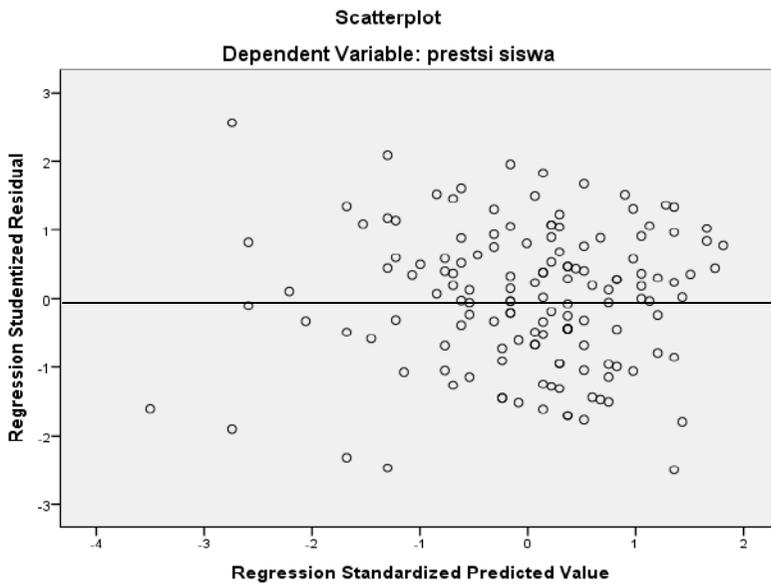
- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Siswa (Y) atas Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ).



**Gambar 4.44**  
**Heteroskedastisitas ( $Y-X_1$ )**

Berdasarkan dari gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

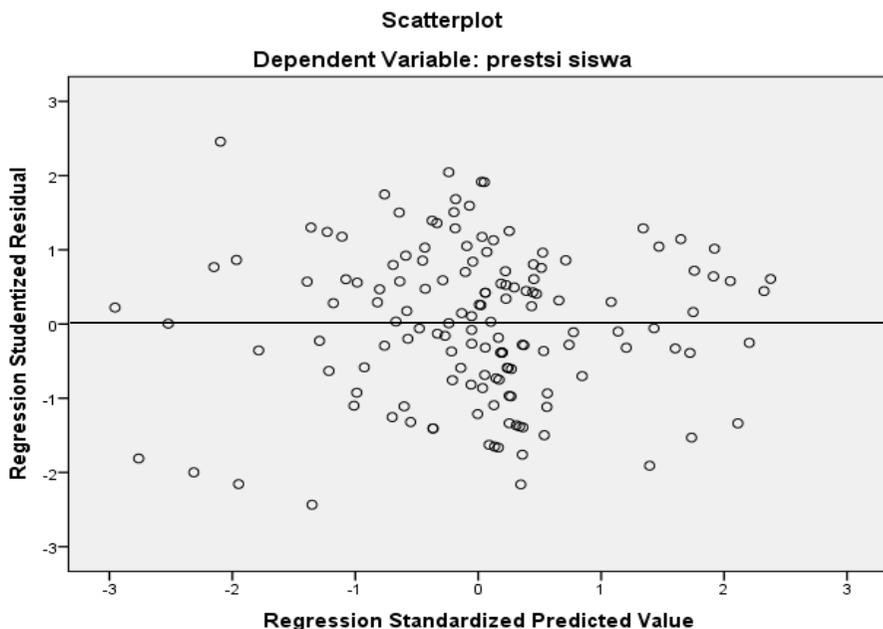
- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Siswa ( $Y$ ) atas Disiplin Siswa ( $X_2$ ).



**Gambar 4.45**  
**Heteroskedastisitas ( $Y-X_2$ )**

Berdasarkan dari gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi Prestasi Siswa (Y) atas Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ).



**Gambar 4.46**  
**Heteroskedastisitas (Y-  $X_1$  dan  $X_2$ )**

Berdasarkan dari gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*

### E. Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa.

Untuk dapat membuktikannya, maka dalam penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ), Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Siswa (Y)

$H_0$   $\rho_{y1}=0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa ( $X_1$ -Y).

$H_1$   $\rho_{y1}\neq 0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa ( $X_1$ -Y).

**Table 4.16**  
**Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)( $\rho_{y.1}$ )<sup>24</sup>**

		<b>Correlatios</b>	
		PRESTASI SISWA	PENGELOLAN KELAS
PRESTASI SISWA	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	144	144
PENGELOLAN KELAS	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	144	144

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.16 tentang pengujian hipotesis  $\rho_{y.1}$  di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh koefisien korelasi Pearson correlation ( $r_{y.1}$ ) adalah 0,712, dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 > 0,01. Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa.

**Tabel 4.17**  
**Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ( $R_{y.1}$ )<sup>25</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.504	4.221

a. Predictors: (Constant), PENGELOLAN KELAS

b. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (*R square*) = 0,507, yang berarti bahwa Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa sebesar 50,7 % dan sisanya yaitu 49,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

<sup>24</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

<sup>25</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

**Tabel 4.18**  
**Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)( $R_{y.1}$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.393	4.084		9.155	.000
PENGELOLAN KELAS	.585	.048	.712	12.085	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI SISWA

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 37,393 + 0,585X_1$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pengelolaan Kelas mempengaruhi peningkatan skor Prestasi Siswa 37,978.

2. **Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ )**

$H_0 \rho_{y1}=0$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa ( $X_2$ - $Y$ ).

$H_1 \rho_{y1}=0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa ( $X_2$ - $Y$ ).

**Table 4.19**  
**Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)( $\rho_{y.2}$ )<sup>26</sup>**  
**Correlatios**

		PRESTASI SISWA	DISIPLIN SISWA
PRESTASI SISWA	Pearson Correlation	1	.386**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	144	144
DISIPLIN SISWA	Pearson Correlation	.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	144	144

<sup>26</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

Berdasarkan tabel 4.19 tentang pengujian hipotesis  $\rho_{y.2}$  di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh koefisien korelasi Pearson Correlation ( $r_{y.1}$ ) adalah 0,386, dengan *Sig. (2-tailed)* = 0,000 > 0,01. Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa.

**Tabel 4.20**  
**Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ( $R_{y.2}$ )<sup>27</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.143	5.545

a. Predictors: (Constant), disiplin siswa

b. Dependent Variable: prestasi siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (*R square*) = 0,149, yang berarti bahwa Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa sebesar 14.9% dan sisanya yaitu 89.1% ditentukan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.20**  
**Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)( $R_{y.2}$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.732	2.614		28.205	.000
	Disiplin Siswa	.176	.035	.386	4.989	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y}=73.732+0,176X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Disiplin Siswa mempengaruhi peningkatan skor Prestasi Siswa sebesar 73.908

**3. Pengaruh Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) dan Disiplin Siswa ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Siswa ( $Y$ )**

<sup>27</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

$H_0 R_{y1.2}=0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa ( $X_1$  dan  $X_2 - Y$ ).

$H_1 R_{y1.2}=0$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa ( $X_1$  dan  $X_2 - Y$ ).

**Tabel 4.21**  
**Kekuatan dan Besarnya Pengaruh**  
**(Koefisien Korelasi dan determinasi) ( $\rho_{y.1.2}$ )<sup>28</sup>**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.543	4.049

a. Predictors: (Constant), Disiplin Siswa, Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel 4.21 tentang pengujian hipotesis  $R_{y.1.2}$  di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0.01$ ) diperoleh koefisien korelasi Pearson correlation ( $R_{y.1.2}$ ) adalah 0.741. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  (*R square*) = 0,550, yang berarti bahwa Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa pengaruh terhadap Prestasi Siswa sebesar 55 % dan sisanya yaitu 45 % ditentukan oleh faktor lainnya.

**Tabel 4.22**  
**Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)( $R_{y.1.2}$ )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.126	4.016		8.498	.000
1 Pengelolaan Kelas	.538	.048	.656	11.209	.000
Disiplin siswa	.098	.027	.215	3.672	.000

a. Dependent Variable: prestasi siswa

<sup>28</sup> Data Diolah Oleh Peneliti, Menggunakan Program SPSS 16.0, Pamulang, Kamis 14 Oktober 2017, 10.00. WIB

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*)  $\hat{Y} = 34,126 + 0,538X_1 + 0,098X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa mempengaruhi peningkatan skor Prestasi Siswa sebesar 34,76.

## **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh dan besar pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin kelas terhadap Prestasi Siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 144 responden.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada BAB I, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Siswa**

Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa, agar tetap menyenangkan dan maksimal sehingga tercipta suatu pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera terhadap siswa yang membuat kegaduhan, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, memberikan pujian terhadap siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta memberikan motivasi terhadap siswa malas-malasan dalam belajar merupakan contoh-contoh dari kegiatan mengelola kelas.

Kegagalan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan seorang dalam guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang

ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi seorang guru yang sangat penting.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi siswa di MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,712 pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0.01$ ), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,507, yang berarti pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 50,7% dan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh  $\hat{Y} = 37,393 + 0,585X_1$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pengelolaan Kelas mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar 37,97.

Berdasarkan analisis tersebut pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi siswa dimana setiap satu skor peningkatan pengelolaan kelas akan diikuti dengan satu skor prestasi siswa. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi siswa.

Hal tersebut diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul menjadi guru yang profesional, bahwa salah satu tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bekerja dalam belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

## **2. Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Siswa**

Disiplin merupakan suatu sikap kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Berdasarkan teori yang ada menyatakan bahwa orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai

disiplin yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak berdisiplin.

Keberhasilan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana sikap dan perilaku siswa terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru, hal ini juga dapat digunakan untuk mengamati sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang siswa. Disiplin yang meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata ketatan siswa terhadap suatu peraturan telah meningkat. Disiplin siswa menunjukan pula apakah peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah yang telah dibuat telah berhasil, berapa besar keberhasilan terhadap ketaatan atas peraturan yang ditetapkan, dan akibat apa yang ditimbulkan oleh peningkatan tersebut.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin siswa dengan Prestasi siswa di MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,386 pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0.01$ ), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,149, yang berarti disiplin siswa dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa sebesar 14.9% dan sisanya 85,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh  $\hat{Y} = 73.732 + 0,176X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor disiplin siswa mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar 73,90.

Berdasarkan analisis tersebut disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi siswa dimana setiap satu sekor peningkatan disiplin akan diikuti dengan satu sekor prestasi siswa. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa disiplin siswa memiliki peranan penting dalam mencapai prestasi siswa.

Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt yang tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan*

*pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*" (Q.S, An-Nisa:59).

Dalam melaksanakan belajar, disiplin sangat penting dilakukan oleh siswa. Dengan disiplin, maka apa yang dikerjakan akan membuahkan hasil yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika dalam belajar tidak disiplin maka tidak akan tercapai proses belajarnya. Artinya setiap manusia yang melakukan sesuatu pekerjaan dengan disiplin, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 285 juga Allah Swt telah memerintahkan untuk bersikap disiplin yang dibuktikan dengan ketaatan.

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ  
وَمَلَٰٓئِكَتِهِ ۗ وَكُتُبِهِ ۗ وَرُسُلِهِ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوْا  
سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَالِىْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

*"Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali." (Q.S. Al-Baqarah: 285).*

Dari penjelasan yang telah dijabarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam pandangan agama adalah suatu aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap siswa agar dalam menjalankan kegiatan belajar disekolah bisa berhasil.

### **3. Pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa**

Hubungan kedua variabel independen (Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa) secara simultan dengan Prestasi Siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen atau bebas (Pengelolaan kelas dan Disiplin Siswa)

memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa di MTsN 1 Pamulang, Tangerang Selatan pada tahun ajaran 2017.

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan atau koefisien korelasi sebesar 0,741, sedangkan koefisien determinasi atau R-square atau besarnya pengaruh 0,550 atau 55% dan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun arah pengaruh persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,126 + 0,538X_1 + 0,098X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengelolaan kelas dan disiplin siswa mempengaruhi peningkatan skor prestasi siswa sebesar 34,76.

Jika dilihat dari nilai R square diatas maka secara bersama-sama variabel pengelolaan kelas dan disiplin siswa atau variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 55% terhadap prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Tangerang Selatan pada tahun ajaran 2017 dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi prestasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran Fiqih tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan disiplin siswa, akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, manajemen waktu, motivasi belajar, minat dan lain sebagainya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh pengelolaan kelas dan disiplin siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesa pertama diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.1}$ ) sebesar 0,712 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan variabel prestasi siswa ( $Y$ ) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai  $r_{y.1}$  mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh *R square* sebesar 0,507, yang berarti bahwa pengelolaan kelas dapat memberikan pengaruh sebesar 50,7 % terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 49,3% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y} = 37,393 + 0,585X_1$ . Dengan demikian apabila pengaruh pengelolaan kelas ( $X_1$ ) naik satu unit skor maka prestasi siswa akan naik sebesar 37,97.
2. Hipotesa kedua diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi disiplin siswa dengan prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan

dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.1}$ ) sebesar 0,386 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel disiplin siswa ( $X_2$ ) dan variabel Prestasi siswa ( $Y$ ) memiliki korelasi linier positif yang lemah karena nilai  $r_{y.1}$  tidak mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh  $R$  square sebesar 0,149, yang berarti bahwa Disiplin siswa dapat memberikan pengaruh sebesar 14,9 % terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 85,1 % ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y}=73,732+0,176X_2$ . Dengan demikian apabila pengaruh disiplin siswa ( $X_2$ ) naik satu unit skor maka prestasi siswa akan naik sebesar 0,176.

3. Hipotesa ketiga diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dan disiplin siswa dengan prestasi siswa di MTsN 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ( $r_{y.1.2}$ ) sebesar 0,741 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,01$  yang berarti pasangan data variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ), disiplin siswa ( $X_2$ ) dan variabel prestasi siswa ( $Y$ ) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai  $r_{y.1}$  mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh  $R$  square sebesar 0,550, yang berarti bahwa pengelolaan kelas dan disiplin siswa dapat memberikan pengaruh sebesar 55 % secara bersama-sama terhadap prestasi siswa dan sisanya yaitu 45 % ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan garis regresinya  $\hat{Y}=34,126+0,538X_1+0,098X_2$ . Dengan demikian apabila pengaruh pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan disiplin siswa ( $X_2$ ) naik satu unit skor secara bersama-sama maka prestasi siswa ( $Y$ ) akan naik sebesar 34,76.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

1. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang

baik antara guru dan siswa, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

2. Disiplin merupakan suatu sifat patuh dan taat terhadap aturan yang telah dibuat baik disekolah maupun dikelas oleh gurunya dan harus dilaksanakan serta dijalankan oleh seluruh peserta didik. Disiplin harus diterapkan didalam kelas agar siswa terlatih hidup mandiri dan mengetahui atas kesalahan yang lakukannya.
3. Meningkatkan Pengelolaan kelas yang baik dan disiplin siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi terhadap siswa. Hal ini dapat mengandung implikasi untuk kedepannya agar prestasi siswa lebih meningkat lagi. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar terhadap guru yang berada dikelas agar tercipta suasana kondisi belajar yang nyaman, efektif dan efisien. Begitu juga dengan disiplin, dengan tingginya disiplin maka suasana sekolah khususnya kelas akan menjadi lebih kondusif dalam kegiatan belajar.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah disarankan untuk lebih sering memantau guru-gurunya dalam kegiatan belajar mengajar agar para guru lebih meningkatkan dan menerapkan dalam pengelolaan kelas, agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan kondusif.
2. Kepala dan para guru disarankan untuk lebih meningkatkan dan menanamkan sikap atau prilaku disiplin kepada siswa-siswinya, serta dapat memberikan contoh kepada mereka baik melalui perkataan, perbuatan maupun tindakan. Karena hal-hal tersebut dapat menumbuhkan sikap kesadaran diri pada siswa-siswi bahwa disiplin dapat menjadikan kemandirian untuk dirinya sendiri.
3. Prestasi yang diraih oleh siswa merupakan cermin untuk para guru atau pendidik dalam kegiatan belajar mengajarnya. Semakin banyak siswa yang berprestasi maka guru bisa dikatakan berhasil dalam mendidik siswa-siswinya. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit siswa yang berprestasi maka keberhasilan guru dalam mengajar dipertanyakan.
4. Prestasi siswa pada penelitian ini masih pada posisi rata-rata baik, tapi belum pada posisi sangat baik. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan kembali untuk kepala sekolah dan para guru atau pendidik serta para

siswa agar kedepannya untuk lebih ditingkatkan lagi prestasinya, sehingga kedepannya lebih meningkat lagi prestasinya.

5. Saran secara metodologi penulis ditunjukkan kepada peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dikembangkan lagi dengan menggunakan responden yang lebih memadai dalam waktu yang lebih lama dalam merancang desain dan instrumen penelitian, perlu dilakukan secara matang serta perlu adanya pembimbingan yang berkala sesuai dengan jenis penelitian yang diangkat.
6. Akhirnya kami meminta kritik dan saran yang membangun untuk tesis yang kami tulis ini, karena tulisan ini jauh dari kesempurnaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Anggoro, Toha, *et al.*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Anwar, Moch. Idochi. “*Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*” Tesis. Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Perosedur Penekitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.

- . *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arsyad, Lincoln dan Soeratno. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Azwar, Syarifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Bahri, Syamsul. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat, 2008.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY, 2002.
- Conny, Semiawan, Tangyong, A.F. dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas RI, *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Djamarah, Bahri. Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- . Syaiful. dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- . Syaiful. *Rahasia Sukses Dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . Syaiful. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia, 2006.
- Fathurohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Badung: PT.Refika Aditama, 2007.
- , dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar, Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung, PT. Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasan, Iqbal dan Misbahuddin. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- , *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegindo. 2004.
- Hasbullah. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Haryanto, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY. 2003.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayah, Nur. *Pemahaman Individu*, Malang: Universiti Brawijaya 1998.
- <http://www.jevuska.com/topic/faktot-faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa/hlm.1>
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"* Cet. 2, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 69.
- Ismail. *SM Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, Media Group, 2008.
- Kadir, Abdul. *Statistik Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Prosedur SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- . *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2004.
- Kartono, Kartono. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1995.
- . *Peran Keluarga Berencana Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Kountor, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000.
- Lemhannas, *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mujiharto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Mulyani. W, V., Tri. *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY, 2001.
- Mulyasa, E. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muwarni, Santoso. *Statistika Terapan*, Jakarta: Teknik Analisa Data. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2000.
- Moch. Idochi Anwar, “Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru” *Tesis*. Bandung: FPS IKIP Bandung, 1984.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- . *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017.

- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengolahan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Tema Baru, 1983.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, [files.wordpress.com/.../01-permendiknas-no-41-tahun-2007-standar-proses-edit.doc](http://files.wordpress.com/.../01-permendiknas-no-41-tahun-2007-standar-proses-edit.doc) - Tanggal 09-11-2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prasetyo, Bambang. dan Jannah, Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012.
- Pribadi, Sikun & Subowo. *Menuju Keluarga Bijaksana*. Bandung: Yayasan Sekolah Isteri Bijaksana, 1981.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Rusyan, A. Tabrani. *Siswa Teladan*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2010.
- Sahertian, Piet. *Dimensi-dimensi administrasi Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional 1994.
- Semiawan, Conny. *Penerapan pembelajaran pada anak*, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti, 1999.

- Syah, Muhibin. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- . *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- . *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo, 2002.
- Shochib, Muhammad. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Pendekatan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2000.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2012.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1996.
- Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Soetopo, Hendyat. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang: UMM Press, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Setatistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada,1990.
- . *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1995.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 1993.
- , *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Suban, Muhammad, *et al.*, *Statistika Pendidikan*, Bandung: Putaka Setia, 2000.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sugiono, *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sudjana, *Teori dan Aplikasi Statistika*, Bandung: Rosdah karya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Trihendradi, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV, Mini Jaya Abadi, 2003.

- RI No. 20 th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.
- RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2007.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008.
- Wantah, Maria J. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Widoyoko, Putro Eko. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Yamin, Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*”, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Yunan, S. Achmad. dan R. E. M Soejanegara, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah Umum*, Bandung: Angkasa, 1994.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Analisis Butir Pengelolaan Kelas No. 1.....	102
Gambar 4.2	Analisis Butir Pengelolaan Kelas No. 2.....	103
Gambar 4.3	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 3.....	103
Gambar 4.4	Analisis butir Pengelolaan kelas No. 4.....	104
Gambar 4.5	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 5 .....	105
Gambar 4.6	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 6.....	105
Gambar 4.7	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 7.....	106
Gambar 4.8	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 8.....	107
Gambar 4.9	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 9.....	108
Gambar 4.10	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 10.....	108
Gambar 4.11	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 11.....	109
Gambar 4.12	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 12.....	110
Gambar 4.13	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 13.....	111
Gambar 4.14	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 14.....	111
Gambar 4.15	Analisis Butir Pengelolaan kelas No.15.....	112
Gambar 4.16	Analisis Butir Pengelolaan kelas No.16.....	113
Gambar 4.17	Analisis Butir Pengelolaan kelas No.17.....	113
Gambar 4.18	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 18.....	114
Gambar 4.19	Analisis Butir Pengelolaan kelas No. 19.....	115
Gambar 4.20	Analisis Butir Pengelolaan kelas No.20.....	115
Gambar 4.21	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 1 .....	116
Gambar 4.22	Analisis Butir Disiplin Siswa No.2 .....	117
Gambar 4.23	Analisis Butir Disiplin Siswa No.3 .....	118
Gambar 4.24	Analisis Butir Disiplin Siswa No.4 .....	118

Gambar 4.25	Analisis Butir Disiplin Siswa No.5 .....	119
Gambar 4.26	Analisis Butir Disiplin Siswa No.6 .....	120
Gambar 4.27	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 7 .....	121
Gambar 4.28	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 8 .....	121
Gambar 4.39	Analisis Butir Disiplin Siswa No 9.....	122
Gambar 4.30	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 10.....	123
Gambar 4.31	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 11.....	123
Gambar 4.32	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 12.....	124
Gambar 4.33	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 13.....	125
Gambar 4.34	Analisis Butir Disiplin Siswa No.14.....	125
Gambar 4.35	Analisis Butir Disiplin Siswa No.15.....	126
Gambar 4.36	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 16.....	127
Gambar 4.37	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 17.....	127
Gambar 4.38	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 18.....	128
Gambar 4.38	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 19.....	129
Gambar 4.40	Analisis Butir Disiplin Siswa No. 20.....	129
Gambar 4.41	Gambar Histogram Variabel Prestasi Siswa (Y).....	132
Gambar 4.42	Gambar Histogram Variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ).....	135
Gambar 4.43	Gambar Histogram Variabel Disiplin Siswa ( $X_2$ ).....	137
Gambar 4.44	Heteroskedastisitas ( $Y-X_1$ ).....	145
Gambar 4.45	Heteroskedastisitas ( $Y-X_2$ ).....	146
Gambar 4.46	Heteroskedastisitas ( $Y- X_1$ dan $X_2$ ).....	147

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	1 : Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran	2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran	3 : Surat Penugasan pembimbing
Lampiran	4 : Kuesioner Penelitian
Lampiran	5 : Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian
Lampiran	6 : Hasil Angket
Lampiran	7 : Hasil hitungan SPSS
Lampiran	8 : Tabel-tabel



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert.....	60
Tabel 3.2	Kisi- Kisi Instrumen Pengelolaan Kelas.....	74
Tabel 3.3	Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	76
Tabel 3.4	Kisi- Kisi Instrumen Disiplin siswa.....	78
Tabel 3.5	Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel pengelolaan kelas.....	79
Tabel 3.6	Hasi Kalibrasi Instrumen Variabel Disiplin Siswa.....	80
Tabel 3.7	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	93
Tabel 4.1	Jumlah Siswa/I MTs N 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan.....	99
Tabel 4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs N 1 Kota Tangerang Selatan, Banten.....	100
Tabel 4.3	Data Deskriptif variabel Prestasi Siswa (Y).....	130
Tabel 4.4	Distribusi frekuensi Prestasi Siswa (Y).....	132
Tabel 4.5	Data Deskriptif Variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ).....	133
Tabel 4.6	Distribusi frekuensi Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ).....	134
Tabel 4.7	Data Deskriptif Variabel Disiplin Siswa ( $X_2$ ).....	135
Tabel 4.8	Distribusi frekuensi Disiplin Siswa ( $X_2$ ).....	138
Tabel 4.9	ANOVA Tabel (Y atas $X_1$ ).....	139
Tabel 4.10	ANOVA Tabel (Y atas $X_2$ ).....	140
Tabel 4.11	ANOVA <sup>b</sup> .....	140
Tabel 4.12	ANOVA <sup>b</sup> .....	141
Tabel 4.13	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$ .....	141
Tabel 4.14	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_2$ .....	142

Tabel 4.15	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas $X_1$ dan $X_2$ .....	143
Tabel 4.16	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)( $\rho_{y.1}$ ).....	148
Tabel 4.17	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ( $R_{y.1}$ ).....	148
Tabel 4.18	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)( $R_{y.1}$ ).....	149
Tabel 4.19	Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)( $\rho_{y.2}$ ).....	149
Tabel 4.20	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ( $R_{y.2}$ )....	150
Tabel 4.21	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)( $R_{y.2}$ ).....	150
Tabel 4.22	Kekuatan dan Besarnya Pengaruh (Koefisien Korelasi dan determinasi) ( $\rho_{y.1.2}$ ).....	151
Tabel 4.23	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)( $R_{y.1,2}$ ).....	151